

**MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
AZKA AL-BAITUL AMIEN JEMBER DALAM UPAYA
MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

ALVIA RAUDATUL ZANNAH
NIM. E20174027

Dosen Pembimbing:

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

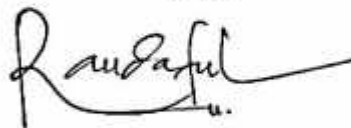
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2021**

**MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
AZKA AL-BAITUL AMIEN JEMBER DALAM UPAYA
MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER**

SKRIPSI

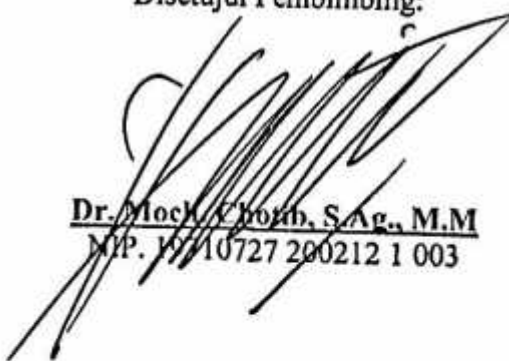
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:



ALVIA RAUDATUL ZANNAH
NIM. E20174027

Disetujui Pembimbing:



Dr. Moch. Chorb, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

**MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
AZKA AL-BAITUL AMIEN JEMBER DALAM UPAYA
MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei 2021

Ketua Tim Penguji Sekretaris

Toton Fanshurna, M.F.I
NIP. 19811224 201101 1 008

Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si
NUP. 201708174

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

﴿ وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَءَامَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴾



Artinya : “Dan sungguh, Allah telah mengambil perjanjian dari Bani Israil dan Kami telah mengangkat dua belas orang pemimpin di antara mereka. Dan Allah berfirman, “Aku bersamamu.” Sungguh, jika kamu melaksanakan salat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, pasti akan Aku hapus kesalahan-kesalahanmu, dan pasti akan Aku masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Tetapi barang siapa kafir di antaramu setelah itu, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari dalan yang lurus”. (Al-Maidah 12)¹

¹Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah, 5:12.

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dalam hal ini penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terutama untuk orang tua, Mama saya Dwi Istuning Setiyo Rini, Ayah saya Mulyono yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan, menyayangi, mendukung dan memberikan kekuatan serta semangat untuk selalu berjuang menata masa depan. Dan tak lupa juga untuk orang tua sambung saya, Ayah Eko Suwinaryanto yang telah membantu perekonomian keluarga. Terima kasih kepada orang tua terhebat saya atas ketulusan dan perjuangannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk teman hidup saya Agus Wahyudi yang selalu mendo'akan, mendukung dan menyayangi saya dengan setulus hatinya selama delapan 8th ini dan tak henti-hentinya memberikan kekuatan serta semangat untuk menjalani kehidupan ini yang selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun baik susah maupun senang. Terima kasih banyak untuk ketulusan dan perjuangannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk keluarga besar Edy Hariyanto yang selalu mendukung saya dan juga memberikan tawa disetiap kehidupan penulis.
4. Untuk seluruh guru-guru saya dari TK, SD, MtsN, MAN dan Para Dosen-dosen di IAIN Jember yang telah mengajarkan ilmunya, berbagi

pengalaman yang sangat berharga dan memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

5. Untuk Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember yang telah memberikan berbagai pelajaran berharga, pengalaman besar dalam hidup penulis dan menjadi obyek penelitian bagi penulis.
6. Untuk keluarga besar saudara Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017.
7. Untuk teman-teman Fatayatku Manajemen Zakat dan Wakaf 2017.
8. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirobbil alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya yang selalu tercurah limpahkan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Dengan selesainya penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Distribusi Zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember” disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Srata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari kesempurnaan. Pada penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk yang teristimewa dan tercinta Ayah Mulyono dan Mama Dwi Istuning beserta Ayah sambung saya Eko Suwinaryanto yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, do'a dan juga semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang

diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang ADUM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Mohammad Saiful Anam, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
7. Bapak Dr. Zainal Anshari Marli, M. Pd.I. selaku Ketua Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
8. Bapak Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si. dan Bapak Suparman Al Fayyadh, M. HI. selaku Direktur dan Wakil Direktur Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
9. Bapak M. Fiqih Ridho SM, selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
10. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.

11. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

Akhirnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan Rahmat-Nya. Aamiin.

Jember, 27 Maret 2021
Penulis,

Alvia Raudatul Zannah
NIM. E20174027

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Alvia Raudatul Zannah, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M 2021: Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember.

Manajemen distribusi zakat secara optimal dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, baik dari sisi penghimpunan dan pendistribusiannya sangat mendukung penanganan masalah sosial. Hal ini dapat membantu untuk menyalurkan dana zakat menjadi tepat pada sasaran. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran para muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat yang dari waktu ke waktu semakin meningkat bermakna strategis dalam mendukung program pemerintah untuk menekan angka kemiskinan yang ada di kota Jember. Zakat memiliki dampak segi sosial serta fungsi ekonomis yang besar dan esensial, karena itu pengelolaan zakat menggunakan dasar-dasar yang baik dengan prinsip zakat sesuai syariah Islam akan meningkatkan peranan dan fungsi zakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember.

Dalam skripsi ini terdapat dua fokus penelitian di antaranya: (1) Bagaimana manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember? (2) Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan dikota Jember?. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan berupa: (1) Mendiskripsikan bagaimana manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. (2) Mendiskripsikan bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan dikota Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Demikian peneliti memperoleh kesimpulan (1) Manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember selalu berupaya mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat jember, dengan berupaya semaksimal mungkin mengelola dana zakat secara amanah, profesional, dan transparan dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparansi yang baik. Dan selalu berpedoman pada syariat Islam dan Undang-undang zakat yang sudah di atur oleh pemerintah. (2)Upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember yaitu melalui program-program unggulan dengan harapan dapat mengentaskan kemiskinan di kota Jember salah satunya program UKM Binaan Azka berupa pemberian bantuan modal usaha ini bersifat produktif dan juga distribusi manfaat zakat ini bersifat konsumtif.

Kata kunci: Manajemen Distribusi Zakat, Upaya Mengentaskan Kemiskinan.

ABSTRACT

Alvia Raudatul Zannah, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M 2021: Management of Zakat Distribution at the Al-Baitul Amien Jember Amil Zakat Institution in an Effort to Alleviate Poverty in the City of Jember.

The optimal management of zakat distribution by prioritizing the principles of transparency and accountability, both in terms of collection and distribution, greatly supports the handling of social problems. This can help to channel zakat funds to be right on target. The growing and developing awareness of muzakki in fulfilling the obligation of zakat which from time to time increases has a strategic meaning in supporting government programs to reduce poverty in the city of Jember. Zakat has a large and essential social impact and economic function, therefore the management of zakat using good principles with the principles of zakat according to Islamic sharia will increase the role and function of zakat in an effort to alleviate poverty in the city of Jember.

In this thesis, there are two research focuses including: (1) How is the management of zakat distribution at the Al-Baitul Amien Jember Zakat Institute? (2) How is the efforts of the Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Institute in alleviating poverty in the city of Jember?. So that this research has objectives in the form of: (1) Describe the management of zakat distribution at the Azka Al-Baitul Amien Jember Zakat Institution. (2) Describe the efforts of the Al-Baitul Amien Jember Zakat Institute in alleviating poverty in the city of Jember.

This study used a qualitative research method with the type of field research (field research), while the data collection techniques used observation, interview, and documentation techniques.

Thus the researchers concluded (1) The management of zakat distribution at the Al-Baitul Amien Jember Zakat Institute always strives to prioritize aspects of the needs of the Jember community, by making every effort to manage zakat funds in a trustworthy, professional, and transparent manner by promoting accountability and good transparency. And always be guided by Islamic law and the zakat laws that have been regulated by the government. (2) The efforts of the Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Institute in alleviating poverty in the city of Jember, namely through superior programs with the hope of alleviating poverty in the city of Jember, one of which is the Azka-assisted UKM program in the form of providing business capital assistance which is productive and also distribution the benefits of zakat are consumptive.

Keywords: Management of Zakat Distribution, Efforts to Alleviate Poverty.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	29
1. Pengertian Manajemen	30

2. Distribusi Zakat	33
3. Mengentaskan Kemiskinan	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahapan Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	60
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis Data	67
C. Pembahasan Temuan	93
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Grafik 1.1	Perkembangan Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Jember Tahun 2010-2019.....	4
Tabel 1.1	Garis Kemiskinan, Jumlah, Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2010-2019	5
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Struktur Yayasan LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan ibadah yang sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dengan sisi ajaran islamnya atau dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat salah satu rukun ke tiga dalam rukun islam yang ke lima, oleh karena itu zakat adalah ibadah pokok dalam Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh hadits Nabi, keberadaan zakat dianggap sebagai *Ma'lumminad-dinbidh dharuurah* yang diketahui secara otomatis yaitu bagian mutlak dari keislaman seseorang. Zakat bukan sekedar kebaikan dari hati seseorang yang kaya terhadap orang-orang yang miskin saja, tetapi zakat ialah hak Allah SWT dan hak orang-orang miskin yang terdapat dalam harta orang kaya, sehingga zakat sangatlah wajib untuk dikeluarkannya.

Dalam bukunya Philip Kotler juga mendefinisikan pendistribusian adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung kedalam proses yang menjadikan produk atau jasa menjadi siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dengan demikian pendistribusian dapat di artikan dengan kegiatan (membagikan, mengirimkan) untuk orang-orang ke beberapa tempat.¹

Berdasarkan penjelasan di atas suatu usaha pendistribusian zakat atau penyaluran kepada yang berhak menerimanya yakni mustahik. Dalam

¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, (Terje: Jaka Wasana), (Jakarta: Salemba Empat,1997), 104.

sisi ekonomi mustahik di tuntutan untuk benar-benar dapat mendirikan hidup secara layak. Sedangkan dari sisi sosial, mustahik dituntut untuk hidup sejajar dengan masyarakat lainnya. Hal ini berarti, zakat tidak didistribusikan untuk hal-hal yang konsumtif saja tetapi untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif.²

Untuk memfasilitasi kewajiban berzakat bagi umat Islam di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan undang-undang pengelolaan zakat (Undang-undang No 38 Tahun 1999) yakni yang berisi menetapkan kewajiban pemerintah memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan amil zakat. Sebagian hartanya yang dimiliki oleh kaum *aghniya* (orang kaya) dapat diberikan untuk individu atau fakir miskin yang sangat membutuhkan sehingga harta tersebut bisa membantu kebutuhan hidup mereka. Selain itu, dalam pelaksanaan pengambilan dan pendistribusian zakat dapat ditunjang dengan pengelolaan yang profesional, amanah, berjiwa bersih, serta bertanggung jawab berdasarkan pada prinsip-prinsip distribusi sesuai syariat Islam. Zakat dapat bermanfaat bagi golongan orang mampu atau muzakki (wajib zakat), dan bagi golongan orang yang tidak mampu atau mustahik (penerima zakat). Dengan pendistribusian zakat ini mustahik dapat merubah kehidupan mereka dan dapat mengentaskan kemiskinan, seperti meringankan beban biaya hidup, menjadikan semangat dalam berusaha dengan modal dari zakat, dan juga dapat memberikan kesadaran

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 201.

penggunaan dana zakat untuk mengembangkan etos kerja. Setidaknya kebutuhan dasar mustahik seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan dapat terpenuhi dengan manajemen distribusi zakat yang kreatif dan produktif.³

Masalah kemiskinan muncul karena adanya sekelompok anggota masyarakat tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Akibatnya mereka harus mengakui keunggulan kelompok masyarakat lainnya dalam persaingan mencari nafkah dan pemilihan asset produksi. Persaingan yang tak seimbang ini membuat mereka yang tak unggul kian lama semakin tertinggal. Dalam prosesnya gejala ini menimbulkan persoalan ketimpangan distribusi pendapatan, dan selanjutnya kesenjangan kesejahteraan.⁴

Perkembangan penduduk miskin di Jember dalam kurun waktu dua tahun terakhir, yakni tahun 2018 sampai 2019, persentase jumlah penduduk miskin Kabupaten Jember mengalami penurunan sebesar 0,73%. Dari grafik 1 dapat dilihat bahwa persentase jumlah penduduk miskin Kabupaten Jember turun dari 9,98% pada tahun 2018 menjadi 9,25% pada tahun 2019. Secara absolut, jumlah penduduk miskin

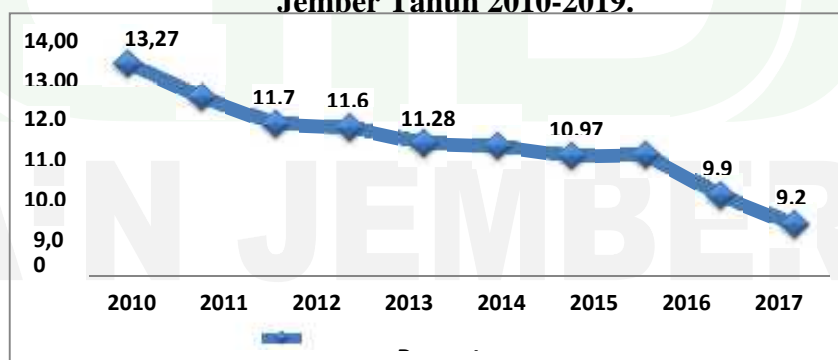
³ Wijaya Andy Putra, *Distribusi Zakat Produktif Bagi Fakir Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pelaksanaan Program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 2.

⁴ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 31.

Kabupaten Jember yang semula berjumlah 243,42 ribu jiwa pada tahun 2018, turun menjadi 226,57 ribu jiwa pada tahun 2019.⁵

Pada periode tahun 2018 sampai dengan 2019, garis kemiskinan Kabupaten Jember naik Rp.15.511,- per kapita per bulan atau meningkat sebesar 4,78%, yaitu dari Rp.324.174,- per kapita per bulan pada tahun 2018 menjadi Rp.339.685,- per kapita perbulan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,23 poin menjadi 1,22 dibanding tahun 2018 yang sebesar 1,45. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga mengalami penurunan yakni sebesar 0,09 poin atau turun menjadi 0,24 pada tahun 2019. Penurunan kedua indeks yakni P1 dan P2 memberikan indikasi bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin juga semakin menyempit.⁶

Grafik 1.1
Perkembangan Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Jember Tahun 2010-2019.



Sumber: https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2020/01/02/160/profil_kemiskinan-kabupaten-jember-tahun-2019.html

⁵Berita Resmi Statistik, *Profil Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2019* No. 03/01/3509/Th.XVIII, 2 Januari 2020, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2020, 2.

⁶ Ibid, 1.

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan, Jumlah, Persentase Penduduk Miskin,
Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan
Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2010-2019.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah /kapita bulan)	Jml Penduduk dibawah Garis Kemiskinan (000)	Persentase Penduduk Miskin (P0)	Perubahan Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	202.010	311,80	13,27		2,00	0,52
2011	226.546	292,10	12,44	-0,83	1,72	0,38
2012	242.440	277,00	11,76	-0,68	1,60	0,34
2013	260.106	278,50	11,68	-0,08	1,25	0,22
2014	267.962	270,40	11,28	-0,40	1,47	0,31
2015	283.510	269,54	11,22	-0,06	1,58	0,33
2016	299.823	265,10	10,97	-0,25	1,33	0,29
2017	310.650	266,90	11,00	0,03	1,33	0,28
2018	324.174	243,42	9,98	-1,02	1,45	0,33
2019	339.685	226,57	9,25	-0,73	1,22	0,24

Sumber: <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2020/01/02/160/profil-kemiskinan-kabupaten-jember-tahun-2019.html>

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: Pertama, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu.

Sehingga dalam hal ini diperlukan lembaga yang membantu dalam mengentaskan kemiskinan dari sekian banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) yang ada di Kota Jember salah

satunya peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember yang merupakan Lembaga Amil Zakat tertua di Kabupaten Jember, yakni berdiri pada tahun 1999 sampai dengan sekarang. Alasan peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember karena dalam pendistribusian zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien terdapat berbagai program-program pemberdayaan yang dapat membantu masyarakat miskin terlebih lagi di era pandemi ini Azka telah menyalurkan ribuan paket manfaat dari donasi atau ZISWAF dari para muzakki Azka hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember, dengan tertuju pada aktifitas distribusi zakat yang di kelola oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien langsung. Dalam meraih hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana zakat yang tentunya untuk disalurkan kembali kepada yang berhak menerimanya, maka bagi setiap lembaga zakat agar aktifitas distribusi zakat dikelola dengan manajerial yang baik serta profesional agar dapat mengentaskan kemiskinan yang terdapat di kota Jember.

Mengingat betapa pentingnya dana bagi kegiatan umat Islam melihat masih banyaknya kemiskinan yang ada di Kota Jember ini terlebih lagi khususnya pada daerah pelosok Jember, maka zakat sebagai salah satu sumber utama dana umat harus disosialisasikan. Agar supaya aktivitas zakat dapat di pahami, dihayati, dan diamalkan, maka terlebih dahulu umat Islam harus disadarkan betapa pentingnya ibadah zakat itu di samping

ibadah-ibadah yang lainnya. Untuk itu tugas terpenting Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien adalah melakukan sosialisasi baik metode penyampaian penyadaran zakat, paham tentang kewajiban zakat, pendidikan keterampilan, motivator, konsultan zakat dan sosialisasi perundang-undangan zakat yang telah memiliki kekuatan hukum dalam menjalankan aktivitas pengumpulan zakat tersebut agar dapat di harapkan penyaluran zakat bisa tepat sasaran dan berdaya guna dalam memberdayakan masyarakat Jember. Berdasar penjelasan di atas, cukup kuat sebagai alasan yang bisa dijadikan latar belakang dalam melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT AZKA AL- BAITUL AMIEN JEMBER DALAM UPAYA MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terarah dan penelitian ini menjadi fokus, juga berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
2. Mendeskripsikan upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷ Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan, memperkaya dan memperluas khasanah pengetahuan, dalam bidang manajemen zakat. Serta diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai masukan, serta referensi literatur bagi calon-calon peneliti berikutnya.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Penelitian ini merupakan media untuk merubah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang bagaimana bentuk manajemen distribusi dan upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di kota Jember.

b. Bagi LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu manajemen yang digunakan oleh staff distribusi zakat Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Kabupaten Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga IAIN Jember dapat mempelajari dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN, khususnya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca terutama mahasiswa-mahasiswi program studi manajemen zakat dan wakaf.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸ Adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu:

1. Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran.⁹ Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

⁹ <https://kbbi.web.id/manajemen>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020. 20.24.

sebagai “*The art of getting done though people*” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁰

Manajemen ini sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan membuat sistem kerja sama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga, atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan dari organisasi, lembaga maupun sekolah bisa tercapai secara efektif dan efisien.

2. Distribusi Zakat

Distribusi adalah penyaluran, pembagian, pengiriman dari yang berlebihan kepada yang kekurangan ke beberapa orang atau beberapa tempat.¹¹ Jadi distribusi zakat adalah suatu kegiatan penyaluran atau pembagian harta yang kelebihan kepada orang-orang yang kekurangan dan berhak menerimanya yaitu mustahik.

3. LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien

LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien ialah suatu lembaga zakat yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor. 38 Tahun

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet. I Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 8.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 209.

1999 tentang zakat, dan di lengkapi dengan keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor. 581 tahun 1999 tentang Undang-Undang pengelolaan zakat. Seiring dengan waktu banyak terdapat berdirinya Lembaga Amil Zakat, dan salah satunya yaitu Lembaga Amil Zakat Al-Baitul Amien Jember. Dengan berlandaskan filosofi dalam bermasyarakat, bahwa setiap manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Sekecil apapun amal itu akan bernilai besar bagi orang lain. Bahkan saat materi tidak bisa kita berikan, ada hal lain yang berharga dan mewarnai lautan kedermawanan yaitu tenaga dan fikiran. Seiring perkembangan yayasan dan masyarakat, Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien menyempurnakan Propelitamas menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf Al Baitul Amien (AZKA). Pada tahun 2004 AZKA di tetapkan oleh Bupati sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan diturunkannya SK Bupati No. 103 Tahun 2004.

Dengan pembentukan lembaga ini diharapkan akan dapat memudahkan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat, sesuai dengan kaidah agama. Di samping itu diharapkan pula adanya *pentasyarufan* (penyaluran) zakat yang tepat sasaran dan berdaya guna dalam memberdayakan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti mengambil obyek penelitian di LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien Jember karena disini ingin mengetahui bagaimana manajemen distribusi zakat yang di

lakukan oleh LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang ada di kota Jember.

4. Upaya Mengentaskan Kemiskinan

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha atau ikhtiar.¹² Pengentasan kemiskinan merupakan instrumen yang berkekuatan mengeluarkan umat dari kubangan kemiskinan, baik struktural, kultural, maupun yang absolut dan relatif, sehingga salah satu solusi kemiskinan tersebut dapat benar-benar dijawab dengan pendekatan agama yaitu manajemen distribusi zakat. Dalam penelitian ini maksud dari upaya mengentaskan kemiskinan ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk memperbaiki ekonomi masyarakat menengah bawah guna mengurangi tingkat kemiskinan yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab ini disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹² <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020, 00.12.

Bab I: pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian kepustakaan, yang berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III: metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV: penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan peneliti.

Bab V: penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai jurnal, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka posisi penelitian ini yang hendak akan dilakukan.¹³

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Penelitian yang berjudul **MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT AZKA AL-BAITUL AMIEN DALAM UPAYA MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER** ini tentu bukan kajian akademis yang pertama kali. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang manajemen distribusi zakat pada badan amil zakat (BAZ) atau lembaga amil zakat (LAZ) dengan subjek maupun objek serta rumusan masalah yang berbeda. Adanya penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan baku pijakan, referensi, menemukan sisi orisinalitas, serta menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian ini dan peneliti merangkum dibawah ini:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 45.

1. Berlian Mifta Alamy. 2015, dengan judul “*Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Kabupaten Bondowoso)*” IAIN Jember.¹⁴

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana sistem manajemen zakat secara produktif di BAZNAS Kabupaten Bondowoso?. 2) Apa saja sumber dana penerimaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bondowoso?. 3) Apa saja sasaran distribusi zakat secara produktif dalam mengentaskan kemiskinan?. 4) Apa saja kendala mengelola dan mendistribusikan zakat secara produktif?. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam mengelola zakat secara professional dan amanah dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi sudah berhasil untuk mengubah para mustahik menjadi muzakki meskipun hasilnya masih belum sepenuhnya sempurna.

¹⁴ Berlian Mifta Alamy, *Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Kabupaten Bondowoso)*, (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2015), viii.

2. Itsna Rahma Fitriani. 2015. "*Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)*", UIN Walisongo Semarang.¹⁵

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana mekanisme distribusi zakat yang diberikan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati dan bagaimana pengaruh distribusi zakat BAZNAS Provinsi Jawa Tengah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa mekanisme pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Tengah kepada Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati adalah melakukan pendistribusian zakat dengan pola distribusi produktif kreatif, dan distribusi zakat yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Tengah kepada Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah memberikan dampak positif pada kesejahteraan mustahik. Dari sisi keagamaan, mereka mendapatkan

¹⁵ Itsna Rahma Fitriani, *Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang. Semarang, 2015), vi.

tambahan ilmu agama dalam pertemuan rutin, dan dari sisi ekonomi berlombalomba meningkatkan keadaan ekonomi, dari sisi kreatifitas dan kemandirian, dengan pemberdayaan perempuan melalui majelis taklim melatih perempuan untuk lebih keratif dan mandiri.

3. Deni Arif Wiardi. 2018. “*Manajemen Distribusi Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen distribusi zakat melalui pendekatan teori antrian di LAZISMU PDM Gunungkidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui langkah membaca, mempelajari kata kunci, menemukan model, dengan tujuan mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan tentang Manajemen Distribusi Zakat di LAZISMU PDM Gunungkidul.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa pendistribusian zakat di LAZISMU PDM Gunungkidul melalui beberapa program yang dilakukan pelayanan terhadap mustahik yang diperoleh perhitungan bahwa mustahik

¹⁶ Deni Arif Wiardi, *Manajemen Distribusi Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah GunungKidul*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), x.

dalam sistem antrian sebanyak 6,084 mustahik/hari atau sekitar 6 mustahik/hari, mustahik dalam antrian sebanyak 5, 226 mustahik/hari atau sekitar 5 mustahik/hari, waktu tunggu dalam sistem antrian adalah 2,724 hari/mustahik atau sekitar 3 hari/mustahik, dan waktu tunggu dalam antrian adalah 2,34 mustahik/hari atau sekitar 2 hari/mustahik.

4. Desy Fajar Rahayu W. 2018. *“Sistem Monitoring dan Manajemen Distribusi Zakat Untuk Efektivitas Pemantauan Zakat”* Universitas Islam Indonesia.¹⁷

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan pengelolaan dan pemantauan distribusi zakat secara efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur dan pengumpulan data internal.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa sistem telah berhasil menampilkan laporan yang transparan dan efektif sehingga masyarakat dapat percaya untuk membayar zakat pada badan pengelola zakat.

5. Nizam Virgo Ardi. 2019. *“Implementasi Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung”*, UIN Raden Intan Lampung.¹⁸

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi distribusi zakat, infaq dan sedekah oleh LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) di wilayah Lampung. Metode

¹⁷ Desy Fajar Rahayu W, *Sistem Monitoring dan Manajemen Distribusi Zakat Untuk Efektivitas Pemantauan Zakat*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), ix.

¹⁸ Nizam Virgo Ardi, *Implementasi Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), ii.

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan sedangkan sifatnya adalah deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis menggunakan sampel sebagai obyek penelitian, yang jumlahnya 10 orang dan dianggap mewakili populasi dari segenap pengurus yang ada di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung. Selain itu penulis juga menggunakan informan yang berjumlah 2 orang untuk membantu penulis dalam membandingkan data-data yang penulis peroleh. Alat Pengumpul Data (APD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa implementasi dalam pendistribusian zakat, infaq dan sedekah di Dewan Dakwah Provinsi Lampung sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pendistribusian yang dilakukan LAZ Dewan Dakwah dari tahun ke tahun, dan penerapannya yang dilakukan sudah berjalan secara optimal.

6. Moh. Saiful Islam. 2019. *“Manajemen Distribusi Zakat Untuk Usaha Kecil Menengah Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo)”*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁹

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana mekanisme distribusi dana zakat kepada usaha kecil menengah di BAZNAS Kota

¹⁹ Moh. Saiful Islam, *Manajemen Distribusi Zakat Untuk Usaha Kecil Menengah Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo)*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019), xv.

Probolinggo, dan bagaimana implikasi distribusi dana zakat kepada usaha kecil menengah oleh BAZNAS Kota Probolinggo terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi yaitu mencari data berupa dokumen dan jurnal.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa manajemen distribusi zakat untuk usaha kecil menengah sebagai pemberdayaan ekonomi mustahiq di BAZNAS Kota Probolinggo dilakukan dengan prinsip-prinsip modern yakni perencanaan pengorganisasian pelaksanaan serta pengawasan mendahulakan orang-orang yang sangat membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi.

7. Muhammad Abduh Kafa. 2019. *“Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infak, Shodaqoh (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017”* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.²⁰

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana alus pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah BAZIS Jakarta Barat, dan Bagaimana manajemen dana zakat pada program bedah rumah Lembaga Amil Zakat BAZIS Kota Administrasi Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis diskriptif. Melalui analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat factual secara

²⁰ Muhammad Abduh Kafa, *Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infak, Shodaqoh (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2019), i.

sistematis dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa mengetahui proses yang dilakukan oleh BAZIS Kota Administrasi Jakarta Barat dalam mengelola pendistribusian dana zakat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

8. Muhajirin. 2019. *“Distribusi Zakat Bersifat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Pendampingan Usaha Mustahik (Studi Kasus LAZ Rumah Zakat Kota Makassar)”*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.²¹

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah apakah distribusi zakat yang bersifat produktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan apakah distribusi zakat yang bersifat produktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penguatan pendampingan usaha mustahik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan pendekatan ekonometrik dan pendekatan syara'i serta menggunakan metode persamaan regresi linier sederhana $Y_0 = b_0 + b_1 X_1 + e$ (persamaan 1) dan $Y_0 = B_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 - X_2 = e$ (persamaan 2).

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa rumah zakat kota makassar mengelola dana zakat dengan professional. Rumah zakat mendistribusikan dana zakat dalam bentuk konsumtif dan produktif. Dana zakat bersifat produktif disalurkan dalam bentuk dana hibah dengan

²¹ Muhajirin, *Distribusi Zakat Bersifat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Pendampingan Usaha Mustahik (Studi Kasus LAZ Rumah Zakat Kota Makassar)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2019), xii.

program senyum mandiri. Pemberdayaan UMKM yang dilakukan rumah zakat dengan program pendampingan, pemotivasian, pembinaan dan pelatihan. Pemberdayaan dilakukan setiap bulan untuk meningkatkan kualitas kinerja UMKM

9. Fitria Afifah. 2020. *“Tinjauan Hukum Islam Tentang Distribusi Zakat Melalui Program Santunan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada LAZISMU Pringsewu)”*. UIN Raden Intan Lampung.²²

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana distribusi zakat melalui program santunan kesehatan masyarakat di LAZISMU pringsewu dan bagaimana tinjauan hukum islam tentang distribusi zakat melalui program santunan kesehatan masyarakat di LAZISMU pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pendistribusian zakat pada LAZISMU dilakukan dengan mustahiq datang langsung ke kantor LAZISMU ataupun melalui anggota LAZISMU yang ada disetiap kecamatan. Pendistribusian zakat yang diterapkan pada LAZISMU pringsewu masih bersifat sederhana, yaitu LAZISMU hanya membantu kurangnya dana kesehatan yang dibutuhkan oleh mustahiq. Menurut hukum Islam, pendistribusian zakat yang ada pada LAZISMU melalui

²² Fitria Afifah, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Distribusi Zakat Melalui Program Santunan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada LAZISMU Pringsewu)*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020),ii.

program santunan kesehatan masyarakat dibenarkan dan memang termasuk dalam ashnaf fakir dan miskin.

10. Subhan. 2020. "*Pendistribusian Dana Zakat Produktif Bantuan Diklat Kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang*", IAIN Jember.²³

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pendistribusian dana zakat produktif bantuan diklat kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang, apa yang menjadi kendala pendistribusian dana zakat produktif bantuan diklat kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang, dan bagaimana solusinya untuk mengatasi adanya kendala pendistribusian dana zakat produktif bantuan diklat kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan termasuk dalam penelitian lapangan.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pendistribusian dana zakat produktif bantuan diklat kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan mengurangi pengangguran di Indonesia dan melatih skil yang dimiliki oleh peserta khususnya masyarakat yang tidak mampu, dengan memberikan teori dan praktek di bidang otomotif dengan harapan nantinya bisa dapat mengembangkan ekonominya dan merubah statusnya dari mustahiq ke muzakki sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Lumajang.

²³ Subhan, *Pendistribusian Dana Zakat Produktif Bantuan Diklat Kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang*, (Skripsi: IAIN Jember, Jember,2020), 11&130.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1.	Berlian Mifta Alamy. 2015.	<i>Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Kabupaten Bondowoso).</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti distribusi zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya terletak di BAZNAS Kabupaten Bondowoso sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. Tahun penelitian, fokus penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian.
2.	Itsna Rahma Fitriani. 2015.	<i>Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti distribusi zakat.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada distribusi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Jama'ah Al-Hidayah. Sedangkan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
		<i>Baznas Provinsi Jawa Tengah).</i>		pada penelitian ini meneliti tentang manajemen distribusi zakat pada LAZ Azka Al-Baitul Amien dalam upaya mengentaskan kemiskinan.
3.	Deni Arif Wiardi. 2018.	<i>Manajemen Distribusi Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul.</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen distribusi zakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya di LAZISMU Gunung kidul sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.
4.	Desy Fajar Rahayu W. 2018.	<i>Sistem Monitoring dan Manajemen Distribusi Zakat Untuk Efektivitas Pemantauan Zakat.</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen distribusi zakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya di LAZIS UII sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
5.	Nizam Virgo Ardi. 2019.	<i>Implementasi Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung.</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang distribusi zakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.
6.	Moh. Saiful Islam. 2019.	<i>Manajemen Distribusi Zakat Untuk Usaha Kecil Menengah Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo).</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen distribusi zakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya di BAZNAS Probolinggo sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.
7.	Muhammad Abduh Kafa. 2019.	<i>Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infak, Shodaqoh</i>	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Fokus kajian pada penelitian ini ialah bagaimana proses yang dilakukan oleh BAZIS Kota administrasi

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
		<i>(BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017.</i>	Subyek kajian pada penelitian ini sama, yakni staff bagian distribusi zakat yang ada pada Lembaga Amil Zakat.	Jakarta Barat dalam mengelola pendistribusian dana zakat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah bagaimana bentuk manajemen dan upaya yang dilakukan oleh
				distribusi zakat dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di kota Jember.
8.	Muhajirin. 2019.	<i>Distribusi Zakat Bersifat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Pendampingan Usaha Mustahik (Studi Kasus LAZ Rumah Zakat Kota Makassar).</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang distribusi zakat.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan metode pada peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.
9.	Fitria Afifah. 2020.	<i>Tinjauan Hukum Islam Tentang Distribusi Zakat</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti	Perbedaannya terletak pada objek peneliti, dalam

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
		<i>Melalui Program Santunan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammdiyah [LAZISMU] Pringsewu).</i>	tentang distribusi zakat.	penelitian ini objeknya di LAZISMU Pringsewu sedangkan peneliti objeknya di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.
10.	Subhan. 2020.	<i>Pendistribusian Dana Zakat Produktif Bantuan Diklat Kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang.</i>	Persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang distribusi zakat. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian tentang pendistribusian dana zakat produktif, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen distribusi zakat.

Sumber : Di olah dari penelitian terdahulu.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa, penelitian sekarang tidak pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menarik bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ini.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Teori-teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi

teori yang betul-betul telah di uji kebenarannya.²⁴ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Manajemen

Management berasal dari kata *manage* yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminologis menurut Malayu S. P. Hasibuan mendefinisikan manajemen ialah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.²⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen dapat di simpulkan yaitu suatu proses atau serangkaian kegiatan, tindakan dan pekerjaan yang mengarah kepada tujuan tertentu.

Adapun pendapat lain menurut G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* yang dikutip oleh Muhammad Abduh Kafah bahwa Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan di atas manajemen dapat juga diartikan sebagai suatu proses atau serangkaian kegiatan,

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitiannya Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2002), 305.

²⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995), 3.

²⁶ Abduh Kafah Muhammad, *Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh (Bazis) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta,2019), 15.

tindakan dan juga pekerjaan yang mengarah pada suatu sasaran tertentu. Adapun terdapat beberapa fungsi, dimana fungsi ini dibuat agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Disini penulis akan menjelaskan fungsi menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang disingkat menjadi POAC, sebagai berikut:²⁷

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning diartikan sebagai proses pemikiran keseluruhannya serta penemuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan juga merupakan suatu perumusan dari persoalan tentang apa dan bagaimana suatu pekerjaan hendak untuk dilakukan tindakan kemudian.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu strategi yang telah dirumuskan kedalam tahap perencanaan dan digambarkan pada struktur organisasi yang tangguh sesuai dengan lingkungan yang kondusif.

²⁷ Maringan Masry Simbolan, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 36.

²⁸ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Terje: G. A Ticoalu), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 82.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan ialah suatu proses fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta pergerakan orang-orang atau kelompok yang suka dan mau bekerja.

d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan.

Dalam menjalankan perannya sebagai organisasi pengelola zakat, kinerja manajemen lembaga amil zakat selayaknya pun harus dapat diukur. Keterukuran kinerja manajemen dapat diketahui dari operasionalisasi tiga prinsip yang harus diterapkan yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Amanah. Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat agar semua sistem yang dikelola dapat berjalan dengan baik.
- b. Profesional. Sifat amanah belum tentu cukup, dan sifat amanah seharusnya diimbangi dengan sifat profesionalitas pengelolaannya. Lembaga amil zakat perlu dijadikan sebagai lembaga profesi bukan lembaga pengelola tradisional yang dikelola secara sisa waktu dan pengelolanya tidak digaji. Sudah saatnya paradigma pengelola zakat diubah menjadi lembaga profesional, salah satu caranya adalah bahwa

²⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta, CV. Refa Bumat Indonesia, 2013), 20-21.

pengelolanya harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja, bekerja penuh waktu dan digaji secara layak, sehingga segenap potensi untuk mengelola dana zakat secara baik dapat dicurahkan.

- c. **Transparan.** Dengan transparannya pengelola zakat, maka akan tercipta suatu sistem kontrol yang baik, karena pengontrolan itu tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi saja tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti para muzakki maupun masyarakat secara luas. Transparansi dapat meminimalisasi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat.

2. Distribusi Zakat

a. Pengertian Distribusi Zakat

Distribusi adalah perantara untuk memindahkan produk atau jasa dari produsen ke konsumen sehingga dalam penyaluran zakat juga berlaku hal tersebut, dimana muzakki adalah orang yang memberikan zakat dapat disebut sebagai produsen dan mustahik sebagai penerima dapat disebut dengan konsumen, adapun dengan lembaga amil zakat itu sendiri dapat disebut menjadi suatu struktur di dalam saluran distribusi tersebut.

Sedangkan zakat secara harfiah berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Menurut istilah zakat berarti harta yang wajib dikeluarkan apabila memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama dan diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat (*Mudtahik*). Zakat menurut UU No. 38 Tahun

1999 tentang pengelolaan zakat adalah harta yang diwajibkan disisihkan oleh seseorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.³⁰

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, bertambah baik, hal ini sesuai dalam Q.S At-Taubah ayat 103 yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(Q.S At-Taubah ayat 103).

Berdasarkan definisi di atas bahwasannya Pendistribusian zakat merupakan suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahik sehingga tercapai suatu tujuan tertentu secara efektif. Jadi distribusi zakat adalah penyaluran atau pembagian harta yang kelebihan kepada orang-orang yang kekurangan harta yaitu mustahik.

Sistem pendistribusian zakat dari masa ke masa mengalami perubahan. Yang awalnya lebih banyak disalurkan untuk kegiatan

³⁰ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyuluhan Zakat*, (Jakarta, 2013), 76.

konsumtif tetapi belakangan ini lebih banyak dana zakat yang dipergunakan untuk kegiatan produktif. Dengan upaya seperti ini diharapkan dapat tumbuh strata dari yang terendah (Mustahik) ke yang lebih tinggi (Muzakki), oleh karena itu salah satu syarat bagi keberhasilan zakat dalam mencapai suatu tujuan sosial kemanusiaan adalah dengan cara pendistribusian yang profesional berdasarkan dari landasan yang sehat, sehingga zakat tidak salah sasaran. Dimana orang yang berhak menerimanya tidak mendapatkannya tapi malah diberikan kepada yang tidak berhak atau berhak tapi memperoleh jumlah zakat yang tidak mencukupi atau diberikan kepada orang yang kondisi ekonominya lebih baik, sementara yang kondisi ekonominya yang kurang baik justru tidak mendapatkannya.³¹

b. Ruang Lingkup Pendistribusian Zakat

Pada bagian ruang lingkup bentuk dan sifatnya, pendistribusian zakat ini sudah ada sejak masa Rasulullah SAW dan para sahabat, lalu kemudian diterapkan kembali pada masa saat ini. Pengertian Pendistribusian sendiri adalah penyaluran, pembagian, pengiriman, barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak atau ke beberapa tempat. Jadi pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahik*) baik secara

³¹ Muhammad Abduh Kafa, *Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017*, (Skripsi:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 36.

konsumtif maupun produktif. Maka dapat kita dapati bahwa penyaluran zakat juga dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:³²

1. Pendistribusian Zakat secara (Konsumtif)

Konsumtif artinya bantuan sesaat tapi bukan berarti bantuan zakat yang diberikan kepada mustahik hanya satu kali saja atau sesaat. Tapi bantuan zakat ini disalurkan kepada mustahik dengan tidak ditarget jumlahnya dan semua itu terjadi sesuai dengan ekonomi pemberdayaan dalam diri mustahik. Hal ini dilakukan karena mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri. Diantaranya orang yang benar-benar membutuhkan bantuan seperti orang tua yang sudah jompo, orang cacat, pengungsi yang terlantar atau korban bencana alam dan lain sebagainya.

2. Pendistribusian Zakat secara (Produktif)

Produktif artinya pemberdayaan yang berarti ialah sama saja dengan penyaluran zakat secara produktif yang diharapkan akan terjadinya kemandirian ekonomi mustahik. Untuk pemberdayaan juga disertai pembinaan atau pendampingan terlebih dahulu atas usaha yang telah dilakukan.

Adapun dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Pasal 16 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa distribusi zakat adalah hasil pengumpulan zakat yang digunakan untuk mustahik harus sesuai

³² Berlian Mifta Alamy, *Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di Baznas Kabupaten Bondowoso)*, (Skripsi: IAIN Jember, 2015), 46.

dengan ketentuan agama dan pendaayagunaannya juga berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.

Distribusi zakat dalam Al-Qur'an terletak pada surat At-Taubah ayat 60, Allah SWT telah menetapkan pihak-pihak yang berhak menerima zakat yaitu:³³

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “sesungguhnya sedekah (zakat) itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (At-Taubah:60).

Ayat di atas telah menyatakan bahwasannya terdapat 8 golongan umat yang berhak mendapatkan zakat, yakni :

1. Fakir, yaitu orang-orang yang tidak memiliki harta dan juga pekerjaan atau dengan kata lain fakir merupakan orang yang berada pada peringkat ekonomi yang rendah (tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka).
2. Miskin, yaitu mereka yang memiliki pekerjaan akan tetapi penghasilan yang didapatkan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

³³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qur'an Surah At- Taubah, (9) :60.

3. 'Amil, yaitu pengurus-pengurus zakat yang merupakan orang yang bertindak sebagai panitia zakat dimana tugasnya mulai dari menarik zakat hingga membagi-bagikan zakat yang terkumpul kepada yang berhak.
4. Mu'allaf, yaitu orang-orang yang baru masuk Islam.
5. Riqab, yaitu orang-orang yang berusaha memerdekakan diri mereka dari objek pemerasan seperti perbudakan dengan cara membayar tebusan.
6. Gharim, yaitu orang-orang yang terbelenggu oleh hutang, dimana hutang tersebut digunakan untuk dirinya sendiri maupun untuk mendamaikan orang-orang yang sedang berselisih, atau juga karena digunakan untuk menjamin hutang orang lain.
7. Fi Sabilillah, yaitu orang-orang yang berjuang dijalan Allah SWT tanpa menerima imbalan apapun, seperti dalam pembangunan masjid, sarana pendidikan, dan lain sebagainya.
8. Ibnu Sabil, yaitu mereka yang sedang dalam perjalanan ia kehabisan perbekalan, meskipun sebenarnya orang tersebut adalah orang yang kaya. Ibnu Sabil juga berlaku bagi mereka yang sedang menuntut ilmu yang memerlukan beasiswa untuk pendidikannya.

Adapun syarat-syarat orang yang berhak menerima zakat di antaranya adalah :

1. Orang Muslim. Secara umum, orang non-Muslim tidak berhak atas bagian dari harta zakat, kecuali mereka yang termasuk dalam kategori muallaf, mengikuti pendapat dari Madzhab Hanbali.
2. Bukan dari golongan keluarga Bani Hasyim dan Bani Muthallib (*Ahlulbait*). Namun menurut beberapa ulama, pada masa kini golongan Bani Hasyim dan Bani Muthallib dapat menerima zakat, karena pada saat ini mereka sudah tidak mendapat bagian dari hasil rampasan perang.
3. Tidak dalam tanggungan muzakki (wajib zakat), yakni zakat tidak dapat diberikan kepada mereka yang menjadi tanggungan muzakki, seperti anak, istri, orang tua dan lain-lain.
4. Bukan orang yang mempunyai kelebihan harta senilai satu nishab perak (543,35 gr.) dari kebutuhan hidupnya dan orang yang menjadi tanggungannya, kecuali apabila termasuk dalam kategori amil, riqab dan ibnu sabil. Demikian menurut Madzhab Hanafi.
5. Tidak menerima zakat dari satu orang dengan mengatas namakan dua golongan sekaligus dari delapan golongan di atas secara bersamaan, seperti menerima zakat dari seseorang sebagai fakir miskin juga sekaligus sebagai gharimin.³⁴

³⁴ K.H. Muchib Aman Aly, *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 200), 73-75.

c. Strategi Pendistribusian Zakat

Pada sejauh ini, pendistribusian zakat yang terjadi di masyarakat lebih didominasi cara pendistribusian secara konsumtif, pendistribusian secara langsung dalam rangka memberikan zakat pada waktu yang telah ditentukan. Singkatnya, pendistribusian zakat hanya semata-mata memenuhi kewajiban sebagai muslim tanpa berorientasi pada keinginan untuk memperluas manfaat dari zakat itu sendiri.

Merujuk pada strategi pendistribusian zakat sebagaimana yang disyaratkan oleh ajaran Islam mengenai zakat, pendistribusian zakat itu dilakukan dengan beberapa ketentuan, di antaranya :³⁵

1. Mengutamakan distribusi domestik, yaitu distribusi zakat kepada masyarakat setempat (lokal) sebelum ke wilayah lain.
2. Pendistribusian secara merata dengan ketentuan:
 - a) Didistribusikan kepada seluruh golongan yang berhak menerima zakat jika hasil pengumpulan zakat mencapai jumlah yang melimpah.
 - b) Pendistribusiannya menyeluruh kepada delapan golongan asnaf yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.
 - c) Apabila didapati hanya terdapat beberapa golongan penerima zakat yang membutuhkan penanganan secara khusus, diperbolehkan untuk memberikan semua bagian zakat kepada beberapa golongan tersebut.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*, (Jakarta: 2013), 82.

- d) Menjadikan golongan fakir miskin sebagai golongan pertama yang menerima zakat.
3. Membangun kepercayaan antara pemberi dan penerima zakat. zakat baru bisa diberikan setelah adanya keyakinan dan juga kepercayaan bahwa si penerima adalah orang yang berhak dengan cara mengetahui atau menanyakan hal tersebut kepada orang-orang adil yang tinggal di lingkungannya, ataupun yang mengetahui keadaan penerima zakat yang sebenarnya.

Strategi tersebut, meskipun cukup gamblang dan dapat dipahami tetapi belum menyentuh pada hakikat dan tujuan pengelolaan zakat yaitu mewujudkan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan. Oleh sebab itu, para pemikir Islam menganjurkan agar zakat didistribusikan dengan cara menggeser dan mengalihkan pola-pola pendistribusian secara konsumtif ke pendistribusian secara produktif dan investatif. Pendistribusian zakat secara konsumtif, baik secara langsung untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun sekedar mengatasi persoalan ekonomi mustahik dinilai sulit untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat. penyebabnya adalah, orientasi distribusi zakat secara konsumtif tersebut lebih sekedar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar mustahik atau memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia secara minimal. Pendistribusian model ini hanya tepat jika dilakukan dalam kondisi

yang mendesak, yaitu pada saat mustahik membutuhkan pemecahan masalah ekonomi serta tidak dapat menunggu waktu lebih lama.

Oleh sebab itu, pendistribusian zakat didorong ke arah yang produktif karena dinilai lebih menjanjikan pemenuhan dan pencapaian tujuan pengelolaan zakat. pendistribusian secara produktif diberikan baik dalam bentuk berbagai sarana usaha maupun dalam bentuk permodalan untuk proyek sosial jangka panjang yang menguntungkan. Meskipun demikian, pendistribusian zakat seperti ini tetap harus mempertimbangkan skala prioritas berdasarkan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.³⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 23/2011:

Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pendistribusian zakat ini yaitu, *Pertama*: Pendekatan secara persial, dalam pendekatan ini ditunjukkan kepada seseorang yang miskin dan lemah serta dilaksanakan secara langsung dan bersifat insidental. Dengan cara ini masalah kemiskinan mereka dapat diatasi untuk sementara. *Kedua*: Pendekatan secara struktural,

³⁶ Ibid, 83.

dengan cara ini lebih mengutamakan pemberian zakat secara berkesinambungan dengan tujuan agar mustahik dapat mengatasi masalah kemiskinan dan diharapkan mereka nantinya akan menjadi muzakki.

Adapun cara pembagian zakat kepada mustahik adalah sebagai berikut:

- 1) Harta zakat dibagikan kepada semua mustahik, apabila zakat itu banyak dan mencukupi semua sasaran zakat (*ashnaf*) yang ada, dan kebutuhannya relatif sama.
- 2) Apabila diperkirakan semua *ashnaf* ada, maka tidak wajib menyama-ratakan pembagiannya diantara *ashnaf* yang satu dengan yang lain. Karenanya, sekalipun seseorang mustahik mendapat bagian lebih dari yang lain, halitu didasarkan pada sebab yang benar dan demi kebaikan, bukan berdasarkan hawa nafsu.
- 3) Diperbolehkan memberikan semua harta zakat kepada *ashnaf* tertentu.
- 4) Bagi mustahik yang produktif dan memiliki potensi untuk diberdayakan, maka zakat untuk mereka hendaknya diberikan dengan bentuk yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta mendorong produktifitas mereka, tidak dalam bentuk yang membuat mereka justru menjadi konsumtif. Prinsip adalah mendorong mereka untuk dapat berkembang dan semakin

produktif. Dengan demikian, pada masa selanjutnya mereka bukan lagi menjadi mustahik, bahkan menjadi muzakki (wajib zakat).³⁷

3. Mengentaskan Kemiskinan

Mengentaskan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengentas untuk orang lain atau memperbaiki (menjadikan, mengangkat) nasib atau keadaan yang kurang baik kepada yang lebih baik. Sedangkan kemiskinan ialah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.³⁸

Jadi mengentaskan kemiskinan adalah suatu keadaan yang kurang baik dengan adanya keinginan yang kuat untuk memperbaiki keadaannya guna mengharapkan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya.

Pengentasan kemiskinan merupakan instrumen yang berkekuatan mengeluarkan umat dari kubangan kemiskinan, baik struktural, kultural, maupun yang absolut dan relatif, sehingga salah satu solusi kemiskinan tersebut dapat benar-benar dijawab dengan pendekatan agama dengan manajemen distribusi zakat yang lebih baik.

Sebenarnya banyak ragam pendapat mengenai penyebab kemiskinan. Namun secara garis besarnya ada tiga faktor penyebab kemiskinan yang menimpa masyarakat saat ini, adalah:³⁹

³⁷ K.H. Muchib Aman Aly, *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 200), 75-76.

³⁸ <https://kbbi.web.id/mengentaskan-dan-kemiskinan>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, 00.12.

³⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*, (Jakarta: 2009), 27.

- a. Kemiskinan alamiah, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alami seseorang; misalnya cacat mental, cacat fisik, usia lanjut sehingga tidak mampu bekerja, dan lain-lain.
- b. Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), akibat kultur kebiasaan masyarakat tertentu; misalnya sifat malas, tidak produktif, bergantung pada harta orang tua, harta warisan, berjudi, kecanduan narkoba, kebiasaan menghayal tanpa kerja dan lain-lain.
- c. Kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kesalahan sistem yang digunakan oleh negara dalam mengatur urusan rakyat. Misalnya bencana alam dan pendistribusian bantuan bencana alam, tidak sampainya informasi-informasi kepada orang miskin baik mengenai keuangan, pendidikan dan kesehatan serta informasi-informasi lainnya.

Faktor penyebab kemiskinan nomor 1 dan nomor 2 masuk kepada kategori penyebab faktor utama secara individu yang tergantung kepada perseorangan atau bergantung kepada orang tersebut.

Kelemahan individu pada nomor 2 ini biasanya kelemahan yang penyebabnya adalah orang itu sendiri, bukan disebabkan oleh orang lain, walaupun dia berada dalam lingkungan suatu masyarakat yang penuh dengan peluang rezeki.⁴⁰

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*, (Jakarta: 2009), 28.

Sedangkan penyebab nomor 3 adalah masuk kepada kategori publik (masyarakat) dan sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan angka kemiskinan. Bahkan problema ekonomi sesungguhnya bukan kelangkaan keuangan di perbendaharaan negara, melainkan karena buruknya pendistribusian. Fakta menunjukkan, bahwa kemiskinan terjadi bukan karena tidak ada uang tapi karena uang yang ada tidak sepenuhnya sampai kepada orang-orang miskin. Demikian juga bukan karena kelangkaan sumber daya alam (SDA), melainkan disebabkan karena distribusi SDA yang tidak merata.

Pada dasarnya upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan telah banyak melakukan berbagai program, namun pada kenyataan program tersebut belum tepat sasaran. Dalam Islam zakat dijadikan instrumen penting untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Ini berarti tidak semua masyarakat mampu bergelut dalam bidang ekonomi, karena sebagian mereka ada yang tidak mampu seperti fakir miskin. Perolehan dari zakat adalah hasil minimal untuk membuat distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Dengan dana zakat, orang fakir miskin (*Mustahik*) dapat berperan dalam kehidupannya, melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT.⁴¹ Al-Qardhawi mengemukakan pandangannya bagi upaya pengentasan kemiskinan melalui enam solusi:

⁴¹ Raihanul Akmal, *Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2018), 44-45.

- a. Setiap orang Islam diharuskan bekerja keras dan meningkatkan etos kerjanya.
- b. Orang-orang kaya menyantuni dan menjamin kehidupan ekonomi keluarga dekatnya yang miskin.
- c. Meningkatkan dan mengintensifkan pelaksanaan zakat secara profesional.
- d. Mengintensifkan pengumpulan bantuan dari sumber, baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah.
- e. Mendorong orang-orang kaya untuk mengeluarkan sedekah, infak, atau zakatnya kepada orang-orang yang sangat membutuhkan.
- f. Memberikan bantuan-bantuan sukarela dan kebaikan hati secara individual dan insidental.

Zakat berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat juga bisa berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengentasan kemiskinan dapat dilalui dengan proses yang panjang seperti pendekatan secara persial dan struktural. Pendekatan persial yaitu dengan pemberian bantuan langsung berupa sedekah biasa dari orang-orang kaya dan dari dana zakat konsumtif kepada fakir miskin yang betul-betul tidak produktif lagi (karena cacat jasmani atau mental). Pendekatan struktural bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan secara sistematis, dengan cara menghilangkan faktor-faktor

penyebab kemiskinan itu sendiri yang disebabkan oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor terpenting pengentasan kemiskinan di kalangan umat Islam khususnya, yaitu meningkatkan pemahaman zakat guna meningkatkan kesadaran pengalamannya, dan mengintensifkan pelaksanaan dengan sistem pengelolaannya melalui lembaga amil zakat yang proporsional dan profesional.⁴²



⁴² Ibid, 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di Lembaga Amil Zakat Yayasan Azka Al-Baitul Amien Jember jalan Sultan Agung No. 02 Jember. Lembaga Amil Zakat (LAZ) ini dipilih peneliti karena peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen distribusi serta upaya yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien kabupaten Jember dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di kabupaten tersebut.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁴⁴ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informan kunci. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.

Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu orang-orang yang terlihat langsung dalam melakukan pengelolaan zakatnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini di antaranya :

- a. Ust. Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si. selaku Direktur di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
- b. M. Fiqih Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
- c. Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku bagian Devisi Pemberdayaan zakat di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

⁴⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

- d. Mustahik (orang yang menerima zakat) Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan dengan jurnal, dan lain-lain yang bersangkutan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan valid, apabila data yang di peroleh dapat di uji kebenarannya. Untuk mendapatkan data tersebut maka harus menggunakan metode yang tepat dan benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang hendak peneliti lakukan adalah bagaimana peneliti dapat memperoleh petunjuk dalam menghasilkan data dengan mencatat, mempertimbangkan data, dan melakukan penilaian mengenai data yang diperoleh. Teknik observasi dipilih peneliti karena digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen distribusi yang telah diterapkan

atau digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang ada di kota Jember. Maka dari itu sebelum mengetahui bentuk manajemen yang digunakan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember, peneliti memerlukan pengamatan secara langsung terlebih dahulu tentang informasi bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Alasan yang lain kenapa peneliti menggunakan metode ini yaitu karena metode pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung yang juga menjadi alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Artinya peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari pengamatan terhadap realita yang terjadi. Selain itu teknik ini dapat memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku kompleks.

Adapun kegunaan metode observasi ini diantaranya dapat mengetahui secara langsung serta untuk mengetahui kebenaran suatu informasi yang sudah diperoleh.

2. Wawancara

Teknik wawancara dipilih peneliti karena digunakan untuk mengkroscek kembali tentang data-data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi. Wawancara disini digunakan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen distribusi Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kota Jember dan juga para mustahik (orang

yang menerima zakat) serta orang-orang yang di anggap lebih memahami permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis wawancara bebas terpimpin artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Jenis ini didasarkan pada objek yang telah dipilih karena sifat-sifat tertentu dimana mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan informasi yang diperlukan.

Adapun data yang ingin kami dapat melalui metode wawancara yaitu bisa melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data secara akurat tentang yaitu:

1. Bagaimana proses manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
2. Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember.
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini. Teknik dokumentasi dipilih karena ada beberapa dokumen yang nantinya akan diperlukan peneliti sebagai pelengkap seperti mencari data-data dari sumber langsung mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, jurnal, majalah, agenda dan lain sebagainya yang ada di Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses keberlanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Hibermen. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁷ Dalam tahap ini, peneliti menemui beberapa karyawan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen distribusi serta upaya yang digunakan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember. Kemudian peneliti mencatat dan merekam perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian dan juga sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

Pada buku Miles & Huberman di tulis “*Data condensation refers to the proses selecting, focusing, 54ocumenter54, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcript, document, and other empirical*

⁴⁶ John W Creswell, *Research dengan pendekatan kualitatif kuantitatif dan mixed*, terj. Achamad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

⁴⁷ Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

materials".⁴⁸ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiris lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁹

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak di temukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁴⁸ Matthew B Miles. DKK, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 249.

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun, seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahapan analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian tentu harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya oleh semua pihak, untuk itu perlu di adakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Pada bagian ini memuat bagaimana usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik teknik keabsahan data.⁵¹ Keabsahan data merupakan derajat antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2008), 338-341.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 2015. 47.

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁵²

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun rencana penelitian

Rencana penelitian yakni latar belakang masalah dan dokumen pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan dokumen dan keadaan alam lokasi penelitian.

⁵² *Ibid.*, 47

c. Mengurus perizinan

Hadirnya suatu peneliti untuk melakukan penelitian, memerlukan birokrasi, atau perizinan kepada pihak yang berwenang yang terkait dengan apa yang akan di teliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian resmi maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga penelitian.

d. Menyusun dokumenter penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun dokumenter penelitian meliputi daftar pertanyaan membuat lembaran observasi dan mencatat dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksud memudahkan dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif, yaitu menggunakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan dan temuan peneliti.

d. Tahap Penyusunan Pelaporan

Tahap penyusunan pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah di analisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti membuat laporan penelitian, laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Dan Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Azka Al-Baitul Amien Jember yang bertempat di Jalan Sultan Agung No. 02 Jember, untuk lebih mengetahui tentang masalah gambaran dan obyek penelitian maka akan dijelaskan secara sistematis mengenai kondisi yang terdapat di daerah penelitian tersebut.

1. Sejarah Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor. 38 Tahun 1999 tentang zakat, dan di lengkapi dengan keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor. 581 tahun 1999 tentang Undang-Undang pengelolaan zakat. Seiring dengan waktu banyak terdapat berdirinya Lembaga Amil Zakat, dan salah satunya yaitu Lembaga Amil Zakat Al-Baitul Amien Jember. Dengan berlandaskan filosofi dalam bermasyarakat, bahwa setiap manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Sekecil apapun amal itu akan bernilai besar bagi orang lain. Bahkan saat materi tidak bisa kita berikan, ada hal lain yang berharga dan mewarnai lautan kedermawanan yaitu tenaga dan fikiran.

Sejak tahun 1999 Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember membentuk "Program Peduli Penderitaan Masyarakat" (Propelitamas).

Al Baitul Amien merupakan sebuah lembaga yang khusus menangani masalah-masalah sosial kemasyarakatan dengan program unggulan pembinaan anak asuh.

Seiring perkembangan yayasan dan masyarakat, Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien menyempurnakan Propelitamas menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf Al Baitul Amien (AZKA). Pada tahun 2004 AZKA di tetapkan oleh Bupati sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan diturunkannya SK Bupati No. 103 Tahun 2004.

Nilai-nilai manfaat atas kehadiran Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember di tengah masyarakat telah dirasakan secara luas, dari pelosok desa terpencil hingga wilayah perkotaan di Kabupaten Jember. Sebagai lembaga pengelola dana ZISWAF yang muncul dari daerah dengan pengelolaan secara profesional, Insha Allah Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember akan menjadi Lembaga Amil Zakat yang terus berkembang dan terpercaya.

Dengan pembentukan lembaga ini diharapkan akan dapat memudahkan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat, sesuai dengan kaidah agama. Di samping itu diharapkan pula adanya *pentasyarufan* (penyaluran) zakat yang tepat sasaran dan berdaya guna dalam memberdayakan masyarakat.⁵³

⁵³ Sumber, Profil Sejarah Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember tahun 2004.

2. Lokasi/Letak Geografis Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember terletak di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember yang mempunyai kantor pelayanan tepatnya di kompleks Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jl. Sultan Agung No. 02 Telp. 0331-425509. Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember mempunyai program-program unggulan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Program-program tersebut sebagian besar bersumber dari dana zakat yang dibayarkan oleh para wajib zakat (muzakki) yang sebagian besar berdomisili di daerah jember. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut karena Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember di kelola secara profesional dan mengedepankan akidah Islam dalam pengelolaannya.

Lembaga Amil Zakat Al-Baitul Amien Jember terletak di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember tepatnya di daerah kompleks Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember Jl. Sultan Agung No. 02. Mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum, letak kantor Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember sangat strategis untuk melakukan aktifitas pelayanan atau pembayaran ZISWAF (zakat, infak, sedekah dan wakaf). Di samping itu juga berdekatan dengan kantor-kantor besar dan pusat perbelanjaan seperti :

- a. Kompleks Pertokoan, di sebelah barat tepatnya di Jl. Sultan Agung.

- b. Pendopo Bupati Jember, di sebelah utara tepatnya di Jl. Sultan Agung.
- c. Kantor Pemerintahan Kabupaten Jember, di sebelah selatan tepatnya di Jl. RA. Kartini.
- d. Alun-alun Jember, di sebelah timur tepatnya di Jl. RA. Kartini.⁵⁴

3. Visi dan Misi Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien

Jember

a. Landasan Operasional

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambilah dari harta mereka sedekah (**zakat**) untuk membersihkan mereka dan menghapuskan kesalahan mereka.” (QS. At Taubah: 103).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan-Nya. Tidak adak kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Al Baqarah: 277).

“Sesungguhnya yang menyimpan hartanya, tidak dikeluarkan zakatnya, akan dibakar dalam neraka jahanam, baginya dibuatkan setrika dari api, kemudian di setrikakan ke lambung dan dahinya.”
(Hadits Riwayat Ahmad dan Muslim).

⁵⁴ Sumber, Dari Hasil Observasi Peneliti di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien, Jember, 20 November 2020.

b. Motto

“Professional Mengelola Amanat Ummat”.

c. Visi dan Misi

Sebagai Lembaga Amil Zakat yang profesional dan mempunyai keinginan untuk terus berkembang Azka Al-Baitul Amien mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan dalam pengelolaannya.

Visi : “Menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf yang amanah, transparan dan profesional untuk memberdayakan masyarakat.

Misi : “Menumbuhkan kesadaran dan kepekaan Ummat Islam dalam mempersatukan potensi melalui ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf). Memberdayakan ummat di bidang ekonomi pendidikan dan dakwah.”⁵⁵

4. Struktur Organisasi Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

Tabel 4.1
Struktur Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

No	Nama	Jabatan
1.	- Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, S. Ag., M.HI. - Drs. KH. Muhammad Hasien, M.Pd.I.	Pembina Yayasan
2.	- Kyai. Prof. Dr. MN. Harisuddin, M. Fil.I. - H. Syaifullah Nuri. - Dr. KH. Abdul Hamid Pujiono, M.Ag.	Pengawas Yayasan
3.	- Ust. Dr. Zainal Anshari Marli, M.Pd.I. - Ust. Sholikul Hadi, S.H., MH. - Ust. Imam Syafi'i, S. Pd.	-Ketua Yayasan -Sekretaris Yayasan -Bendahara Yayasan
4.	- Prof. Dr. KH. Abd. Halim Soebahar, MA. - KH. Mawardi Abdullah, Lc., M.Ag. - Dr. KH. Abdul Haris, M. Sg. - Ust. Munir Is'adi, S.E., M.Ak.	Pengawas Syariah

⁵⁵ Sumber, Profil Visi Misi Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember tahun 2004.

5.	- Ust. Ach. Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. - Ust. Suparman Al Fayyadh, M.HI.	- Direktur Yayasan - Wakil Direktur Yayasan
6.	- M. Fiqih Ridho SM.	Manajer Yayasan
7.	- Syamsul Arifin, S.Pd.I.	Div. Pemberdayaan
8.	- Masdian Supriyanto, S.E. - Hariyawan Sugeng W.	Div. Fundraising
9.	- Ferdiyan Annisya.	Div. Keuangan
10.	- M. Fahrurrozi. - Eko Yudianto. - Kholid Rozi.	Div. Relawan

Sumber : Di olah dari dokumentasi.

5. Program-program Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul

Amien Jember

Dalam pemanfaatan dana zakat, infak, dan shadaqoh, ada beberapa program yang selama ini dikembangkan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Adapun beberapa program-program tersebut diantaranya :

- a. Beasiswa Pendidikan
- b. Senyum Anak Yatim
- c. Guru Ngaji Sejahtera
- d. Peduli Bencana Alam
- e. Layanan Zakat, Infaq, Shadaqoh
- f. Dompok Peduli Dhuafa
- g. Wakaf Al-Qur'an dan Komputer
- h. Tabungan Kurban dan Aqiqah
- i. Kredit Usaha Mikro

- j. Hijab Beauty Care
- k. Segoku Segomu
- l. Beasiswa Tahfidz
- m. Mustahik Binaan

Selain program tersebut ada juga usaha Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember, yakni usaha yang dimiliki oleh Azka dan diserahkan kepada orang yang ahli dalam bidangnya. Usaha tersebut antara lain :

- a. Investasi dan jual beli kambing
- b. Azka aqiqah catering dan
- c. UKM Binaan Azka.⁵⁶

6. Layanan Donatur Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember merupakan lembaga amil zakat yang mengutamakan keamanan serta kenyamanan bagi muzakki. Untuk memudahkan muzakki dalam berdonatur Lembaga Amil Zakat Al-Baitul Amien Jember memiliki program layanan donatur, adapun di antaranya yaitu :⁵⁷

- a. Buletin 3 bulan sekali
- b. Layanan jemput gratis
- c. Konsultasi zakat
- d. Zakat On Delivery

⁵⁶ Sumber, Profil Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

⁵⁷ Sumber, Profil Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

- e. Transfer via Bank Syariah Mandiri, Link Aja, OVO, GO PAY, DANA, Paytren, Shopee.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penelitian merupakan proses mencari atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang untuk memvalidasi atau menguji teori-teori yang sudah ada. Melalui teknik dan prosedur penelitian yang dijalankan oleh peneliti yaitu dengan tiga macam pengumpulan data yaitu data hasil observasi, data hasil dokumentasi dan data hasil wawancara dengan memperoleh data mentah sehingga dapat divalidasi. Maka adapun penyajian data-data hasil peneliti yang mengacu pada fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

Perkembangan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember yang cukup baik dari tahun ke tahun tentu saja berkat dukungan penuh dari pendiri Azka Al-Baitul Amien yaitu Alm. Drs. H. Alfian Jamil, M.Si dan dibentuk oleh Yayasan Masjid Jami' Azka Al-Baitul Amien yang memfasilitasi semua kebutuhan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dan juga menjadi pendukung dalam kelancaran berjalannya program Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Manajemen yang baik serta para pegawainya yang profesional, dengan pengabdian sepenuhnya dari para pegawai juga tak kalah penting menjadi pendukung berkembangnya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

Manajemen distribusi zakat secara optimal dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, baik dari sisi penghimpunan dan pendistribusiannya sangat mendukung penanganan masalah sosial. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran para muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat yang dari waktu ke waktu semakin meningkat bermakna strategis dalam mendukung program pemerintah untuk menekan angka kemiskinan yang ada di kota Jember. Dalam undang-undang zakat nomor 23 Tahun 2011 yang menerangkan bahwa pengelolaan zakat haruslah berasaskan sesuai syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam prakteknya sudah menerapkan sistem manajemen pengelolaan zakat sesuai undang-undang zakat walaupun belum sepenuhnya sempurna. Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien selalu berupaya untuk mengentaskan kemiskinan khususnya bagi para masyarakat Jember yang membutuhkan bantuan, hal tersebut disampaikan oleh Direktur Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember selalu berupaya untuk mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat Jember, dengan berbagai program nantinya berharap dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di daerah Jember, itu yang kami harapkan mbak walupun tidak semuanya setidaknya beberapa masyarakat yang membutuhkan dapat terbantu oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien, salah satunya melalui program Azka yaitu UKM Binaan. Dalam mengelola zakat Azka Al-Baitul Amien selalu berpedoman pada syariat Islam dan Undang-undang zakat yang sudah di atur oleh pemerintah. Dan Azka Al- Baitul Amien juga berupaya

semaksimal mungkin mengelola zakat secara amanah, profesional, dan transparan dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparansi yang baik mbak. Hal ini sebagai bentuk pertanggung jawaban Azka Al-Baitul Amien kepada masyarakat Jember seperti itu mbak.”⁵⁸

Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam proses manajemen distribusi zakat telah menggunakan beberapa fungsi agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah di rencanakan sebelumnya, hal ini sesuai dengan teori yang di ambil oleh peneliti menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi manajemen yang di singkat menjadi POAC, sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam teori fungsi pertama manajemen yaitu dengan *planning* (Perencanaan), sesuai dengan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien sebelum dilakukan distribusi terdapat proses *planning* (Perencanaan) langkah awal dalam pendistribusian zakat adalah melakukan survei dan *assesment*. Survei adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara pasti. Sebelum dilakukan pendistribusian zakat, langkah yang harus ditempuh adalah melakukan survei. Survei dilakukan untuk mengetahui dan menentukan layak tidaknya calon mustahik ini diberikan bantuan.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan mengenai *planning* (Perencanaan) manajemen distribusi zakat yang di sampaikan oleh Bapak M. Fiqih Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat

⁵⁸ Ust. Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si, *Wawancara*, Jember, 13 November 2020.

Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Dalam proses manajemen distribusi zakat di Azka sebelumnya kita memulai dengan perencanaannya terlebih dahulu mbak dengan secara umum yaitu yang Pertama, kita survei dulu kira-kira calon mustahik ini masuk kedalam 8 asnaf atau tidak untuk zakat, jadi itu yang pertama kali kita pastikan mbak. Lalu yang Kedua, setelah kita survei kita pilah kira-kira ini masuk di kategori yang produktif atau konsumtif, baru setelah itu kita tahu di bagian mana calon mustahik yang dapat kita lakukan pendistribusiannya atau pemberdayaannya seperti itu mbak.”⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan langsung oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Manajemen distribusi zakat di Azka menurut saya dalam keterukuran kinerja manajemennya sudah sangat lama menerapkan tiga prinsip amanah, profesional, dan transparan itu seperti yang dikatakan mbak tadi. Jadi sebelum pendistribusian itu kami pastikan survei dan *assesment* terlebih dahulu, apakah calon mustahik ini layak tidaknya diberikan bantuan dan benar-benar termasuk ke dalam 8 asnaf atau tidak, setelah itu kami memilah-milah terlebih dahulu apakah masuk kategori produktif atau konsumtif. Artinya sebelum bantuan itu sampai ke mustahik ada proses *assesment* dan survei, setelah hasil *assesment* dan survei dikatakan layak baru kami bisa melangsungkan kegiatan pendistribusian kepada calon mustahik tersebut begitu mbak.”⁶⁰

Dalam mekanisme penyaluran zakat kepada mustahik bersifat dua di antaranya yaitu: Pertama, Penyaluran zakat secara konsumtif merupakan penyaluran zakat yang diberikan kepada mustahik yang hanya sekali atau sesaat saja, penyaluran ini tidak disertai dengan target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) dalam diri mustahik. Zakat

⁵⁹ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 13 November 2020.

⁶⁰ Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

konsumtif ini umumnya disalurkan dalam bentuk santunan fakir miskin, beasiswa pendidikan, renovasi rumah dan pelayanan kesehatan. Kedua, Penyaluran secara Produktif merupakan penyaluran zakat yang hasil akhirnya terjadi kemandirian mustahik, penyaluran ini disertai dengan pembinaan atau pendampingan atas usaha yang dilakukan. Zakat produktif ini umumnya disalurkan dalam bentuk bantuan modal usaha, seperti pemberian bantuan hewan ternak kambing atau sapi, dan membangun tempat pelatihan usaha atau sebagai modal usaha untuk mengembangkan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.⁶¹

Pendapat informan di atas dikuatkan kembali oleh Bapak Ach. Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. selaku Direktur Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dengan memaparkan mengenai survei dan *assesment* pedistribusian zakat.

“Sebenarnya pada intinya begini mbak, semua program-program di Azka ini mestinya harus diawali dengan survei dan *assesment* terlebih dahulu. Dengan tujuan untuk menjaga tiga prinsip yaitu amanah, profesional, dan transparan guna menjaga ketepatan sasarnya. Karena semua dana yang dipakai adalah dana zakat jadi kami harus lebih berhati-hati dalam melakukan pendistribusian tersebut.”⁶²

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah proses survei dan *assesment* selesai baru selanjutnya dapat dilakukan verifikasi. Dalam teori fungsi *Organizing* (Pengorganisasian) adalah suatu strategi yang telah dirumuskan ke

⁶¹ <https://sharianews.com/posts/penyaluran-zakat-konsumtif-vs-produktif>, di akses pada tanggal 04 maret 2021, 22:20.

⁶² Ust. Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

dalam tahap perencanaan dan di gambarkan pada struktur organisasi yang tangguh sesuai dengan lingkungan yang kondusif. Jadi di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember ini fungsi *Organizingnya* dengan di lakukan proses verifikasi. Pengertian verifikasi dalam pendistribusian zakat adalah mengkonfirmasi kembali sesuai kebenaran yang ada yaitu dengan secara langsung atau mendatangi lokasi. Dimana verifikasi ini sangatlah penting dalam pendistribusian zakat, tujuan verifikasi hampir sama dengan survei dan *assesment* yaitu untuk menentukan calon mustahik ini layak atau tidaknya diberikan bantuan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak M. Fiqih Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al- Baitul Amien Jember.

“Jadi gini mbak, awal kan pengajuan bantuan ya. Nah setelah pengajuan itu masuk ke saya, nanti saya akan menugaskan bagian devisi pemberdayaan untuk mensurvei langsung ke lokasi. Dari hasil survei tersebut baru dapat kita ketahui layak tidaknya mustahik ini untuk dibantu oleh Azka. Jadi dari hasil survei tersebut kita sudah tahu secara langsung dan tidak perlu lagi diverifikasi ke calon mustahik itu. Dan juga mbak kita disini melihat kepercayaan itu penting dalam artian hasil kepercayaan survei itu sudah kita anggap benar-benar rekomended lah. Apalagi mereka sampai mengutarakan “pak ini benar-benar layak, pak ini perlu di bantu segera”. Secara otomatis kami akan langsung menyampaikan ke ketua Azka agar segera di proses seperti itu mbak”.⁶³

Disampaikan pula oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku

Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien

⁶³ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

Jember yang pada saat itu ditugaskan langsung untuk mensurvei dan verifikasi lokasi yang akan dilakukan pendistribusian.

“Benar mbak pada saat itu saya yang ditugaskan langsung oleh Bapak Fiqih untuk mensurvei dan verifikasi lokasi yang akan kita lakukan pendistribusian. Disana saya juga tidak sendiri saya ditemani oleh Rozi bagian devisi relawan Azka sebagai saksi juga bahwa calon mustahik ini benar-benar membutuhkan bantuan Azka. Setelah survei mbak saya langsung membuat laporan untuk saya setorkan bagian manajer lalu pihak manajer akan melaporkan ke Ketua Azka agar segera di terima dan di proses oleh pihak devisi pemberdayaan. Jika sudah diterima oleh Ketua Azka serta Direktur Azka juga baru kami bisa melakukan pendistribusian ke mustahik pilihan Azka itu mbak”.⁶⁴

Diperkuat kembali oleh M. Fahrurrozi selaku relawan tetap di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Iya mbak benar ketika dari Bapak Ketua Azka atau Direktur Azka juga berhalangan hadir dalam pendistribusian, saya selaku relawan yang sudah lama bekerja sama dengan Azka ikut serta dalam pendistribusian tersebut bersama devisi pemberdayaan dan karyawan Azka lainnya seperti itu mbak. Yah saya mendatangi langsung rumah mustahik yang akan diberikan bantuan dari Azka itu mbak. Sebenarnya bukan hanya saya relawan Azka yang sudah lama bekerja sama dengan Azka mbak, ada lagi Mas Eko yang ikut serta dalam pendistribusian di Azka.”⁶⁵

c. *Actuating* (Penggerakan)

Selanjutnya dalam proses manajemen distribusi zakat dalam teorinya menggunakan fungsi *Actuating* (Penggerakan) ialah suatu proses fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta pergerakan

⁶⁴ Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

⁶⁵ M. Fahrurrozi, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

orang-orang atau kelompok yang suka dan mau bekerja. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam proses manajemennya telah menggunakan teori *Actuating* ini, namun di Azka prosesnya dilakukan dengan penghimpunan dana zakat yang dilaksanakan oleh divisi *fundraising* dengan menggerakkan anggotanya dan juga relawan-relawan Azka untuk menghimpun dana zakat.

Dana-dana zakat tersebut diperoleh dari para muzakki yang melakukan pembayaran zakat melalui Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak M. Fiqih Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Proses penghimpunan ya mbak, kalau penghimpunan itu ada yang dari donatur datang langsung ke kantor Azka, ada yang kita jemput, ada juga yang transfer seperti itu. Dan jenisnya ada dua mbak, ada yang insidental dan ada yang tetap. Jadi sumber dana zakat kita ini kebanyakan dari zakat maal mbak, tapi terkadang juga ada dari infak/shadaqah yang nantinya setiap bulan para donatur tetap Azka akan membayarkan zakatnya 2,5% dari gaji kotor yang diterimanya”.⁶⁶

Disamping itu disampaikan pula oleh Bapak Masdian Supriyanto, S.E. selaku divisi *fundraising* (penghimpunan) di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien itu sendiri ya dek, Azka mempunyai beberapa metode

⁶⁶ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

penghimpunan zakat yang sampai saat ini masih aktif terlaksanakan dengan baik, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Nah secara tidak langsung dulu ya dek, itu dengan mempublikasikan program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien itu sendiri melalui membagikan langsung pamflet Azka melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan Website Azka. Dan juga membagikan majalah rutin dan brosur-brosur serta spanduk yang diterbitkan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Untuk secara langsungnya yaitu dengan bersikap proaktif yaitu karyawan mendatangi langsung ke beberapa Lembaga, Instansi-instansi dan dari rumah kerumah guna menawarkan atau memberikan kemudahan bagi calon muzakki untuk berzakat di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember seperti itu dek.”⁶⁷

Dalam pendistribusian zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember menggunakan metode atau cara. Pengertian metode adalah suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁸ Metode pendistribusian zakat ialah cara penyaluran zakat melalui muzakki kepada para mustahik yang berhak menerimanya.

Suatu lembaga zakat pasti memiliki strategi tersendiri dalam pendistribusian zakat. Metode tersebut pasti telah direncanakan secara matang guna dapat menyalurkan zakat secara tepat pada sasaran. Metode yang digunakan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam pendistribusian zakat yaitu secara langsung dan tidak langsung. Seperti wawancara yang disampaikan oleh Bapak M. Fiqih

⁶⁷ Masdian Supriyanto, S.E, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

⁶⁸ <https://kbbi.web.id/metode> ,di akses pada tanggal 09 Maret 2021, 16.00.

Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Jadi begini mbak via, di Azka kami dalam pendistribusian zakat untuk semua program-programnya memiliki dua metode yaitu secara langsung dan tidak langsung. Maksudnya bagaimana? Kalau secara langsung ini gini mbak, kami pihak Azka mendatangi langsung ke tempat tinggal mustahik untuk membagikan bantuan itu mbak. Nah kalau secara tidak langsungnya itu kami dibantu melalui relawan Azka yang sudah bekerja dengan kami sangat lama mbak seperti di Masjid Al-Baitul Amien ini ada Remaja Masjid juga kan, Nah kebanyakan relawan kami dari Remaja Masjid Al-Baitul Amien mbak. Yang inshaallah mereka juga amanah dan dalam penyalurannya juga mereka prinsip kehati-hatian itu selalu tetap terjaga. Dan juga kami memiliki tiga macam penyaluran mbak yaitu jangka pendek, jangka menengah dan juga jangka panjang mbak.⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan langsung oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Benar sekali mbak yang di sampaikan oleh Bapak Fiqih kalau di Azka ini menggunakan dua metode dalam pendistribusian zakatnya yaitu secara langsung dan tidak langsung. Tetapi sebenarnya kunci dari pendistribusian secara tidak langsung ini pada relawan mbak, bagaimana caranya untuk bantuan ini sampai ke mustahik tersebut. Nah untuk masalah macam-macam penyaluran ini ada tiga mbak, seperti yang di sampaikan sama Bapak Fiqih tadi maksudnya untuk jangka pendek ini penyalurannya dilakukan tiap bulannya seperti yang mbaknya ikut itu, lalu yang jangka menengah itu beasiswa pendidikan itu triwulan sekali kalo yang SD sampai SMA, kalo yang kuliah satu semester sekali. Lalu yang

⁶⁹ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

jangka panjang itu program-program efektif seperti ramadhan, kurban dll yang setahun sekali itu mbak.”⁷⁰

d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Fungsi manajemen yang terakhir ini ialah *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan) yang artinya suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah tujuan, kebijakan yang telah ditentukan. Di dalam manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember sesuai dengan teori, di Azka untuk hasil *Controllingnya* yaitu dengan dilakukan evaluasi setelah dilakukannya pendistribusian zakat.

Adapun evaluasi dalam pendistribusian zakat sangat diperlukan karena untuk mengukur kembali tujuan yang telah tercapai. Sehingga dapat menjadi pandangan lagi untuk distribusi selanjutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilakukan kembali oleh sebuah organisasi dan untuk memastikan sasaran yang telah tercapai. Seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Fiqih Ridho SM. Selaku Manajer di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Iya mbak kita setelah melakukan distribusi zakat diperlukan untuk mengevaluasi dengan rekan-rekan yang ikut serta dalam pendistribusian tersebut, agar kita dapat mengetahui adakah kekurangan atau kelebihan dalam proses distribusi yang dilakukan agar bisa memastikan pendistribusian tersebut tepat pada sasaran yang diinginkan dan kedepannya

⁷⁰ Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

juga bisa dilakukan distribusi kembali dengan lebih baik lagi seperti itu mbak.”⁷¹

Belajar dari kesalahan itulah gunanya untuk selalu mengevaluasi setelah kegiatan distribusi zakat dilakukan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat serta mengatasi kendala yang terjadi pada saat pendistribusian zakat dilakukan. Ditambahkan pula oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Kalau untuk mustahik yang di evaluasi setelah dilakukan pendistribusian itu lebih ke zakat produktifnya mbak, berupa UKM Binaan (usaha kecil menengah) itu kita lakukan pendampingan di harapkan nanti dari mustahik beranjak menjadi muzakki dan beasiswa pendidikan jadi setiap bulannya kita melakukan monitoring juga ke sekolah dan ke anaknya langsung.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan informan di temukan bahwa Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam manajemen pendistribusiannya selalu berupaya mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat jember dengan berbagai program yang ada di dalamnya seperti salah satunya yaitu program UKM Binaan. Dalam pengelolaan zakat di Azka selalu berpedoman pada syariat Islam dan Undang-undang zakat yang telah diatur pemerintah, dengan berupaya semaksimal mungkin mengolah zakat secara profesional dan amanah dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparan yang baik. Hal ini bentuk bertanggung jawaban Lembaga Amil Zakat Azka

⁷¹ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

⁷² Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

Al-Baitul Amien kepada masyarakat Jember.

Serta dalam proses manajemen distribusi di Azka telah menggunakan fungsi manajemennya sesuai dengan teori fungsi menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang di singkat menjadi POAC, sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Terdapat perencanaan terlebih dahulu secara umum adalah langkah pertama pendistribusian zakat yaitu survei dan *assesment*. *Assesment* (Penilaian) adalah upaya untuk mendapatkan data atau informasi untuk pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu hal dengan ukuran baik buruknya.⁷⁴ Ketika dalam proses survei dan *assesment* didapatkan kelayakan, maka pendistribusian akan segera disalurkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Namun, tidak cukup hanya mengandalkan survei dan *assesment* saja, masih ada proses rekomendasi. Sedangkan rekomendasi itu sendiri berguna untuk memastikan atau memperkuat alasan layak atau tidaknya mustahik tersebut menerima bantuan dari Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Hasil survei dan *assesment* tersebut disesuaikan apakah calon mustahik tersebut dikategorikan masuk dalam 8 asnaf yang berhak menerima zakat atau tidak, selanjutnya memilah hasil survei dan *assesment* tersebut kira-kira termasuk kedalam kategori yang produktif atau konsumtif dan setelah itu baru dapat diketahui calon mustahik mana yang benar-

benar berhak dilakukan pendistribusiannya atau pemberdayaannya.

Proses verifikasi juga penting dalam proses perencanaan pendistribusian. Verifikasi dalam pendistribusian zakat merupakan mengkonfirmasi kembali sesuai kebenaran yang ada yaitu dengan secara langsung atau mendatangi lokasi. Jika survei dan *assesment* sudah dilakukan, agar data yang didapatkan benar-benar akurat dan dapat di percaya lebih baiknya dilakukan verifikasi terlebih dahulu. Devisi pemberdayaan juga menyampaikan setelah proses survei dan *assesment* dilakukan dan juga hasil dari verifikasi ini baru dapat dilihat layak tidaknya calon mustahik ini menerima bantuan Azka.

Baru setelah itu devisi pemberdayaan dapat membuat laporan untuk di ajukan kepada manajer Azka dari situ dapat dilaporkan ke Ketua Azka dan juga Direktur Azka agar segera diterima dan di proses untuk kelanjutannya. Jika sudah diterima baru pihak devisi pemberdayaan dapat melakukan pendistribusian ke mustahik pilihan Azka.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Sumber dana zakat yang di dapatkan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember ini diterima dari donatur tetap Azka melalui zakat maal tetapi juga ada yang dari infak/shadaqah. Dimana setiap bulannya para donatur tetap Azka ini membayarkan zakatnya 2,5% dari gaji kotor yang diterimanya. Yang mana biasanya donatur Azka tersebut mendatangi langsung ke kantor Azka,

ada juga yang meminta di ambil dirumah/kantor, dan bias juga melalui transfer. Zakat dihitung sebesar 2,5% dari pendapatan muzakki. Perhitungan dana zakat memakai bruto. Jadi dari pendapatan kotor seorang muzakki akan di potong terlebih dahulu sebesar 2,5% dari pendapatan keseluruhan. Hasil dari potongan tersebut yang nantinya digunakan untuk berzakat di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien.

Penghimpunan zakat di Azka menggunakan dua jenis di antaranya secara langsung dan tidak langsung. Penghimpunan zakat secara langsung yaitu bersikap proaktif karyawan mendatangi langsung serta mensosialisasikan ke beberapa instan-instansi, ke lembaga-lembaga serta dari rumah-kerumah guna memudahkan calon mustahik untuk berzakat dan juga menjelaskan bagaimana pentingnya zakat, manfaat dan fungsi serta mengenalkan program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Azka Al- Baitul Amien. Penghimpunan secara tidak langsung ialah dengan mempublikasikan pamflet, brosur, spanduk dan juga majalah Azka yang ada di Azka melalui media sosial seperti whatsApp, instragram, facebook, dan website Azka. Dengan cara ini Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember berhasil menghimpun dana cukup banyak dan juga berhasil mendapatkan muzakki-muzakki baru.

d. *Controlling* (Pengendalian/ Pengawasan)

Fungsi manajemen yang terakhir ini ialah *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan) yang artinya suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah tujuan, kebijakan yang telah ditentukan. Di dalam manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember sesuai dengan teori, di Azka untuk hasil *Controllingnya* yaitu dengan dilakukan evaluasi setelah dilakukannya pendistribusian zakat.

Adapun evaluasi dalam pendistribusian zakat sangat diperlukan karena untuk mengukur kembali tujuan yang telah tercapai. Sehingga dapat menjadi pandangan lagi untuk distribusi selanjutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilakukan kembali oleh sebuah organisasi dan untuk memastikan sasaran yang telah tercapai.

Di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam pendistribusian zakatnya memiliki dua metode atau cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Maksudnya bila pendistribusian secara langsung ini dilakukan dengan memberikan bantuannya langsung kepada mustahik. Bantuan tersebut akan digunakan mustahik secara konsumtif atau produktif, karena di sebagian kalangan masyarakat memberikan zakat secara langsung kepada mustahik masih dianggap sebagai pilihan utama. Mustahik yang telah

terdaftar sebagai penerima bantuan akan didatangi oleh pihak Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien di rumahnya masing-masing. Dengan memberikan bantuan langsung ke mustahik dapat lebih akrab secara langsung dengan mustahik.

Dan pendistribusian secara tidak langsung ini maksudnya dilakukan dengan bantuan relawan. Relawan yang membantu proses pendistribusian zakat adalah orang-orang yang sudah bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam waktu yang tidak singkat dan pastinya telah diberikan izin langsung dari Direktur Azka. Relawan tersebut mendistribusikan zakat kepada mustahik dengan landasan amanah, profesional dan transparan. Selain itu, pendistribusian zakat yang dilakukan relawan Azka juga di landasi dengan prinsip kehati-hatian. Dan juga di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember memiliki macam-macam dalam proses penyalurannya di antaranya sebagai berikut :

- a. *Jangka pendek* ialah suatu kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali, seperti penyaluran ke mustahik-mustahik pilihan Azka.
- b. *Jangka menengah* ialah suatu kegiatan yang dilakukan menurut kebutuhannya seperti beasiswa pendidikan tingkat SD sampai SMA triwulan sekali, jika tingkat kuliah per semester sekali.
- c. *Jangka panjang* ialah suatu kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, seperti ketika ada event-event ramadhan, kurban dll.

Jadi manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al- Baitul Amien Jember ini memiliki berbagai macam strategi serta macam- macam jenis penyaluran dan juga metodenya yang di lakukan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember tujuannya untuk memudahkan agar zakat yang akan didistribusikan kepada setiap mustahik dapat tersalurkan dan tepat pada sasaran.

2. Upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember.

Sebagai lembaga pengelola zakat, Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember selalu berupaya mengoptimalkan dari fungsi zakat itu sendiri yaitu sebagai sarana pemberdayaan umat, sesuai misi yang diangkat oleh Azka yaitu menumbuhkan kesadaran dan kepekaan ummat Islam dalam mempersatukan potensi zakat melalui ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) untuk memberdayakan ummat di bidang ekonomi pendidikan dan dakwah.

Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember lebih mengutamakan pendistribusian zakat secara produktif selain zakat konsumtifnya. Azka juga mempunyai program-program unggulan yang dijadikan upaya dalam mengentaskan kemiskinan di Jember ialah program UKM Binaan Azka berupa bantuan modal usaha ini bersifat produktif dan juga distribusi manfaat zakat ini yang bersifat konsumtif. Seperti yang disampaikan oleh

Bapak M. Fiqih Ridho SM. Selaku Manajer di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Di LAZ Azka ini mbak kalau dikatakan mengentaskan saya rasa belum mbak, bahkan pemerintah saja terbilang belum sepenuhnya dapat mengentaskan kemiskinan di jember ini. Tetapi setidaknya Azka dapat membantu pemerintah meminimalisir kemiskinan yang ada di jember dengan bantuan para donatur sahabat Azka (muzakki) melalui program-program yang ada di Azka mbak. Seperti program UKM Binaan Azka ini bersifat zakat produktif mbak, sedangkan program distribusi manfaat zakat ini bersifat zakat konsumtif. Nah lewat program-program Azka ini yang insyaallah dapat meminimalisir kemiskinan yang ada di jember.”⁷³

Disampaikan pula oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Kita membentuk UKM Binaan Azka yang bersifat zakat produktif mbak dan memberi bantuan distribusi manfaat zakat bersifat zakat konsumtif seperti itu.”⁷⁴

Dalam kesempatan ini, Bapak Syamsul juga menjelaskan bahwa harapan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam membantu para mustahik untuk mengembangkan UKM (usaha kecil menengah) Binaan Azka berupa pemberian modal usaha dan melakukan pendampingan terhadap mustahik binaan sehingga diharapkan kedepannya dari mustahik bisa menaikkan statusnya menjadi muzakki.

Untuk program UKM Binaan Azka yang menjadi sasaran utamanya adalah yang mencangkup ke dalam 8 asnaf dalam kategori

⁷³ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

⁷⁴ Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

miskin tetapi lebih tepatnya lagi sebenarnya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien lebih mengutamakan mustahik yang termasuk golongan fakir, miskin dan fi sabilillah karena ketiga mustahik ini sangat perlu Azka bantu. Program ini diwujudkan dalam bentuk pemberian modal usaha sesuai dengan kebutuhan mustahik.

Dan diperjelas kembali oleh Bapak Ach. Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. selaku Direktur Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Benar sekali mbak, upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember melalui berbagai program-program di Azka. Seperti kata Bapak Fiqih dan Bapak Syamsul program Azka bersifat zakat produktif di antaranya UKM Binaan, dan zakat konsumtifnya yaitu distribusi manfaat zakat. Dan alhamdulillah saat ini Azka memiliki 2 usaha kecil menengah yaitu budidaya jamur tiram di bantar sungai bedadung dan budidaya ikan lele di slawu. Dan juga alhamdulillah kami telah mendistribusikan manfaat zakat di berbagai daerah pelosok jember”.⁷⁵

Zakat pada saat ini telah menjadi instrumen penting bagi masyarakat dalam meningkatkan produktifitas perekonomian masyarakat terutama yang tergolong dari 8 asnaf (*mustahik*). Zakat adalah sistem keuangan, ekonomi, sosial, politik, moral dan agama sekaligus. Zakat juga merupakan sistem politik karena pada asalnya negaralah yang mengelola pemungutan zakat dan pembagiannya terhadap sasarannya dengan memperhatikan asas keadilan, dapat memenuhi kebutuhan, mendahulukan yang penting dan dapat mengentaskan kemiskinan.

⁷⁵ Ust. Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember melalui program UKM Binaan kategori zakat produktif dan program distribusi manfaat zakat kategori zakat konsumtif.

a. Program UKM Binaan Azka

UKM Binaan adalah usaha kecil menengah yang di bentuk oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dengan pemberian bantuan modal usaha kepada pengusaha kecil menengah (mustahik) yang bersifat produktif dan bertujuan untuk membantu usahanya agar berkembang dan dapat merubah kehidupan ekonomi mustahik yang lebih baik lagi kedepannya. Melihat masih banyaknya para pengusaha kecil yang terbilang tidak mampu untuk mengembangkan usahanya, Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien mempunyai cita-cita dan harapan dapat merubah serta membantu perekonomian mustahik tersebut agar bisa berkembang lebih baik lagi dan diharapkan kedepannya dari mustahik bisa menaikkan statusnya menjadi muzakki.

Terdapat dua UKM Binaan Azka yang telah dibentuk oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember di antaranya yaitu:

- 1) UKM Binaan berupa Budidaya Ikan Lele di desa Slawu, Jember oleh Bapak Hasan.

Bapak Hasan adalah seorang guru ngaji warga binaan Azka di lingkungan Slawu. Kini berkat manfaat dari donasi sahabat dermawan Azka berdirilah sebuah lahan produktif yaitu budidaya ikan lele yang memanfaatkan lahan tak terpakai di tepi sungai yang biasanya difungsikan sebagai mengairi lahan persawahan. Budidaya ikan lele ini di isi sekitar 6000 ekor bibit ikan lele yang dikelola oleh Bapak Hasan dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarganya yang nantinya hasil panen dari budidaya ikan lele ini akan dibagikan kepada masyarakat sekitar yang lebih membutuhkan dan selebihnya untuk penghasilan Bapak Hasan, dan Azka akan selalu melakukan pendampingan agar usaha ini bisa maksimal. Program UKM Binaan ini adalah salah satu ikhtiar Azka untuk mengoptimalkan dana ZISWAF para sahabat dermawan Azka dan dapat meminimalisir kemiskinan di kota Jember. Seperti yang di sampaikan langsung oleh Bapak Hasan dampak adanya program UKM Binaan dari Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Saya mengucapkan banyak terimakasih sudah memberikan amanah ke saya untuk menjadi mitra UKM budidaya ikan lele. Dengan ini membantu perekonomian keluarga saya dalam berkegiatan dan bekerja sehari-hari, disamping sebagai buruh tani disini saya akan mengembangkan budidaya ikan lele yang akhirnya nanti bisa saya pasarkan”.⁷⁶

⁷⁶ Hasan, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2021.

- 2) UKM Binaan berupa Budidaya Jamur Tiram di bantaran sungai Bedadung, Jember oleh Abdus Shofi.

Abdus Shofi adalah salah satu warga binaan yang tinggal di bantaran sungai bedadung. Dia tinggal tepat di bantaran sungai bedadung bersama ibu, kaka serta ponakannya. Selama ini, Shofi bekerja serabutan, mulai dari membantu warung disekitar kampus hingga menunggu panggilan pekerjaan dari tetangganya. Kini berkat manfaat dari donasi sahabat dermawan Azka berdirilah sebuah lahan produktif yaitu budidaya jamur tiram yang memanfaatkan lahan sempit di bantaran sungai bedadung dan telah berdiri bangunan sederhana yang didalamnya berisi 1000 baglog jamur. Selain bekerja sama dengan mitra jamur, Azka juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan usaha jamur tiram tersebut. Di sampaikan pula oleh Abdus Shofi warga binaan Azka setelah mendapatkan bantuan melalui program UKM Binaan.

“Alhamdulillah mbak setelah saya dibantu oleh Azka melalui program UKM Binaan ini saya merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan UKM tersebut, dan berterimakasih banyak untuk Azka yang telah membuat ekonomi dikeluarga saya lebih baik lagi saat ini”.⁷⁷

b. Program Distribusi Manfaat Zakat

Program distribusi manfaat zakat ialah sebuah program yang di bentuk oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember untuk mendistribusikan dana zakat yang bersifat konsumtif kepada mustahik.

⁷⁷ Abdus Shofi, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2021.

Bantuan ini berupa paket sembako dan rutin dilakukan oleh Azka setiap bulannya. Adapun beberapa program distribusi manfaat zakat yang lebih membantu upaya mengentaskan kemiskinan salah satunya yaitu:

1) Distribusi Manfaat Zakat Peduli Janda Dudha Dhuafa.

Bantuan ini berupa santunan rutin yang dilaksanakan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien kepada para janda dan duda dhuafa yang sudah renta dengan usia rata-rata 50 tahun keatas. Azka Al Baitul Amien sudah memberikan dan berkeliling kabupaten Jember. Mulai dari Sumberbaru, Puger, Tempurejo, Mumbulsari, Tanggul, Silo, Sumberjambe, Jelbuk dan masih banyak lagi. Total seluruh kecamatan sudah pernah disambangi oleh tim Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

Sistem pemberian bantuan tim surveyor dari Azka memetakan wilayah pendistribusian yang sekitarnya layak untuk diberikan bantuan. Setelah beberapa data diperoleh maka tim melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi mustahik.

Penerima bantuan sejumlah 30 orang dari catatan yang didata. Pendataan tidak mengikutkan perangkat desa melainkan melalui takmir masjid, karena Azka Al Baitul Amien berbasis kemasjidan dan bantuannya pun nanti ditempatkan di masjid. Tujuan program ini yaitu pemeratakan pentasyarufan zakat maal, memberikan kebahagiaan kepada mustahik dan memberikan pesan untuk selalu aktif dalam kegiatan masjid. Dana yang diberikan

kepada setiap mustahiq yaitu sembako berupa beras 5kg, minyak 1 Liter, gula, teh, dan mie instan. Bila diakumulasi total anggaran setiap mustahiq sebesar 100.000 rupiah.⁷⁸

Ada salah satu mustahik distribusi manfaat zakat yang mendapatkan bantuan manfaat zakat dari Azka yakni Nenek Rutinah, warga dhuafa Desa Kramat Sukoharjo Tanggul. Di usianya yang kini menginjak 70 tahun, beliau masih mempunyai tanggungan seorang anak perempuan dan seorang cucu. Penghasilan Nenek Rutinah setiap hari tidak menentu, kesehariannya bekerja buruh tani yang biasanya hanya menunggu panggilan pekerjaan dari para tetangganya. Saat di temui dan diberikan bantuan oleh Azka, beliau begitu bahagia dan sangat bersyukur. Seperti yang disampaikan langsung oleh Nenek Rutinah.

“Alhamdulillah terima kasih banyak sudah membantu nenek, semoga berkah. (Ungkapnya dengan logat madura).”⁷⁹

2) Mustahik Binaan.

Bantuan ini diberikan setiap bulan untuk membantu ibu-ibu yang sudah tidak kuat untuk mencari penghidupan, dengan kondisi mereka yang sangat renta dan sulit bekerja. System pelaksanaannya, tim surveyor dari Azka mengunjungi mustahik untuk melihat kondisi riil. Setelah didata, mustahik diajukan kepada Direktur untuk mendapatkan persetujuan pemberian

⁷⁸ Sumber, Berkas-berkas Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember 2020.

⁷⁹ Nenek Rutinah, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2021.

bantuan dengan salah satu pertimbangan yang menjadi pegangan, yakni sumber kehidupan mustahik berasal dari mana dan mustahik sekarang hidup dengan siapa saja didalam rumah.

Tujuan program ini untuk membantu mustahik yang sudah tua renta untuk mengurangi beban hidup sandang pangannya. Dana ini diberikan setiap bulan berupa sembako (beras, mie instan, sandang pangan yang lain sesuai kebutuhan setiap harinya). Salah satunya mustahik binaan Azka yakni Mbah Qotimah berusia 70 tahun yang hidup sebatangkara di bawah kolong jembatan mastrip. Dengan usianya yang tak lagi muda, Mbah Qotimah hanya bertahan hidup mengandalkan belas kasih orang lain. Saat ini Mbah Qotimah termasuk dalam mustahik binaan Azka yang berhak menerima bantuan sembako untuk membantu kebutuhan hidup Mbah Qotimah. Seperti yang di sampaikan langsung oleh Mbah Qotimah setelah menerima bantuan manfaat zakat.

“Alhamdulillah embah sangat berterima kasih kepada Azka, kerja sudah tidak mampu hanya bisa nunggu (tetangga). Ungkapnya dengan logat madura.”⁸⁰

Dari hasil penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember ialah melalui berbagai macam program-program di Azka. Meskipun tidak sekaligus langsung bisa mengentaskan kemiskinan, tetapi

⁸⁰ Mbah Darso, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2021.

setidaknya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember bisa membantu Pemerintah Jember dengan meminimalisir kemiskinan yang ada di kota Jember yakni melalui program-program yang ada di Azka, seperti:

- a. Program UKM Binaan Azka bersifat Produktif, dan
- b. Program Distribusi Manfaat Zakat bersifat Konsumtif.

Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember hingga kini dapat meminimalisir kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember. Dengan dibentuknya UKM Binaan Azka 1-2 tahun kedepannya di harapkan mustahik akan bisa merubah perekonomian keluarganya menjadi lebih baik lagi dan dapat menjadikan para mustahik Azka bisa merubah statusnya menjadi muzakki. Dan dengan adanya program distribusi manfaat zakat di harapkan dapat meringankan beban mustahik untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

1. Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

Manajemen distribusi zakat merupakan suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahik sehingga tercapai suatu tujuan tertentu secara efektif. Jadi

distribusi zakat adalah penyaluran atau pembagian harta yang kelebihan kepada orang-orang yang kekurangan harta yaitu mustahik.

Dalam teori, manajemen merumuskan beberapa fungsi agar dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Fungsi ini menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang disingkat menjadi POAC, sebagai berikut.⁸¹

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning diartikan sebagai proses pemikiran keseluruhannya serta penemuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan juga merupakan suatu perumusan dari persoalan tentang apa dan bagaimana suatu pekerjaan hendak untuk dilakukan tindakan kemudian.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer.⁸² Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu strategi yang telah dirumuskan kedalam tahap

⁸¹ Maringan Masry Simbolan, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 36.

⁸² George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Terje: G. A. Ticoalu), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 82.

perencanaan dan digambarkan pada struktur organisasi yang tangguh sesuai dengan lingkungan yang kondusif.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan ialah suatu proses fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta pergerakan orang-orang atau kelompok yang suka dan mau bekerja.

d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan.

Hal ini serupa dengan apa yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember bahwasannya dalam proses manajemen distribusi zakat awalnya di mulai dengan Pertama, Perencanaan (*Planning*) yang secara umumnya terdiri dari survei dan *assesment* untuk mengetahui secara langsung apakah calon mustahik tersebut layak tidaknya diberikan bantuan oleh Azka setelah itu dipilah apakah mustahik ini termasuk dalam kategori zakat konsumtif atau zakat produktif. Kedua, Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu strategi yang telah dirumuskan kedalam tahap perencanaan, maksudnya setelah survei dan *assesment* dilakukan selanjutnya ada proses verifikasi dengan tujuan untuk mengkonfirmasi kembali sesuai kebenaran yang ada yaitu dengan secara langsung atau mendatangi

lokasi tempat yang akan dilakukan distribusi zakat. Ketiga, Penggerakan (*Actuating*) di Azka seperti Penghimpunan dana zakat, seperti yang disampaikan oleh Bapak Fiqih sumber dana zakat di dapatkan melalui donatur Azka biasanya dengan mendatangi langsung ke kantor Azka, ada juga yang meminta di ambil dirumah/kantor, dan bisa juga melalui transfer. Dan juga seperti yang disampaikan oleh Bapak Masdian di Azka mempunyai beberapa jenis penghimpunan zakat yang sampai saat ini masih aktif terlaksanakan dengan baik, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penghimpunan zakat secara langsung yaitu bersikap proaktif karyawan mendatangi langsung serta mensosialisasikan ke beberapa instan-instansi, ke lembaga-lembaga serta dari rumah-kerumah guna memudahkan calon mustahik untuk berzakat dan juga menjelaskan bagaimana pentingnya zakat, manfaat dan fungsi serta mengenalkan program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien. Penghimpunan secara tidak langsung ialah dengan mempublikasikan pamflet, brosur, spanduk dan juga majalah Azka yang ada di Azka melalui media sosial seperti whatsApp, instragram, facebook, dan website Azka. Dengan cara ini Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember berhasil menghimpun dana cukup banyak dan juga berhasil mendapatkan muzakki-muzakki baru. Keempat, Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*) seperti proses pendistribusian dana zakat ini memiliki dua metode atau cara yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Maksudnya bila pendistribusian secara langsung ini dilakukan dengan memberikan bantuannya langsung kepada mustahik. Bantuan tersebut akan digunakan mustahik secara konsumtif atau produktif. Mustahik ini termasuk dalam 8 asnaf yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan akan didatangi oleh pihak Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien di rumahnya masing-masing. Dengan memberikan bantuan langsung dapat lebih akrab secara langsung dengan mustahik.

Dan pendistribusian secara tidak langsung ini maksudnya dilakukan dengan bantuan relawan. Relawan yang membantu proses pendistribusian zakat adalah orang-orang yang sudah bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam waktu yang tidak singkat dan pastinya telah diberikan izin langsung dari Direktur Azka. Relawan tersebut mendistribusikan zakat kepada mustahik dengan landasan amanah, profesional, dan transparan. Selain itu, pendistribusian zakat yang dilakukan relawan Azka juga di landasi dengan prinsip kehati-hatian. Dan juga di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember memiliki macam-macam dalam proses penyalurannya di antaranya sebagai berikut :

- a. *Jangka pendek* ialah suatu kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali, seperti penyaluran ke mustahik-mustahik pilihan Azka.
- b. *Jangka menengah* ialah suatu kegiatan yang dilakukan menurut kebutuhannya seperti beasiswa pendidikan tingkat SD sampai SMA triwulan sekali, jika tingkat kuliah per semester sekali.

c. *Jangka panjang* ialah suatu kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, seperti ketika ada efent-efent ramadhan, kurban dll.

Dalam distribusi zakat yang ada dalam teori sesuai dengan apa yang ada di dalam lapangan, hanya saja berbeda dalam penyampaiannya. Dalam teori distribusi zakat mencakup pengertian distribusi zakat, ruang lingkup distribusi zakat, dan strategi pendistribusian zakat, sedangkan manajemen distribusi zakat yang ada dalam lapangan dijelaskan menjadi satu, namun pada intinya sama sesuai dengan teori.

2. Upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember.

Mengentaskan kemiskinan adalah suatu keadaan yang kurang baik dengan adanya keinginan yang kuat untuk memperbaiki keadaannya guna mengharapkan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember lebih mengutamakan pendistribusian zakat secara produktif selain zakat konsumtifnya. Azka juga mempunyai program-program unggulan yang dijadikan upaya dalam mengentaskan kemiskinan di Jember ialah program UKM Binaan Azka berupa bantuan modal usaha ini bersifat produktif dan juga distribusi manfaat zakat ini yang bersifat konsumtif. Dalam teori upaya mengentaskan kemiskinan melalui enam solusi menurut Al-Qardhawi, hal ini tidak sesuai dengan upaya mengentaskan kemiskinan yang ada di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dalam bab terakhir penyusunan skripsi ini, penulis akan mencantumkan dua poin yang perlu diketahui sebagai bentuk dari konsekuensi logis dari penelitian lapangan (*field reseacrh*) ini, yaitu *pertama* tentang kesimpulan dari isi skripsi yang penulis bahas pada bab-bab di atas, dan poin *kedua* adalah saran. Adapun kesimpulannya sesuai dengan fokus penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember selalu berupaya mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat jember dengan berbagai program-program yang ada di dalamnya, dengan berupaya semaksimal mungkin mengelola dana zakat secara amanah, profesional, dan transparan dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparansi yang baik. Dan juga di Azka telah menerapkan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang di singkat menjadi POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan) dengan survei dan *assesment*, *Organizing* (Pengorganisasian) dengan proses rekomendasi, *Actuating* (Penggerakan) dengan penghimpunan sumber dana zakat, *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan) dengan evaluasi setelah dilakukannya pendistribusian zakat.

2. Upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember yaitu melalui program-program unggulan yang salah satunya program UKM Binaan Azka berupa pemberian bantuan modal usaha ini bersifat produktif dan juga distribusi manfaat zakat ini bersifat konsumtif, hingga kini dari program tersebut dapat meminimalisir kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember tentang manajemen distribusi dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember, peneliti ingin memberikan saran bagi objek penelitian, dengan adanya saran ini peneliti berharap dapat dijadikan sebuah anjuran untuk perbaikan dalam pendistribusian zakat untuk kedepannya. Adapun saran-saran dari peneliti adalah:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen distribusi zakat di Azka sudah sangat bagus, dengan menggunakan fungsi manajemen zakat sesuai dengan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang disingkat menjadi POAC. Dengan menggunakan fungsi manajemen tersebut dapat memaksimalkan kembali terkait program-program yang ada di dalam UKM Binaan dan Distribusi Manfaat Zakat. Sehingga aspek program yang ada didalamnya benar-benar dipahami oleh masyarakat.
2. Meningkatkan kembali jejaring yang ada, serta memaksimalkan lagi koordinasi dan konsultasinya, baik dari pengelola manajemen distribusi zakat maupun pihak pengurus Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Fitria. 2020. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Distribusi Zakat Melalui Program Santunan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada LAZISMU Pringsewu)*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Akmal Raihanul. 2018. *Zakat Produktif Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Alamy Berlian Mifta. 2015. *Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Kabupaten Bondowoso)*. Skripsi: IAIN Jember.
- Aly K.H. Muchib Aman. 2000. *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri). Pasuruan.
- Ardi Nizam Virgo. 2019. *Implementasi Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Berita Resmi Statistik. 2020. *Profil Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2019 No. 03/01/3509/Th.XVIII, 2 Januari 2020*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Creswell John W. 2009. *Research dengan pendekatan kualitatif kuantitatif dan mixed*, terj. Achamad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qur'an Surah At- Taubah, (9) :60.
- Departemen Agama RI. 2009. *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Fitriani Itsna Rahma. 2015. *Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.

- Islam Saiful Moh. 2019. *Manajemen Distribusi Zakat Untuk Usaha Kecil Menengah Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo)*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kafah Muhammad Abduh. 2019. *Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infak, Shodaqoh (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta, CV. Refa Bumat Indonesia.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Pedoman Penyuluhan Zakat*. Jakarta.
- Khasanah Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kotler Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. (Terje: Jaka Wasana). Jakarta: Salemba Empat.
- Miles Matthew B. DKK. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin. 2019. *Distribusi Zakat Bersifat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Pendampingan Usaha Mustahik (Studi Kasus LAZ Rumah Zakat Kota Makassar)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nazir. 2014. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Simbolan Maringan Masry. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Subhan. 2020. *Pendistribusian Dana Zakat Produktif Bantuan Diklat Kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang*. Skripsi: IAIN Jember.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitiannya Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. I :Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Terry George R. & Rue Leslie W. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Terje: G. A Ticoalu).Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wiardi Deni Arif. 2018. *Manajemen Distribusi Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wijaya Andy Putra. 2016. *Distribusi Zakat Produktif Bagi Fakir Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pelaksanaan Program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- W Desy Fajar Rahayu. 2018. *Sistem Monitoring dan Manajemen Distribusi Zakat Untuk Efektivitas Pemantauan Zakat*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Internet:

- [https://kbbi.web.id/mengentaskan dan kemiskinan](https://kbbi.web.id/mengentaskan_dan_kemiskinan), diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, 00.12.
- <https://kbbi.web.id/manajemen>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020. 20.24.
- <https://kbbi.web.id/metode> ,di akses pada tanggal 09 Maret 2021, 16.00.
- <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020. 00.12.
- <https://sharianews.com/posts/penyaluran-zakat-konsumtif-vs-produktif>, di akses pada tanggal 04 maret 2021, 22:20.
- <https://softjan.blogspot.com> , di akses pada tanggal 04 maret 2021, 22.50.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvia Raudatul Zannah
Nim : E20174027
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Alvia Raudatul Zannah

NIM. E20174027

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember?

1. Bagaimana perencanaan manajemen distribusi zakat?
 - Siapa yang berhak menerima zakat terlebih dahulu? Apakah masyarakat sekitar Masjid Al-Baitul Amien atau Jama'ahnya atau Mustahiq yang membutuhkan?
 - Dan siapa yang melaksanakan pendistribusian zakat tersebut?
 - Lalu bagaimana evaluasi dari tim pemantau mengenai pendistribusian setelah diberikannya zakat untuk mustahiq?
2. Apakah pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam keterukuran kinerja manajemennya apa sudah menerapkan 3 prinsip operasionalisasi? Yaitu Amanah, Profesional dan Transparan?
3. Bagaimana proses penghimpunan dan pengelolaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember?
4. Apa saja kendala dalam penerapan manajemen distribusi di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember?

B. Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember?

1. Adakah program-program Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan di kota Jember?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Motaram No 01 Mungli, Telp. (0331) 487550, 427005, Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: www.iainjember.ac.id e-mail: info@iainjember.ac.id

Nomor : B-600/In.20/7.a/PP.00.9/10/2020
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien
Jember
Di-
TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu
Pimpinan untuk memberikan izin penelitian skripsi dengan identitas sebagai
berikut :

Nama Mahasiswa : Alvia Raudatul Zannah
NIM : E20174027
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
No Telp : 082247138712
Dosen Pembimbing : Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP : 197107272002121003
Judul Penelitian : " Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga
Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam
Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota
Jember"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya
disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Oktober 2020

Dekan

Dekan Bidang Akademik







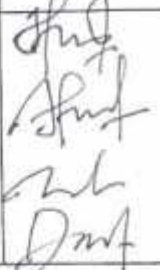
Mmm
Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.F.I
NIP. 197308301999031002

for manager

& penulsi buku referensi

3/11 2020
Faktor n

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Baraf
1.	3 Oktober 2020	Observasi awal tempat penelitian dan penyerahan surat izin penelitian ke Manajer LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.	Bapak Fiqih	
2.	3 November 2020	Di Accnya surat izin penelitian oleh Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.	Bapak Fatur	
3.	3 November 2020	- Wawancara dengan Manajer LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.	Bapak Fiqih Bapak Fatur	
4.	18 Januari 2021	- Wawancara dengan Manajer LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Devisi Pemberberdayaan LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Devisi Fundraising LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Relawan Azka LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.	Bapak Fiqih Bapak Fatur Bapak Samsul Bapak Dian Mas Rozi	
5.	24 Februari 2021	- Mustahik	- Bapak Hasan - Bapak Abdus Shofi - Nenek Rutinah - Mbah Darso	

Jember, 27 Maret 2021
 Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien
 Jember



Ust. Ach Fathor Rosvid, S Sos., M. Si.

Jember, 30 Maret 2021

Nomor : 60-B/YYS.AZKA.JBR/III/2021
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Fathor Rosyid, M.Si
Jabatan : Direktur LAZ. AZKA Al Baitul Amien Jember
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :
Nama : Alvia Raudatul Zannah
NIM : E20174027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien Jember, Terhitung mulai tanggal 03 November 2020 sampai dengan tanggal 30 Maret 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



YAYASAN LAZ. AZKA
AL BAITUL AMIEN JEMBER

Ach. Fathor Rosyid, M.Si

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Fiqih selaku Manajer LAZ Azka Al-Baitul Amien



Prosesi saat penyaluran UKM Binaan bibit ikan lele kepada Bapak Hasan (*Mustahik*) oleh Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien



Tempat UKM Binaan budidaya jamur tiram oleh Bapak Abdus Shofi (*Mustahik*)



Pendistribusian Manfaat Zakat kepada Mbah Qotimah



Ikut andil dalam pendistribusian manfaat zakat dalam program peduli janda dudha duafa LAZ Azka Al-Baitul Amien



Ikut andil dan berpartisipasi dalam peresmian bedah rumah Pak Nanang Mustahik LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember



Ikut andil dan berpartisipasi dalam membantu membeli kebutuhan Adek Wildan anak yatim Binaan LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember



Prosesi saat penelitian sekaligus Ikut andil dalam penyaluran manfaat zakat kepada mustahik Azka



Ikut andil dan berpartisipasi dalam peresmian galeri zakat MES dan penyaluran sembako di Silo

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama Lengkap : **Alvia Raudatul Zannah**
NIM : E20174027
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 20 Agustus 1997
Alamat : Jl. MH Thamrin Gg. Mawar RT/RW 002/005
Kel. Pengantigan Kec. Banyuwangi Kab.
Banyuwangi
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No Hp : 082247138712
Email : zannahalvia@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Banjarasari, Glagah, Banyuwangi (Tahun 2004-2010)
2. Mts N Banyuwangi, Giri, Banyuwangi (Tahun 2010-2013)
3. MAN Banyuwangi, Banyuwangi (Tahun 2013-2016)
4. IAIN Jember, Jember (Tahun 2017-2021)

Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara Umum HMPS Mazwa, FEBI IAIN Jember (Tahun 2018-2019)

**MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
AZKA AL-BAITUL AMIEN JEMBER DALAM UPAYA
MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

ALVIA RAUDATUL ZANNAH
NIM. E20174027

Dosen Pembimbing:

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

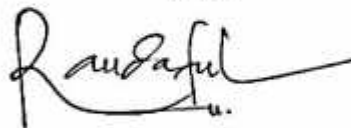
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2021**

**MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
AZKA AL-BAITUL AMIEN JEMBER DALAM UPAYA
MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER**

SKRIPSI

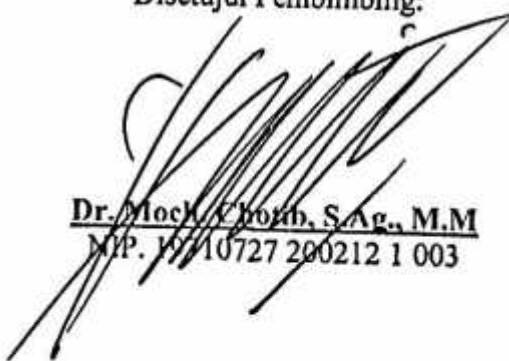
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:



ALVIA RAUDATUL ZANNAH
NIM. E20174027

Disetujui Pembimbing:



Dr. Moch. Chorb, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

**MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
AZKA AL-BAITUL AMIEN JEMBER DALAM UPAYA
MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Mei 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Toton Fanshurna, M.F.I
NIP. 19811224 201101 1 008

Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si
NUP. 201708174

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

﴿ وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَءَامَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴾



Artinya : “Dan sungguh, Allah telah mengambil perjanjian dari Bani Israil dan Kami telah mengangkat dua belas orang pemimpin di antara mereka. Dan Allah berfirman, “Aku bersamamu.” Sungguh, jika kamu melaksanakan salat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, pasti akan Aku hapus kesalahan-kesalahanmu, dan pasti akan Aku masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Tetapi barang siapa kafir di antaramu setelah itu, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari dalan yang lurus”. (Al-Maidah 12)¹

¹Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah, 5:12.

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dalam hal ini penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terutama untuk orang tua, Mama saya Dwi Istuning Setiyo Rini, Ayah saya Mulyono yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan, menyayangi, mendukung dan memberikan kekuatan serta semangat untuk selalu berjuang menata masa depan. Dan tak lupa juga untuk orang tua sambung saya, Ayah Eko Suwinaryanto yang telah membantu perekonomian keluarga. Terima kasih kepada orang tua terhebat saya atas ketulusan dan perjuangannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk teman hidup saya Agus Wahyudi yang selalu mendo'akan, mendukung dan menyayangi saya dengan setulus hatinya selama delapan 8th ini dan tak henti-hentinya memberikan kekuatan serta semangat untuk menjalani kehidupan ini yang selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun baik susah maupun senang. Terima kasih banyak untuk ketulusan dan perjuangannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk keluarga besar Edy Hariyanto yang selalu mendukung saya dan juga memberikan tawa disetiap kehidupan penulis.
4. Untuk seluruh guru-guru saya dari TK, SD, MtsN, MAN dan Para Dosen-dosen di IAIN Jember yang telah mengajarkan ilmunya, berbagi

pengalaman yang sangat berharga dan memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

5. Untuk Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember yang telah memberikan berbagai pelajaran berharga, pengalaman besar dalam hidup penulis dan menjadi obyek penelitian bagi penulis.
6. Untuk keluarga besar saudara Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017.
7. Untuk teman-teman Fatayatku Manajemen Zakat dan Wakaf 2017.
8. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirobbil alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya yang selalu tercurah limpahkan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Dengan selesainya penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Distribusi Zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember” disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Srata-1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari kesempurnaan. Pada penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk yang teristimewa dan tercinta Ayah Mulyono dan Mama Dwi Istuning beserta Ayah sambung saya Eko Suwinaryanto yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, do'a dan juga semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang

diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang ADUM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Mohammad Saiful Anam, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
7. Bapak Dr. Zainal Anshari Marli, M. Pd.I. selaku Ketua Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
8. Bapak Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si. dan Bapak Suparman Al Fayyadh, M. HI. selaku Direktur dan Wakil Direktur Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
9. Bapak M. Fiqih Ridho SM, selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
10. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.

11. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

Akhirnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan Rahmat-Nya. Aamiin.

Jember, 27 Maret 2021
Penulis,

Alvia Raudatul Zannah
NIM. E20174027

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Alvia Raudatul Zannah, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M 2021: Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember.

Manajemen distribusi zakat secara optimal dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, baik dari sisi penghimpunan dan pendistribusiannya sangat mendukung penanganan masalah sosial. Hal ini dapat membantu untuk menyalurkan dana zakat menjadi tepat pada sasaran. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran para muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat yang dari waktu ke waktu semakin meningkat bermakna strategis dalam mendukung program pemerintah untuk menekan angka kemiskinan yang ada di kota Jember. Zakat memiliki dampak segi sosial serta fungsi ekonomis yang besar dan esensial, karena itu pengelolaan zakat menggunakan dasar-dasar yang baik dengan prinsip zakat sesuai syariah Islam akan meningkatkan peranan dan fungsi zakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember.

Dalam skripsi ini terdapat dua fokus penelitian di antaranya: (1) Bagaimana manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember? (2) Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan dikota Jember?. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan berupa: (1) Mendiskripsikan bagaimana manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. (2) Mendiskripsikan bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan dikota Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Demikian peneliti memperoleh kesimpulan (1) Manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember selalu berupaya mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat jember, dengan berupaya semaksimal mungkin mengelola dana zakat secara amanah, profesional, dan transparan dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparansi yang baik. Dan selalu berpedoman pada syariat Islam dan Undang-undang zakat yang sudah di atur oleh pemerintah. (2)Upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember yaitu melalui program-program unggulan dengan harapan dapat mengentaskan kemiskinan di kota Jember salah satunya program UKM Binaan Azka berupa pemberian bantuan modal usaha ini bersifat produktif dan juga distribusi manfaat zakat ini bersifat konsumtif.

Kata kunci: Manajemen Distribusi Zakat, Upaya Mengentaskan Kemiskinan.

ABSTRACT

Alvia Raudatul Zannah, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M 2021: Management of Zakat Distribution at the Al-Baitul Amien Jember Amil Zakat Institution in an Effort to Alleviate Poverty in the City of Jember.

The optimal management of zakat distribution by prioritizing the principles of transparency and accountability, both in terms of collection and distribution, greatly supports the handling of social problems. This can help to channel zakat funds to be right on target. The growing and developing awareness of muzakki in fulfilling the obligation of zakat which from time to time increases has a strategic meaning in supporting government programs to reduce poverty in the city of Jember. Zakat has a large and essential social impact and economic function, therefore the management of zakat using good principles with the principles of zakat according to Islamic sharia will increase the role and function of zakat in an effort to alleviate poverty in the city of Jember.

In this thesis, there are two research focuses including: (1) How is the management of zakat distribution at the Al-Baitul Amien Jember Zakat Institute? (2) How is the efforts of the Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Institute in alleviating poverty in the city of Jember?. So that this research has objectives in the form of: (1) Describe the management of zakat distribution at the Azka Al-Baitul Amien Jember Zakat Institution. (2) Describe the efforts of the Al-Baitul Amien Jember Zakat Institute in alleviating poverty in the city of Jember.

This study used a qualitative research method with the type of field research (field research), while the data collection techniques used observation, interview, and documentation techniques.

Thus the researchers concluded (1) The management of zakat distribution at the Al-Baitul Amien Jember Zakat Institute always strives to prioritize aspects of the needs of the Jember community, by making every effort to manage zakat funds in a trustworthy, professional, and transparent manner by promoting accountability and good transparency. And always be guided by Islamic law and the zakat laws that have been regulated by the government. (2) The efforts of the Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Institute in alleviating poverty in the city of Jember, namely through superior programs with the hope of alleviating poverty in the city of Jember, one of which is the Azka-assisted UKM program in the form of providing business capital assistance which is productive and also distribution the benefits of zakat are consumptive.

Keywords: Management of Zakat Distribution, Efforts to Alleviate Poverty.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	29
1. Pengertian Manajemen	30

2. Distribusi Zakat	33
3. Mengentaskan Kemiskinan	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahapan Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	60
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis Data	67
C. Pembahasan Temuan	93
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Grafik 1.1	Perkembangan Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Jember Tahun 2010-2019.....	4
Tabel 1.1	Garis Kemiskinan, Jumlah, Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2010-2019	5
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Struktur Yayasan LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan ibadah yang sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dengan sisi ajaran islamnya atau dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat salah satu rukun ke tiga dalam rukun islam yang ke lima, oleh karena itu zakat adalah ibadah pokok dalam Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh hadits Nabi, keberadaan zakat dianggap sebagai *Ma'lumminad-dinbidh dharuurah* yang diketahui secara otomatis yaitu bagian mutlak dari keislaman seseorang. Zakat bukan sekedar kebaikan dari hati seseorang yang kaya terhadap orang-orang yang miskin saja, tetapi zakat ialah hak Allah SWT dan hak orang-orang miskin yang terdapat dalam harta orang kaya, sehingga zakat sangatlah wajib untuk dikeluarkannya.

Dalam bukunya Philip Kotler juga mendefinisikan pendistribusian adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung kedalam proses yang menjadikan produk atau jasa menjadi siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dengan demikian pendistribusian dapat di artikan dengan kegiatan (membagikan, mengirimkan) untuk orang-orang ke beberapa tempat.¹

Berdasarkan penjelasan di atas suatu usaha pendistribusian zakat atau penyaluran kepada yang berhak menerimanya yakni mustahik. Dalam

¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, (Terje: Jaka Wasana), (Jakarta: Salemba Empat,1997), 104.

sisi ekonomi mustahik di tuntut untuk benar-benar dapat mendirikan hidup secara layak. Sedangkan dari sisi sosial, mustahik dituntut untuk hidup sejajar dengan masyarakat lainnya. Hal ini berarti, zakat tidak didistribusikan untuk hal-hal yang konsumtif saja tetapi untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif.²

Untuk memfasilitasi kewajiban berzakat bagi umat Islam di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan undang-undang pengelolaan zakat (Undang-undang No 38 Tahun 1999) yakni yang berisi menetapkan kewajiban pemerintah memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan amil zakat. Sebagian hartanya yang dimiliki oleh kaum *aghniya* (orang kaya) dapat diberikan untuk individu atau fakir miskin yang sangat membutuhkan sehingga harta tersebut bisa membantu kebutuhan hidup mereka. Selain itu, dalam pelaksanaan pengambilan dan pendistribusian zakat dapat ditunjang dengan pengelolaan yang profesional, amanah, berjiwa bersih, serta bertanggung jawab berdasarkan pada prinsip-prinsip distribusi sesuai syariat Islam. Zakat dapat bermanfaat bagi golongan orang mampu atau muzakki (wajib zakat), dan bagi golongan orang yang tidak mampu atau mustahik (penerima zakat). Dengan pendistribusian zakat ini mustahik dapat merubah kehidupan mereka dan dapat mengentaskan kemiskinan, seperti meringankan beban biaya hidup, menjadikan semangat dalam berusaha dengan modal dari zakat, dan juga dapat memberikan kesadaran

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 201.

penggunaan dana zakat untuk mengembangkan etos kerja. Setidaknya kebutuhan dasar mustahik seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan pekerjaan dapat terpenuhi dengan manajemen distribusi zakat yang kreatif dan produktif.³

Masalah kemiskinan muncul karena adanya sekelompok anggota masyarakat tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Akibatnya mereka harus mengakui keunggulan kelompok masyarakat lainnya dalam persaingan mencari nafkah dan pemilihan asset produksi. Persaingan yang tak seimbang ini membuat mereka yang tak unggul kian lama semakin tertinggal. Dalam prosesnya gejala ini menimbulkan persoalan ketimpangan distribusi pendapatan, dan selanjutnya kesenjangan kesejahteraan.⁴

Perkembangan penduduk miskin di Jember dalam kurun waktu dua tahun terakhir, yakni tahun 2018 sampai 2019, persentase jumlah penduduk miskin Kabupaten Jember mengalami penurunan sebesar 0,73%. Dari grafik 1 dapat dilihat bahwa persentase jumlah penduduk miskin Kabupaten Jember turun dari 9,98% pada tahun 2018 menjadi 9,25% pada tahun 2019. Secara absolut, jumlah penduduk miskin

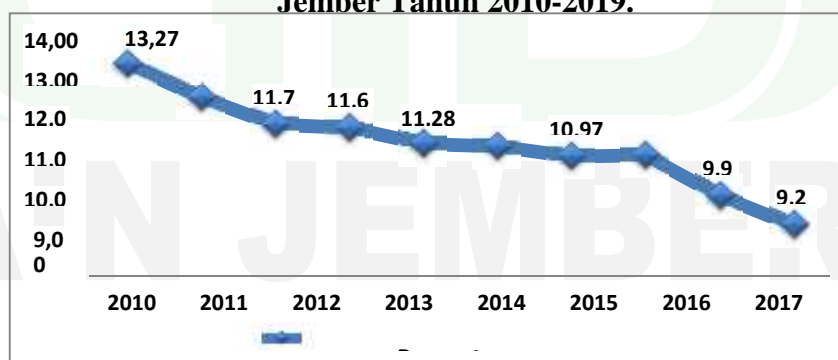
³ Wijaya Andy Putra, *Distribusi Zakat Produktif Bagi Fakir Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pelaksanaan Program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 2.

⁴ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 31.

Kabupaten Jember yang semula berjumlah 243,42 ribu jiwa pada tahun 2018, turun menjadi 226,57 ribu jiwa pada tahun 2019.⁵

Pada periode tahun 2018 sampai dengan 2019, garis kemiskinan Kabupaten Jember naik Rp.15.511,- per kapita per bulan atau meningkat sebesar 4,78%, yaitu dari Rp.324.174,- per kapita per bulan pada tahun 2018 menjadi Rp.339.685,- per kapita perbulan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,23 poin menjadi 1,22 dibanding tahun 2018 yang sebesar 1,45. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga mengalami penurunan yakni sebesar 0,09 poin atau turun menjadi 0,24 pada tahun 2019. Penurunan kedua indeks yakni P1 dan P2 memberikan indikasi bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin juga semakin menyempit.⁶

Grafik 1.1
Perkembangan Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Jember Tahun 2010-2019.



Sumber: https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2020/01/02/160/profil_kemiskinan-kabupaten-jember-tahun-2019.html

⁵Berita Resmi Statistik, *Profil Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2019* No. 03/01/3509/Th.XVIII, 2 Januari 2020, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2020, 2.

⁶ Ibid, 1.

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan, Jumlah, Persentase Penduduk Miskin,
Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan
Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2010-2019.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah /kapita bulan)	Jml Penduduk dibawah Garis Kemiskinan (000)	Persentase Penduduk Miskin (P0)	Perubahan Persentase Penduduk Miskin (%)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	202.010	311,80	13,27		2,00	0,52
2011	226.546	292,10	12,44	-0,83	1,72	0,38
2012	242.440	277,00	11,76	-0,68	1,60	0,34
2013	260.106	278,50	11,68	-0,08	1,25	0,22
2014	267.962	270,40	11,28	-0,40	1,47	0,31
2015	283.510	269,54	11,22	-0,06	1,58	0,33
2016	299.823	265,10	10,97	-0,25	1,33	0,29
2017	310.650	266,90	11,00	0,03	1,33	0,28
2018	324.174	243,42	9,98	-1,02	1,45	0,33
2019	339.685	226,57	9,25	-0,73	1,22	0,24

Sumber: <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2020/01/02/160/profil-kemiskinan-kabupaten-jember-tahun-2019.html>

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: Pertama, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu.

Sehingga dalam hal ini diperlukan lembaga yang membantu dalam mengentaskan kemiskinan dari sekian banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) yang ada di Kota Jember salah

satunya peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember yang merupakan Lembaga Amil Zakat tertua di Kabupaten Jember, yakni berdiri pada tahun 1999 sampai dengan sekarang. Alasan peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember karena dalam pendistribusian zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien terdapat berbagai program-program pemberdayaan yang dapat membantu masyarakat miskin terlebih lagi di era pandemi ini Azka telah menyalurkan ribuan paket manfaat dari donasi atau ZISWAF dari para muzakki Azka hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember, dengan tertuju pada aktifitas distribusi zakat yang di kelola oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien langsung. Dalam meraih hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana zakat yang tentunya untuk disalurkan kembali kepada yang berhak menerimanya, maka bagi setiap lembaga zakat agar aktifitas distribusi zakat dikelola dengan manajerial yang baik serta profesional agar dapat mengentaskan kemiskinan yang terdapat di kota Jember.

Mengingat betapa pentingnya dana bagi kegiatan umat Islam melihat masih banyaknya kemiskinan yang ada di Kota Jember ini terlebih lagi khususnya pada daerah pelosok Jember, maka zakat sebagai salah satu sumber utama dana umat harus disosialisasikan. Agar supaya aktivitas zakat dapat di pahami, dihayati, dan diamalkan, maka terlebih dahulu umat Islam harus disadarkan betapa pentingnya ibadah zakat itu di samping

ibadah-ibadah yang lainnya. Untuk itu tugas terpenting Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien adalah melakukan sosialisasi baik metode penyampaian penyadaran zakat, paham tentang kewajiban zakat, pendidikan keterampilan, motivator, konsultan zakat dan sosialisasi perundang-undangan zakat yang telah memiliki kekuatan hukum dalam menjalankan aktivitas pengumpulan zakat tersebut agar dapat di harapkan penyaluran zakat bisa tepat sasaran dan berdaya guna dalam memberdayakan masyarakat Jember. Berdasar penjelasan di atas, cukup kuat sebagai alasan yang bisa dijadikan latar belakang dalam melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT AZKA AL- BAITUL AMIEN JEMBER DALAM UPAYA MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terarah dan penelitian ini menjadi fokus, juga berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
2. Mendeskripsikan upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷ Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan, memperkaya dan memperluas khasanah pengetahuan, dalam bidang manajemen zakat. Serta diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai masukan, serta referensi literatur bagi calon-calon peneliti berikutnya.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Penelitian ini merupakan media untuk merubah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang bagaimana bentuk manajemen distribusi dan upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di kota Jember.

b. Bagi LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu manajemen yang digunakan oleh staff distribusi zakat Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Kabupaten Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga IAIN Jember dapat mempelajari dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa IAIN, khususnya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca terutama mahasiswa-mahasiswi program studi manajemen zakat dan wakaf.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸ Adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu:

1. Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran.⁹ Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

⁹ <https://kbbi.web.id/manajemen>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020. 20.24.

sebagai “*The art of getting done though people*” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁰

Manajemen ini sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan membuat sistem kerja sama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga, atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan dari organisasi, lembaga maupun sekolah bisa tercapai secara efektif dan efisien.

2. Distribusi Zakat

Distribusi adalah penyaluran, pembagian, pengiriman dari yang berlebihan kepada yang kekurangan ke beberapa orang atau beberapa tempat.¹¹ Jadi distribusi zakat adalah suatu kegiatan penyaluran atau pembagian harta yang kelebihan kepada orang-orang yang kekurangan dan berhak menerimanya yaitu mustahik.

3. LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien

LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien ialah suatu lembaga zakat yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor. 38 Tahun

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet. I Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 8.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 209.

1999 tentang zakat, dan di lengkapi dengan keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor. 581 tahun 1999 tentang Undang-Undang pengelolaan zakat. Seiring dengan waktu banyak terdapat berdirinya Lembaga Amil Zakat, dan salah satunya yaitu Lembaga Amil Zakat Al-Baitul Amien Jember. Dengan berlandaskan filosofi dalam bermasyarakat, bahwa setiap manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Sekecil apapun amal itu akan bernilai besar bagi orang lain. Bahkan saat materi tidak bisa kita berikan, ada hal lain yang berharga dan mewarnai lautan kedermawanan yaitu tenaga dan fikiran. Seiring perkembangan yayasan dan masyarakat, Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien menyempurnakan Propelitamas menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf Al Baitul Amien (AZKA). Pada tahun 2004 AZKA di tetapkan oleh Bupati sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan diturunkannya SK Bupati No. 103 Tahun 2004.

Dengan pembentukan lembaga ini diharapkan akan dapat memudahkan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat, sesuai dengan kaidah agama. Di samping itu diharapkan pula adanya *pentasyarufan* (penyaluran) zakat yang tepat sasaran dan berdaya guna dalam memberdayakan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti mengambil obyek penelitian di LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien Jember karena disini ingin mengetahui bagaimana manajemen distribusi zakat yang di

lakukan oleh LAZ (Lembaga Amil Zakat) Azka Al-Baitul Amien dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang ada di kota Jember.

4. Upaya Mengentaskan Kemiskinan

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha atau ikhtiar.¹² Pengentasan kemiskinan merupakan instrumen yang berkekuatan mengeluarkan umat dari kubangan kemiskinan, baik struktural, kultural, maupun yang absolut dan relatif, sehingga salah satu solusi kemiskinan tersebut dapat benar-benar dijawab dengan pendekatan agama yaitu manajemen distribusi zakat. Dalam penelitian ini maksud dari upaya mengentaskan kemiskinan ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk memperbaiki ekonomi masyarakat menengah bawah guna mengurangi tingkat kemiskinan yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab ini disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹² <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020, 00.12.

Bab I: pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian kepustakaan, yang berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III: metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV: penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan peneliti.

Bab V: penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai jurnal, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka posisi penelitian ini yang hendak akan dilakukan.¹³

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Penelitian yang berjudul **MANAJEMEN DISTRIBUSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT AZKA AL-BAITUL AMIEN DALAM UPAYA MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA JEMBER** ini tentu bukan kajian akademis yang pertama kali. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang manajemen distribusi zakat pada badan amil zakat (BAZ) atau lembaga amil zakat (LAZ) dengan subjek maupun objek serta rumusan masalah yang berbeda. Adanya penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan baku pijakan, referensi, menemukan sisi orisinalitas, serta menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian ini dan peneliti merangkum dibawah ini:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 45.

1. Berlian Mifta Alamy. 2015, dengan judul “*Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Kabupaten Bondowoso)*” IAIN Jember.¹⁴

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana sistem manajemen zakat secara produktif di BAZNAS Kabupaten Bondowoso?. 2) Apa saja sumber dana penerimaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bondowoso?. 3) Apa saja sasaran distribusi zakat secara produktif dalam mengentaskan kemiskinan?. 4) Apa saja kendala mengelola dan mendistribusikan zakat secara produktif?. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam mengelola zakat secara professional dan amanah dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi sudah berhasil untuk mengubah para mustahik menjadi muzakki meskipun hasilnya masih belum sepenuhnya sempurna.

¹⁴ Berlian Mifta Alamy, *Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Kabupaten Bondowoso)*, (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2015), viii.

2. Itsna Rahma Fitriani. 2015. "*Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)*", UIN Walisongo Semarang.¹⁵

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana mekanisme distribusi zakat yang diberikan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati dan bagaimana pengaruh distribusi zakat BAZNAS Provinsi Jawa Tengah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa mekanisme pendistribusian zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Tengah kepada Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati adalah melakukan pendistribusian zakat dengan pola distribusi produktif kreatif, dan distribusi zakat yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Tengah kepada Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah memberikan dampak positif pada kesejahteraan mustahik. Dari sisi keagamaan, mereka mendapatkan

¹⁵ Itsna Rahma Fitriani, *Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang. Semarang, 2015), vi.

tambahan ilmu agama dalam pertemuan rutin, dan dari sisi ekonomi berlombalomba meningkatkan keadaan ekonomi, dari sisi kreatifitas dan kemandirian, dengan pemberdayaan perempuan melalui majelis taklim melatih perempuan untuk lebih keratif dan mandiri.

3. Deni Arif Wiardi. 2018. “*Manajemen Distribusi Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen distribusi zakat melalui pendekatan teori antrian di LAZISMU PDM Gunungkidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui langkah membaca, mempelajari kata kunci, menemukan model, dengan tujuan mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan tentang Manajemen Distribusi Zakat di LAZISMU PDM Gunungkidul.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa pendistribusian zakat di LAZISMU PDM Gunungkidul melalui beberapa program yang dilakukan pelayanan terhadap mustahik yang diperoleh perhitungan bahwa mustahik

¹⁶ Deni Arif Wiardi, *Manajemen Distribusi Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah GunungKidul*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), x.

dalam sistem antrian sebanyak 6,084 mustahik/hari atau sekitar 6 mustahik/hari, mustahik dalam antrian sebanyak 5, 226 mustahik/hari atau sekitar 5 mustahik/hari, waktu tunggu dalam sistem antrian adalah 2,724 hari/mustahik atau sekitar 3 hari/mustahik, dan waktu tunggu dalam antrian adalah 2,34 mustahik/hari atau sekitar 2 hari/mustahik.

4. Desy Fajar Rahayu W. 2018. *“Sistem Monitoring dan Manajemen Distribusi Zakat Untuk Efektivitas Pemantauan Zakat”* Universitas Islam Indonesia.¹⁷

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan pengelolaan dan pemantauan distribusi zakat secara efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur dan pengumpulan data internal.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa sistem telah berhasil menampilkan laporan yang transparan dan efektif sehingga masyarakat dapat percaya untuk membayar zakat pada badan pengelola zakat.

5. Nizam Virgo Ardi. 2019. *“Implementasi Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung”*, UIN Raden Intan Lampung.¹⁸

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi distribusi zakat, infaq dan sedekah oleh LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) di wilayah Lampung. Metode

¹⁷ Desy Fajar Rahayu W, *Sistem Monitoring dan Manajemen Distribusi Zakat Untuk Efektivitas Pemantauan Zakat*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), ix.

¹⁸ Nizam Virgo Ardi, *Implementasi Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), ii.

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan sedangkan sifatnya adalah deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis menggunakan sampel sebagai obyek penelitian, yang jumlahnya 10 orang dan dianggap mewakili populasi dari segenap pengurus yang ada di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung. Selain itu penulis juga menggunakan informan yang berjumlah 2 orang untuk membantu penulis dalam membandingkan data-data yang penulis peroleh. Alat Pengumpul Data (APD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa implementasi dalam pendistribusian zakat, infaq dan sedekah di Dewan Dakwah Provinsi Lampung sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pendistribusian yang dilakukan LAZ Dewan Dakwah dari tahun ke tahun, dan penerapannya yang dilakukan sudah berjalan secara optimal.

6. Moh. Saiful Islam. 2019. *“Manajemen Distribusi Zakat Untuk Usaha Kecil Menengah Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo)”*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁹

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana mekanisme distribusi dana zakat kepada usaha kecil menengah di BAZNAS Kota

¹⁹ Moh. Saiful Islam, *Manajemen Distribusi Zakat Untuk Usaha Kecil Menengah Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo)*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019), xv.

Probolinggo, dan bagaimana implikasi distribusi dana zakat kepada usaha kecil menengah oleh BAZNAS Kota Probolinggo terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi yaitu mencari data berupa dokumen dan jurnal.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa manajemen distribusi zakat untuk usaha kecil menengah sebagai pemberdayaan ekonomi mustahiq di BAZNAS Kota Probolinggo dilakukan dengan prinsip-prinsip modern yakni perencanaan pengorganisasian pelaksanaan serta pengawasan mendahulakan orang-orang yang sangat membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi.

7. Muhammad Abduh Kafa. 2019. *“Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infak, Shodaqoh (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017”* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.²⁰

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana alus pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah BAZIS Jakarta Barat, dan Bagaimana manajemen dana zakat pada program bedah rumah Lembaga Amil Zakat BAZIS Kota Administrasi Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis diskriptif. Melalui analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat factual secara

²⁰ Muhammad Abduh Kafa, *Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infak, Shodaqoh (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2019), i.

sistematis dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa mengetahui proses yang dilakukan oleh BAZIS Kota Administrasi Jakarta Barat dalam mengelola pendistribusian dana zakat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

8. Muhajirin. 2019. *“Distribusi Zakat Bersifat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Pendampingan Usaha Mustahik (Studi Kasus LAZ Rumah Zakat Kota Makassar)”*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.²¹

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah apakah distribusi zakat yang bersifat produktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan apakah distribusi zakat yang bersifat produktif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penguatan pendampingan usaha mustahik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan pendekatan ekonometrik dan pendekatan syara'i serta menggunakan metode persamaan regresi linier sederhana $Y_0 = b_0 + b_1 X_1 + e$ (persamaan 1) dan $Y_0 = B_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 - X_2 = e$ (persamaan 2).

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa rumah zakat kota makassar mengelola dana zakat dengan professional. Rumah zakat mendistribusikan dana zakat dalam bentuk konsumtif dan produktif. Dana zakat bersifat produktif disalurkan dalam bentuk dana hibah dengan

²¹ Muhajirin, *Distribusi Zakat Bersifat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Pendampingan Usaha Mustahik (Studi Kasus LAZ Rumah Zakat Kota Makassar)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2019), xii.

program senyum mandiri. Pemberdayaan UMKM yang dilakukan rumah zakat dengan program pendampingan, pemotivasian, pembinaan dan pelatihan. Pemberdayaan dilakukan setiap bulan untuk meningkatkan kualitas kinerja UMKM

9. Fitria Afifah. 2020. *“Tinjauan Hukum Islam Tentang Distribusi Zakat Melalui Program Santunan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada LAZISMU Pringsewu)”*. UIN Raden Intan Lampung.²²

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana distribusi zakat melalui program santunan kesehatan masyarakat di LAZISMU pringsewu dan bagaimana tinjauan hukum islam tentang distribusi zakat melalui program santunan kesehatan masyarakat di LAZISMU pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pendistribusian zakat pada LAZISMU dilakukan dengan mustahiq datang langsung ke kantor LAZISMU ataupun melalui anggota LAZISMU yang ada disetiap kecamatan. Pendistribusian zakat yang diterapkan pada LAZISMU pringsewu masih bersifat sederhana, yaitu LAZISMU hanya membantu kurangnya dana kesehatan yang dibutuhkan oleh mustahiq. Menurut hukum Islam, pendistribusian zakat yang ada pada LAZISMU melalui

²² Fitria Afifah, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Distribusi Zakat Melalui Program Santunan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada LAZISMU Pringsewu)*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020),ii.

program santunan kesehatan masyarakat dibenarkan dan memang termasuk dalam ashnaf fakir dan miskin.

10. Subhan. 2020. *“Pendistribusian Dana Zakat Produktif Bantuan Diklat Kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang”*, IAIN Jember.²³

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pendistribusian dana zakat produktif bantuan diklat kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang, apa yang menjadi kendala pendistribusian dana zakat produktif bantuan diklat kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang, dan bagaimana solusinya untuk mengatasi adanya kendala pendistribusian dana zakat produktif bantuan diklat kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan termasuk dalam penelitian lapangan.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pendistribusian dana zakat produktif bantuan diklat kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan mengurangi pengangguran di Indonesia dan melatih skil yang dimiliki oleh peserta khususnya masyarakat yang tidak mampu, dengan memberikan teori dan praktek di bidang otomotif dengan harapan nantinya bisa dapat mengembangkan ekonominya dan merubah statusnya dari mustahiq ke muzakki sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Lumajang.

²³ Subhan, *Pendistribusian Dana Zakat Produktif Bantuan Diklat Kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang*, (Skripsi: IAIN Jember, Jember,2020), 11&130.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1.	Berlian Mifta Alamy. 2015.	<i>Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Kabupaten Bondowoso).</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti distribusi zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya terletak di BAZNAS Kabupaten Bondowoso sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. Tahun penelitian, fokus penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian.
2.	Itsna Rahma Fitriani. 2015.	<i>Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti distribusi zakat.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada distribusi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Jama'ah Al-Hidayah. Sedangkan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
		<i>Baznas Provinsi Jawa Tengah).</i>		pada penelitian ini meneliti tentang manajemen distribusi zakat pada LAZ Azka Al-Baitul Amien dalam upaya mengentaskan kemiskinan.
3.	Deni Arif Wiardi. 2018.	<i>Manajemen Distribusi Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul.</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen distribusi zakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya di LAZISMU Gunung kidul sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.
4.	Desy Fajar Rahayu W. 2018.	<i>Sistem Monitoring dan Manajemen Distribusi Zakat Untuk Efektivitas Pemantauan Zakat.</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen distribusi zakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya di LAZIS UII sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
5.	Nizam Virgo Ardi. 2019.	<i>Implementasi Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung.</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang distribusi zakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.
6.	Moh. Saiful Islam. 2019.	<i>Manajemen Distribusi Zakat Untuk Usaha Kecil Menengah Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo).</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen distribusi zakat. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini objeknya di BAZNAS Probolinggo sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti terletak di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.
7.	Muhammad Abduh Kafa. 2019.	<i>Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infak, Shodaqoh</i>	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Fokus kajian pada penelitian ini ialah bagaimana proses yang dilakukan oleh BAZIS Kota administrasi

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
		<i>(BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017.</i>	Subyek kajian pada penelitian ini sama, yakni staff bagian distribusi zakat yang ada pada Lembaga Amil Zakat.	Jakarta Barat dalam mengelola pendistribusian dana zakat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah bagaimana bentuk manajemen dan upaya yang dilakukan oleh
				distribusi zakat dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di kota Jember.
8.	Muhajirin. 2019.	<i>Distribusi Zakat Bersifat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Pendampingan Usaha Mustahik (Studi Kasus LAZ Rumah Zakat Kota Makassar).</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang distribusi zakat.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan metode pada peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.
9.	Fitria Afifah. 2020.	<i>Tinjauan Hukum Islam Tentang Distribusi Zakat</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti	Perbedaannya terletak pada objek peneliti, dalam

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
		<i>Melalui Program Santunan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammdiyah [LAZISMU] Pringsewu).</i>	tentang distribusi zakat.	penelitian ini objeknya di LAZISMU Pringsewu sedangkan peneliti objeknya di LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.
10.	Subhan. 2020.	<i>Pendistribusian Dana Zakat Produktif Bantuan Diklat Kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang.</i>	Persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang distribusi zakat. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian tentang pendistribusian dana zakat produktif, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen distribusi zakat.

Sumber : Di olah dari penelitian terdahulu.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa, penelitian sekarang tidak pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menarik bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ini.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Teori-teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi

teori yang betul-betul telah di uji kebenarannya.²⁴ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Manajemen

Management berasal dari kata *manage* yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminologis menurut Malayu S. P. Hasibuan mendefinisikan manajemen ialah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.²⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen dapat di simpulkan yaitu suatu proses atau serangkaian kegiatan, tindakan dan pekerjaan yang mengarah kepada tujuan tertentu.

Adapun pendapat lain menurut G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* yang dikutip oleh Muhammad Abduh Kafah bahwa Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan di atas manajemen dapat juga diartikan sebagai suatu proses atau serangkaian kegiatan,

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitiannya Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2002), 305.

²⁵ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995), 3.

²⁶ Abduh Kafah Muhammad, *Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh (Bazis) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017*, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta,2019), 15.

tindakan dan juga pekerjaan yang mengarah pada suatu sasaran tertentu. Adapun terdapat beberapa fungsi, dimana fungsi ini dibuat agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Disini penulis akan menjelaskan fungsi menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang disingkat menjadi POAC, sebagai berikut:²⁷

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning diartikan sebagai proses pemikiran keseluruhannya serta penemuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan juga merupakan suatu perumusan dari persoalan tentang apa dan bagaimana suatu pekerjaan hendak untuk dilakukan tindakan kemudian.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu strategi yang telah dirumuskan kedalam tahap perencanaan dan digambarkan pada struktur organisasi yang tangguh sesuai dengan lingkungan yang kondusif.

²⁷ Maringan Masry Simbolan, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 36.

²⁸ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Terje: G. A Ticoalu), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 82.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan ialah suatu proses fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta pergerakan orang-orang atau kelompok yang suka dan mau bekerja.

d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan.

Dalam menjalankan perannya sebagai organisasi pengelola zakat, kinerja manajemen lembaga amil zakat selayaknya pun harus dapat diukur. Keterukuran kinerja manajemen dapat diketahui dari operasionalisasi tiga prinsip yang harus diterapkan yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Amanah. Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat agar semua sistem yang dikelola dapat berjalan dengan baik.
- b. Profesional. Sifat amanah belum tentu cukup, dan sifat amanah seharusnya diimbangi dengan sifat profesionalitas pengelolaannya. Lembaga amil zakat perlu dijadikan sebagai lembaga profesi bukan lembaga pengelola tradisional yang dikelola secara sisa waktu dan pengelolanya tidak digaji. Sudah saatnya paradigma pengelola zakat diubah menjadi lembaga profesional, salah satu caranya adalah bahwa

²⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta, CV. Refa Bumut Indonesia, 2013), 20-21.

pengelolanya harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja, bekerja penuh waktu dan digaji secara layak, sehingga segenap potensi untuk mengelola dana zakat secara baik dapat dicurahkan.

- c. **Transparan.** Dengan transparannya pengelola zakat, maka akan tercipta suatu sistem kontrol yang baik, karena pengontrolan itu tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi saja tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti para muzakki maupun masyarakat secara luas. Transparansi dapat meminimalisasi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat.

2. Distribusi Zakat

a. Pengertian Distribusi Zakat

Distribusi adalah perantara untuk memindahkan produk atau jasa dari produsen ke konsumen sehingga dalam penyaluran zakat juga berlaku hal tersebut, dimana muzakki adalah orang yang memberikan zakat dapat disebut sebagai produsen dan mustahik sebagai penerima dapat disebut dengan konsumen, adapun dengan lembaga amil zakat itu sendiri dapat disebut menjadi suatu struktur di dalam saluran distribusi tersebut.

Sedangkan zakat secara harfiah berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Menurut istilah zakat berarti harta yang wajib dikeluarkan apabila memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama dan diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat (*Mudtahik*). Zakat menurut UU No. 38 Tahun

1999 tentang pengelolaan zakat adalah harta yang diwajibkan disisihkan oleh seseorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.³⁰

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, bertambah baik, hal ini sesuai dalam Q.S At-Taubah ayat 103 yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(Q.S At-Taubah ayat 103).

Berdasarkan definisi di atas bahwasannya Pendistribusian zakat merupakan suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahik sehingga tercapai suatu tujuan tertentu secara efektif. Jadi distribusi zakat adalah penyaluran atau pembagian harta yang kelebihan kepada orang-orang yang kekurangan harta yaitu mustahik.

Sistem pendistribusian zakat dari masa ke masa mengalami perubahan. Yang awalnya lebih banyak disalurkan untuk kegiatan

³⁰ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyuluhan Zakat*, (Jakarta, 2013), 76.

konsumtif tetapi belakangan ini lebih banyak dana zakat yang dipergunakan untuk kegiatan produktif. Dengan upaya seperti ini diharapkan dapat tumbuh strata dari yang terendah (Mustahik) ke yang lebih tinggi (Muzakki), oleh karena itu salah satu syarat bagi keberhasilan zakat dalam mencapai suatu tujuan sosial kemanusiaan adalah dengan cara pendistribusian yang profesional berdasarkan dari landasan yang sehat, sehingga zakat tidak salah sasaran. Dimana orang yang berhak menerimanya tidak mendapatkannya tapi malah diberikan kepada yang tidak berhak atau berhak tapi memperoleh jumlah zakat yang tidak mencukupi atau diberikan kepada orang yang kondisi ekonominya lebih baik, sementara yang kondisi ekonominya yang kurang baik justru tidak mendapatkannya.³¹

b. Ruang Lingkup Pendistribusian Zakat

Pada bagian ruang lingkup bentuk dan sifatnya, pendistribusian zakat ini sudah ada sejak masa Rasulullah SAW dan para sahabat, lalu kemudian diterapkan kembali pada masa saat ini. Pengertian Pendistribusian sendiri adalah penyaluran, pembagian, pengiriman, barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak atau ke beberapa tempat. Jadi pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahik*) baik secara

³¹ Muhammad Abduh Kafa, *Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017*, (Skripsi:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 36.

konsumtif maupun produktif. Maka dapat kita dapati bahwa penyaluran zakat juga dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:³²

1. Pendistribusian Zakat secara (Konsumtif)

Konsumtif artinya bantuan sesaat tapi bukan berarti bantuan zakat yang diberikan kepada mustahik hanya satu kali saja atau sesaat. Tapi bantuan zakat ini disalurkan kepada mustahik dengan tidak ditarget jumlahnya dan semua itu terjadi sesuai dengan ekonomi pemberdayaan dalam diri mustahik. Hal ini dilakukan karena mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri. Diantaranya orang yang benar-benar membutuhkan bantuan seperti orang tua yang sudah jompo, orang cacat, pengungsi yang terlantar atau korban bencana alam dan lain sebagainya.

2. Pendistribusian Zakat secara (Produktif)

Produktif artinya pemberdayaan yang berarti ialah sama saja dengan penyaluran zakat secara produktif yang diharapkan akan terjadinya kemandirian ekonomi mustahik. Untuk pemberdayaan juga disertai pembinaan atau pendampingan terlebih dahulu atas usaha yang telah dilakukan.

Adapun dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Pasal 16 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa distribusi zakat adalah hasil pengumpulan zakat yang digunakan untuk mustahik harus sesuai

³² Berlian Mifta Alamy, *Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di Baznas Kabupaten Bondowoso)*, (Skripsi: IAIN Jember, 2015), 46.

dengan ketentuan agama dan pendaayagunaannya juga berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.

Distribusi zakat dalam Al-Qur'an terletak pada surat At-Taubah ayat 60, Allah SWT telah menetapkan pihak-pihak yang berhak menerima zakat yaitu:³³

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيَّهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “sesungguhnya sedekah (zakat) itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (At-Taubah:60).

Ayat di atas telah menyatakan bahwasannya terdapat 8 golongan umat yang berhak mendapatkan zakat, yakni :

1. Fakir, yaitu orang-orang yang tidak memiliki harta dan juga pekerjaan atau dengan kata lain fakir merupakan orang yang berada pada peringkat ekonomi yang rendah (tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka).
2. Miskin, yaitu mereka yang memiliki pekerjaan akan tetapi penghasilan yang didapatkan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

³³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qur'an Surah At- Taubah, (9) :60.

3. 'Amil, yaitu pengurus-pengurus zakat yang merupakan orang yang bertindak sebagai panitia zakat dimana tugasnya mulai dari menarik zakat hingga membagi-bagikan zakat yang terkumpul kepada yang berhak.
4. Mu'allaf, yaitu orang-orang yang baru masuk Islam.
5. Riqab, yaitu orang-orang yang berusaha memerdekakan diri mereka dari objek pemerasan seperti perbudakan dengan cara membayar tebusan.
6. Gharim, yaitu orang-orang yang terbelenggu oleh hutang, dimana hutang tersebut digunakan untuk dirinya sendiri maupun untuk mendamaikan orang-orang yang sedang berselisih, atau juga karena digunakan untuk menjamin hutang orang lain.
7. Fi Sabilillah, yaitu orang-orang yang berjuang dijalan Allah SWT tanpa menerima imbalan apapun, seperti dalam pembangunan masjid, sarana pendidikan, dan lain sebagainya.
8. Ibnu Sabil, yaitu mereka yang sedang dalam perjalanan ia kehabisan perbekalan, meskipun sebenarnya orang tersebut adalah orang yang kaya. Ibnu Sabil juga berlaku bagi mereka yang sedang menuntut ilmu yang memerlukan beasiswa untuk pendidikannya.

Adapun syarat-syarat orang yang berhak menerima zakat di antaranya adalah :

1. Orang Muslim. Secara umum, orang non-Muslim tidak berhak atas bagian dari harta zakat, kecuali mereka yang termasuk dalam kategori muallaf, mengikuti pendapat dari Madzhab Hanbali.
2. Bukan dari golongan keluarga Bani Hasyim dan Bani Muthallib (*Ahlulbait*). Namun menurut beberapa ulama, pada masa kini golongan Bani Hasyim dan Bani Muthallib dapat menerima zakat, karena pada saat ini mereka sudah tidak mendapat bagian dari hasil rampasan perang.
3. Tidak dalam tanggungan muzakki (wajib zakat), yakni zakat tidak dapat diberikan kepada mereka yang menjadi tanggungan muzakki, seperti anak, istri, orang tua dan lain-lain.
4. Bukan orang yang mempunyai kelebihan harta senilai satu nishab perak (543,35 gr.) dari kebutuhan hidupnya dan orang yang menjadi tanggungannya, kecuali apabila termasuk dalam kategori amil, riqab dan ibnu sabil. Demikian menurut Madzhab Hanafi.
5. Tidak menerima zakat dari satu orang dengan mengatas namakan dua golongan sekaligus dari delapan golongan di atas secara bersamaan, seperti menerima zakat dari seseorang sebagai fakir miskin juga sekaligus sebagai gharimin.³⁴

³⁴ K.H. Muchib Aman Aly, *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 200), 73-75.

c. Strategi Pendistribusian Zakat

Pada sejauh ini, pendistribusian zakat yang terjadi di masyarakat lebih didominasi cara pendistribusian secara konsumtif, pendistribusian secara langsung dalam rangka memberikan zakat pada waktu yang telah ditentukan. Singkatnya, pendistribusian zakat hanya semata-mata memenuhi kewajiban sebagai muslim tanpa berorientasi pada keinginan untuk memperluas manfaat dari zakat itu sendiri.

Merujuk pada strategi pendistribusian zakat sebagaimana yang disyaratkan oleh ajaran Islam mengenai zakat, pendistribusian zakat itu dilakukan dengan beberapa ketentuan, di antaranya :³⁵

1. Mengutamakan distribusi domestik, yaitu distribusi zakat kepada masyarakat setempat (lokal) sebelum ke wilayah lain.
2. Pendistribusian secara merata dengan ketentuan:
 - a) Didistribusikan kepada seluruh golongan yang berhak menerima zakat jika hasil pengumpulan zakat mencapai jumlah yang melimpah.
 - b) Pendistribusiannya menyeluruh kepada delapan golongan asnaf yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.
 - c) Apabila didapati hanya terdapat beberapa golongan penerima zakat yang membutuhkan penanganan secara khusus, diperbolehkan untuk memberikan semua bagian zakat kepada beberapa golongan tersebut.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*, (Jakarta: 2013), 82.

- d) Menjadikan golongan fakir miskin sebagai golongan pertama yang menerima zakat.
3. Membangun kepercayaan antara pemberi dan penerima zakat. zakat baru bisa diberikan setelah adanya keyakinan dan juga kepercayaan bahwa si penerima adalah orang yang berhak dengan cara mengetahui atau menanyakan hal tersebut kepada orang-orang adil yang tinggal di lingkungannya, ataupun yang mengetahui keadaan penerima zakat yang sebenarnya.

Strategi tersebut, meskipun cukup gamblang dan dapat dipahami tetapi belum menyentuh pada hakikat dan tujuan pengelolaan zakat yaitu mewujudkan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan. Oleh sebab itu, para pemikir Islam menganjurkan agar zakat didistribusikan dengan cara menggeser dan mengalihkan pola-pola pendistribusian secara konsumtif ke pendistribusian secara produktif dan investatif. Pendistribusian zakat secara konsumtif, baik secara langsung untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun sekedar mengatasi persoalan ekonomi mustahik dinilai sulit untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat. penyebabnya adalah, orientasi distribusi zakat secara konsumtif tersebut lebih sekedar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar mustahik atau memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia secara minimal. Pendistribusian model ini hanya tepat jika dilakukan dalam kondisi

yang mendesak, yaitu pada saat mustahik membutuhkan pemecahan masalah ekonomi serta tidak dapat menunggu waktu lebih lama.

Oleh sebab itu, pendistribusian zakat didorong ke arah yang produktif karena dinilai lebih menjanjikan pemenuhan dan pencapaian tujuan pengelolaan zakat. pendistribusian secara produktif diberikan baik dalam bentuk berbagai sarana usaha maupun dalam bentuk permodalan untuk proyek sosial jangka panjang yang menguntungkan. Meskipun demikian, pendistribusian zakat seperti ini tetap harus mempertimbangkan skala prioritas berdasarkan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan.³⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 23/2011:

Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pendistribusian zakat ini yaitu, *Pertama*: Pendekatan secara persial, dalam pendekatan ini ditunjukkan kepada seseorang yang miskin dan lemah serta dilaksanakan secara langsung dan bersifat insidental. Dengan cara ini masalah kemiskinan mereka dapat diatasi untuk sementara. *Kedua*: Pendekatan secara struktural,

³⁶ Ibid, 83.

dengan cara ini lebih mengutamakan pemberian zakat secara berkesinambungan dengan tujuan agar mustahik dapat mengatasi masalah kemiskinan dan diharapkan mereka nantinya akan menjadi muzakki.

Adapun cara pembagian zakat kepada mustahik adalah sebagai berikut:

- 1) Harta zakat dibagikan kepada semua mustahik, apabila zakat itu banyak dan mencukupi semua sasaran zakat (*ashnaf*) yang ada, dan kebutuhannya relatif sama.
- 2) Apabila diperkirakan semua *ashnaf* ada, maka tidak wajib menyama-ratakan pembagiannya diantara *ashnaf* yang satu dengan yang lain. Karenanya, sekalipun seseorang mustahik mendapat bagian lebih dari yang lain, halitu didasarkan pada sebab yang benar dan demi kebaikan, bukan berdasarkan hawa nafsu.
- 3) Diperbolehkan memberikan semua harta zakat kepada *ashnaf* tertentu.
- 4) Bagi mustahik yang produktif dan memiliki potensi untuk diberdayakan, maka zakat untuk mereka hendaknya diberikan dengan bentuk yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta mendorong produktifitas mereka, tidak dalam bentuk yang membuat mereka justru menjadi konsumtif. Prinsip adalah mendorong mereka untuk dapat berkembang dan semakin

produktif. Dengan demikian, pada masa selanjutnya mereka bukan lagi menjadi mustahik, bahkan menjadi muzakki (wajib zakat).³⁷

3. Mengentaskan Kemiskinan

Mengentaskan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengentas untuk orang lain atau memperbaiki (menjadikan, mengangkat) nasib atau keadaan yang kurang baik kepada yang lebih baik. Sedangkan kemiskinan ialah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.³⁸

Jadi mengentaskan kemiskinan adalah suatu keadaan yang kurang baik dengan adanya keinginan yang kuat untuk memperbaiki keadaannya guna mengharapkan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya.

Pengentasan kemiskinan merupakan instrumen yang berkekuatan mengeluarkan umat dari kubangan kemiskinan, baik struktural, kultural, maupun yang absolut dan relatif, sehingga salah satu solusi kemiskinan tersebut dapat benar-benar dijawab dengan pendekatan agama dengan manajemen distribusi zakat yang lebih baik.

Sebenarnya banyak ragam pendapat mengenai penyebab kemiskinan. Namun secara garis besarnya ada tiga faktor penyebab kemiskinan yang menimpa masyarakat saat ini, adalah:³⁹

³⁷ K.H. Muchib Aman Aly, *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 200), 75-76.

³⁸ <https://kbbi.web.id/mengentaskan-dan-kemiskinan>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, 00.12.

³⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*, (Jakarta: 2009), 27.

- a. Kemiskinan alaminya, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kondisi alami seseorang; misalnya cacat mental, cacat fisik, usia lanjut sehingga tidak mampu bekerja, dan lain-lain.
- b. Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), akibat kultur kebiasaan masyarakat tertentu; misalnya sifat malas, tidak produktif, bergantung pada harta orang tua, harta warisan, berjudi, kecanduan narkoba, kebiasaan menghayal tanpa kerja dan lain-lain.
- c. Kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh kesalahan sistem yang digunakan oleh negara dalam mengatur urusan rakyat. Misalnya bencana alam dan pendistribusian bantuan bencana alam, tidak sampainya informasi-informasi kepada orang miskin baik mengenai keuangan, pendidikan dan kesehatan serta informasi-informasi lainnya.

Faktor penyebab kemiskinan nomor 1 dan nomor 2 masuk kepada kategori penyebab faktor utama secara individu yang tergantung kepada perseorangan atau bergantung kepada orang tersebut.

Kelemahan individu pada nomor 2 ini biasanya kelemahan yang penyebabnya adalah orang itu sendiri, bukan disebabkan oleh orang lain, walaupun dia berada dalam lingkungan suatu masyarakat yang penuh dengan peluang rezeki.⁴⁰

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*, (Jakarta: 2009), 28.

Sedangkan penyebab nomor 3 adalah masuk kepada kategori publik (masyarakat) dan sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan angka kemiskinan. Bahkan problema ekonomi sesungguhnya bukan kelangkaan keuangan di perbendaharaan negara, melainkan karena buruknya pendistribusian. Fakta menunjukkan, bahwa kemiskinan terjadi bukan karena tidak ada uang tapi karena uang yang ada tidak sepenuhnya sampai kepada orang-orang miskin. Demikian juga bukan karena kelangkaan sumber daya alam (SDA), melainkan disebabkan karena distribusi SDA yang tidak merata.

Pada dasarnya upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan telah banyak melakukan berbagai program, namun pada kenyataan program tersebut belum tepat sasaran. Dalam Islam zakat dijadikan instrumen penting untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Ini berarti tidak semua masyarakat mampu bergelut dalam bidang ekonomi, karena sebagian mereka ada yang tidak mampu seperti fakir miskin. Perolehan dari zakat adalah hasil minimal untuk membuat distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Dengan dana zakat, orang fakir miskin (*Mustahik*) dapat berperan dalam kehidupannya, melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT.⁴¹ Al-Qardhawi mengemukakan pandangannya bagi upaya pengentasan kemiskinan melalui enam solusi:

⁴¹ Raihanul Akmal, *Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2018), 44-45.

- a. Setiap orang Islam diharuskan bekerja keras dan meningkatkan etos kerjanya.
- b. Orang-orang kaya menyantuni dan menjamin kehidupan ekonomi keluarga dekatnya yang miskin.
- c. Meningkatkan dan mengintensifkan pelaksanaan zakat secara profesional.
- d. Mengintensifkan pengumpulan bantuan dari sumber, baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah.
- e. Mendorong orang-orang kaya untuk mengeluarkan sedekah, infak, atau zakatnya kepada orang-orang yang sangat membutuhkan.
- f. Memberikan bantuan-bantuan sukarela dan kebaikan hati secara individual dan insidental.

Zakat berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat juga bisa berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengentasan kemiskinan dapat dilalui dengan proses yang panjang seperti pendekatan secara persial dan struktural. Pendekatan persial yaitu dengan pemberian bantuan langsung berupa sedekah biasa dari orang-orang kaya dan dari dana zakat konsumtif kepada fakir miskin yang betul-betul tidak produktif lagi (karena cacat jasmani atau mental). Pendekatan struktural bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan secara sistematis, dengan cara menghilangkan faktor-faktor

penyebab kemiskinan itu sendiri yang disebabkan oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor terpenting pengentasan kemiskinan di kalangan umat Islam khususnya, yaitu meningkatkan pemahaman zakat guna meningkatkan kesadaran pengalamannya, dan mengintensifkan pelaksanaan dengan sistem pengelolaannya melalui lembaga amil zakat yang proporsional dan profesional.⁴²



⁴² Ibid, 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di Lembaga Amil Zakat Yayasan Azka Al-Baitul Amien Jember jalan Sultan Agung No. 02 Jember. Lembaga Amil Zakat (LAZ) ini dipilih peneliti karena peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen distribusi serta upaya yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien kabupaten Jember dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di kabupaten tersebut.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁴⁴ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informan kunci. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.

Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu orang-orang yang terlihat langsung dalam melakukan pengelolaan zakatnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini di antaranya :

- a. Ust. Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si. selaku Direktur di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
- b. M. Fiqih Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
- c. Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku bagian Devisi Pemberdayaan zakat di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

⁴⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

d. Mustahik (orang yang menerima zakat) Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan dengan jurnal, dan lain-lain yang bersangkutan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan valid, apabila data yang di peroleh dapat di uji kebenarannya. Untuk mendapatkan data tersebut maka harus menggunakan metode yang tepat dan benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang hendak peneliti lakukan adalah bagaimana peneliti dapat memperoleh petunjuk dalam menghasilkan data dengan mencatat, mempertimbangkan data, dan melakukan penilaian mengenai data yang diperoleh. Teknik observasi dipilih peneliti karena digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen distribusi yang telah diterapkan

atau digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang ada di kota Jember. Maka dari itu sebelum mengetahui bentuk manajemen yang digunakan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember, peneliti memerlukan pengamatan secara langsung terlebih dahulu tentang informasi bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Alasan yang lain kenapa peneliti menggunakan metode ini yaitu karena metode pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung yang juga menjadi alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Artinya peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari pengamatan terhadap realita yang terjadi. Selain itu teknik ini dapat memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku kompleks.

Adapun kegunaan metode observasi ini diantaranya dapat mengetahui secara langsung serta untuk mengetahui kebenaran suatu informasi yang sudah diperoleh.

2. Wawancara

Teknik wawancara dipilih peneliti karena digunakan untuk mengkroscek kembali tentang data-data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi. Wawancara disini digunakan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen distribusi Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kota Jember dan juga para mustahik (orang

yang menerima zakat) serta orang-orang yang di anggap lebih memahami permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis wawancara bebas terpimpin artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Jenis ini didasarkan pada objek yang telah dipilih karena sifat-sifat tertentu dimana mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan informasi yang diperlukan.

Adapun data yang ingin kami dapat melalui metode wawancara yaitu bisa melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data secara akurat tentang yaitu:

1. Bagaimana proses manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.
2. Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember.
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini. Teknik dokumentasi dipilih karena ada beberapa dokumen yang nantinya akan diperlukan peneliti sebagai pelengkap seperti mencari data-data dari sumber langsung mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, jurnal, majalah, agenda dan lain sebagainya yang ada di Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses keberlanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Hibermen. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁷ Dalam tahap ini, peneliti menemui beberapa karyawan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen distribusi serta upaya yang digunakan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember. Kemudian peneliti mencatat dan merekam perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian dan juga sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

Pada buku Miles & Huberman di tulis “*Data condensation refers to the proses selecting, focusing, 54ocumenter54, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcript, document, and other empirical*

⁴⁶ John W Creswell, *Research dengan pendekatan kualitatif kuantitatif dan mixed*, terj. Achamad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

⁴⁷ Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

materials".⁴⁸ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiris lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁹

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak di temukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁴⁸ Matthew B Miles. DKK, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 249.

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun, seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahapan analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian tentu harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya oleh semua pihak, untuk itu perlu di adakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Pada bagian ini memuat bagaimana usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik teknik keabsahan data.⁵¹ Keabsahan data merupakan derajat antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2008), 338-341.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 2015. 47.

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁵²

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun rencana penelitian

Rencana penelitian yakni latar belakang masalah dan dokumen pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan dokumen dan keadaan alam lokasi penelitian.

⁵² *Ibid.*, 47

c. Mengurus perizinan

Hadirnya suatu peneliti untuk melakukan penelitian, memerlukan birokrasi, atau perizinan kepada pihak yang berwenang yang terkait dengan apa yang akan di teliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian resmi maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga penelitian.

d. Menyusun dokumenter penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun dokumenter penelitian meliputi daftar pertanyaan membuat lembaran observasi dan mencatat dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksud memudahkan dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif, yaitu menggunakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan dan temuan peneliti.

d. Tahap Penyusunan Pelaporan

Tahap penyusunan pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah di analisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti membuat laporan penelitian, laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Dan Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Yayasan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Azka Al-Baitul Amien Jember yang bertempat di Jalan Sultan Agung No. 02 Jember, untuk lebih mengetahui tentang masalah gambaran dan obyek penelitian maka akan dijelaskan secara sistematis mengenai kondisi yang terdapat di daerah penelitian tersebut.

1. Sejarah Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor. 38 Tahun 1999 tentang zakat, dan di lengkapi dengan keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor. 581 tahun 1999 tentang Undang-Undang pengelolaan zakat. Seiring dengan waktu banyak terdapat berdirinya Lembaga Amil Zakat, dan salah satunya yaitu Lembaga Amil Zakat Al-Baitul Amien Jember. Dengan berlandaskan filosofi dalam bermasyarakat, bahwa setiap manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Sekecil apapun amal itu akan bernilai besar bagi orang lain. Bahkan saat materi tidak bisa kita berikan, ada hal lain yang berharga dan mewarnai lautan kedermawanan yaitu tenaga dan fikiran.

Sejak tahun 1999 Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember membentuk "Program Peduli Penderitaan Masyarakat" (Propelitamas).

Al Baitul Amien merupakan sebuah lembaga yang khusus menangani masalah-masalah sosial kemasyarakatan dengan program unggulan pembinaan anak asuh.

Seiring perkembangan yayasan dan masyarakat, Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien menyempurnakan Propelitamas menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf Al Baitul Amien (AZKA). Pada tahun 2004 AZKA di tetapkan oleh Bupati sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan diturunkannya SK Bupati No. 103 Tahun 2004.

Nilai-nilai manfaat atas kehadiran Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember di tengah masyarakat telah dirasakan secara luas, dari pelosok desa terpencil hingga wilayah perkotaan di Kabupaten Jember. Sebagai lembaga pengelola dana ZISWAF yang muncul dari daerah dengan pengelolaan secara profesional, Insha Allah Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember akan menjadi Lembaga Amil Zakat yang terus berkembang dan terpercaya.

Dengan pembentukan lembaga ini diharapkan akan dapat memudahkan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat, sesuai dengan kaidah agama. Di samping itu diharapkan pula adanya *pentasyarufan* (penyaluran) zakat yang tepat sasaran dan berdaya guna dalam memberdayakan masyarakat.⁵³

⁵³ Sumber, Profil Sejarah Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember tahun 2004.

2. Lokasi/Letak Geografis Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember terletak di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember yang mempunyai kantor pelayanan tepatnya di kompleks Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jl. Sultan Agung No. 02 Telp. 0331-425509. Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember mempunyai program-program unggulan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Program-program tersebut sebagian besar bersumber dari dana zakat yang dibayarkan oleh para wajib zakat (muzakki) yang sebagian besar berdomisili di daerah jember. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut karena Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember di kelola secara profesional dan mengedepankan akidah Islam dalam pengelolaannya.

Lembaga Amil Zakat Al-Baitul Amien Jember terletak di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember tepatnya di daerah kompleks Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember Jl. Sultan Agung No. 02. Mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum, letak kantor Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember sangat strategis untuk melakukan aktifitas pelayanan atau pembayaran ZISWAF (zakat, infak, sedekah dan wakaf). Di samping itu juga berdekatan dengan kantor-kantor besar dan pusat perbelanjaan seperti :

- a. Kompleks Pertokoan, di sebelah barat tepatnya di Jl. Sultan Agung.

- b. Pendopo Bupati Jember, di sebelah utara tepatnya di Jl. Sultan Agung.
- c. Kantor Pemerintahan Kabupaten Jember, di sebelah selatan tepatnya di Jl. RA. Kartini.
- d. Alun-alun Jember, di sebelah timur tepatnya di Jl. RA. Kartini.⁵⁴

3. Visi dan Misi Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien

Jember

a. Landasan Operasional

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambilah dari harta mereka sedekah (**zakat**) untuk membersihkan mereka dan menghapuskan kesalahan mereka.” (QS. At Taubah: 103).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan-Nya. Tidak adak kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Al Baqarah: 277).

“Sesungguhnya yang menyimpan hartanya, tidak dikeluarkan zakatnya, akan dibakar dalam neraka jahanam, baginya dibuatkan setrika dari api, kemudian di setrikakan ke lambung dan dahinya.”
(Hadits Riwayat Ahmad dan Muslim).

⁵⁴ Sumber, Dari Hasil Observasi Peneliti di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien, Jember, 20 November 2020.

b. Motto

“Professional Mengelola Amanat Ummat”.

c. Visi dan Misi

Sebagai Lembaga Amil Zakat yang profesional dan mempunyai keinginan untuk terus berkembang Azka Al-Baitul Amien mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan dalam pengelolaannya.

Visi : “Menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf yang amanah, transparan dan profesional untuk memberdayakan masyarakat.

Misi : “Menumbuhkan kesadaran dan kepekaan Ummat Islam dalam mempersatukan potensi melalui ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf). Memberdayakan ummat di bidang ekonomi pendidikan dan dakwah.”⁵⁵

4. Struktur Organisasi Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

Tabel 4.1
Struktur Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

No	Nama	Jabatan
1.	- Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, S. Ag., M.HI. - Drs. KH. Muhammad Hasien, M.Pd.I.	Pembina Yayasan
2.	- Kyai. Prof. Dr. MN. Harisuddin, M. Fil.I. - H. Syaifullah Nuri. - Dr. KH. Abdul Hamid Pujiono, M.Ag.	Pengawas Yayasan
3.	- Ust. Dr. Zainal Anshari Marli, M.Pd.I. - Ust. Sholikul Hadi, S.H., MH. - Ust. Imam Syafi'i, S. Pd.	-Ketua Yayasan -Sekretaris Yayasan -Bendahara Yayasan
4.	- Prof. Dr. KH. Abd. Halim Soebahar, MA. - KH. Mawardi Abdullah, Lc., M.Ag. - Dr. KH. Abdul Haris, M. Sg. - Ust. Munir Is'adi, S.E., M.Ak.	Pengawas Syariah

⁵⁵ Sumber, Profil Visi Misi Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember tahun 2004.

5.	- Ust. Ach. Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. - Ust. Suparman Al Fayyadh, M.HI.	- Direktur Yayasan - Wakil Direktur Yayasan
6.	- M. Fiqih Ridho SM.	Manajer Yayasan
7.	- Syamsul Arifin, S.Pd.I.	Div. Pemberdayaan
8.	- Masdian Supriyanto, S.E. - Hariyawan Sugeng W.	Div. Fundraising
9.	- Ferdiyan Annisya.	Div. Keuangan
10.	- M. Fahrurrozi. - Eko Yudianto. - Kholid Rozi.	Div. Relawan

Sumber : Di olah dari dokumentasi.

5. Program-program Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul

Amien Jember

Dalam pemanfaatan dana zakat, infak, dan shadaqoh, ada beberapa program yang selama ini dikembangkan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Adapun beberapa program-program tersebut diantaranya :

- a. Beasiswa Pendidikan
- b. Senyum Anak Yatim
- c. Guru Ngaji Sejahtera
- d. Peduli Bencana Alam
- e. Layanan Zakat, Infaq, Shadaqoh
- f. Dompok Peduli Dhuafa
- g. Wakaf Al-Qur'an dan Komputer
- h. Tabungan Kurban dan Aqiqah
- i. Kredit Usaha Mikro

- j. Hijab Beauty Care
- k. Segoku Segomu
- l. Beasiswa Tahfidz
- m. Mustahik Binaan

Selain program tersebut ada juga usaha Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember, yakni usaha yang dimiliki oleh Azka dan diserahkan kepada orang yang ahli dalam bidangnya. Usaha tersebut antara lain :

- a. Investasi dan jual beli kambing
- b. Azka aqiqah catering dan
- c. UKM Binaan Azka.⁵⁶

6. Layanan Donatur Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember

Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember merupakan lembaga amil zakat yang mengutamakan keamanan serta kenyamanan bagi muzakki. Untuk memudahkan muzakki dalam berdonatur Lembaga Amil Zakat Al-Baitul Amien Jember memiliki program layanan donatur, adapun di antaranya yaitu :⁵⁷

- a. Buletin 3 bulan sekali
- b. Layanan jemput gratis
- c. Konsultasi zakat
- d. Zakat On Delivery

⁵⁶ Sumber, Profil Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

⁵⁷ Sumber, Profil Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

- e. Transfer via Bank Syariah Mandiri, Link Aja, OVO, GO PAY, DANA, Paytren, Shopee.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penelitian merupakan proses mencari atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang untuk memvalidasi atau menguji teori-teori yang sudah ada. Melalui teknik dan prosedur penelitian yang dijalankan oleh peneliti yaitu dengan tiga macam pengumpulan data yaitu data hasil observasi, data hasil dokumentasi dan data hasil wawancara dengan memperoleh data mentah sehingga dapat divalidasi. Maka adapun penyajian data-data hasil peneliti yang mengacu pada fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

Perkembangan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember yang cukup baik dari tahun ke tahun tentu saja berkat dukungan penuh dari pendiri Azka Al-Baitul Amien yaitu Alm. Drs. H. Alfian Jamil, M.Si dan dibentuk oleh Yayasan Masjid Jami' Azka Al-Baitul Amien yang memfasilitasi semua kebutuhan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dan juga menjadi pendukung dalam kelancaran berjalannya program Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Manajemen yang baik serta para pegawainya yang profesional, dengan pengabdian sepenuhnya dari para pegawai juga tak kalah penting menjadi pendukung berkembangnya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

Manajemen distribusi zakat secara optimal dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, baik dari sisi penghimpunan dan pendistribusiannya sangat mendukung penanganan masalah sosial. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran para muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat yang dari waktu ke waktu semakin meningkat bermakna strategis dalam mendukung program pemerintah untuk menekan angka kemiskinan yang ada di kota Jember. Dalam undang-undang zakat nomor 23 Tahun 2011 yang menerangkan bahwa pengelolaan zakat haruslah berasaskan sesuai syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam prakteknya sudah menerapkan sistem manajemen pengelolaan zakat sesuai undang-undang zakat walaupun belum sepenuhnya sempurna. Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien selalu berupaya untuk mengentaskan kemiskinan khususnya bagi para masyarakat Jember yang membutuhkan bantuan, hal tersebut disampaikan oleh Direktur Yayasan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember selalu berupaya untuk mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat Jember, dengan berbagai program nantinya berharap dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di daerah Jember, itu yang kami harapkan mbak walupun tidak semuanya setidaknya beberapa masyarakat yang membutuhkan dapat terbantu oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien, salah satunya melalui program Azka yaitu UKM Binaan. Dalam mengelola zakat Azka Al-Baitul Amien selalu berpedoman pada syariat Islam dan Undang-undang zakat yang sudah di atur oleh pemerintah. Dan Azka Al- Baitul Amien juga berupaya

semaksimal mungkin mengelola zakat secara amanah, profesional, dan transparan dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparansi yang baik mbak. Hal ini sebagai bentuk pertanggung jawaban Azka Al-Baitul Amien kepada masyarakat Jember seperti itu mbak.”⁵⁸

Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam proses manajemen distribusi zakat telah menggunakan beberapa fungsi agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah di rencanakan sebelumnya, hal ini sesuai dengan teori yang di ambil oleh peneliti menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi manajemen yang di singkat menjadi POAC, sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Dalam teori fungsi pertama manajemen yaitu dengan *planning* (Perencanaan), sesuai dengan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien sebelum dilakukan distribusi terdapat proses *planning* (Perencanaan) langkah awal dalam pendistribusian zakat adalah melakukan survei dan *assesment*. Survei adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara pasti. Sebelum dilakukan pendistribusian zakat, langkah yang harus ditempuh adalah melakukan survei. Survei dilakukan untuk mengetahui dan menentukan layak tidaknya calon mustahik ini diberikan bantuan.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan mengenai *planning* (Perencanaan) manajemen distribusi zakat yang di sampaikan oleh Bapak M. Fiqih Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat

⁵⁸ Ust. Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si, *Wawancara*, Jember, 13 November 2020.

Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Dalam proses manajemen distribusi zakat di Azka sebelumnya kita memulai dengan perencanaannya terlebih dahulu mbak dengan secara umum yaitu yang Pertama, kita survei dulu kira-kira calon mustahik ini masuk kedalam 8 asnaf atau tidak untuk zakat, jadi itu yang pertama kali kita pastikan mbak. Lalu yang Kedua, setelah kita survei kita pilah kira-kira ini masuk di kategori yang produktif atau konsumtif, baru setelah itu kita tahu di bagian mana calon mustahik yang dapat kita lakukan pendistribusiannya atau pemberdayaannya seperti itu mbak.”⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan langsung oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Manajemen distribusi zakat di Azka menurut saya dalam keterukuran kinerja manajemennya sudah sangat lama menerapkan tiga prinsip amanah, profesional, dan transparan itu seperti yang dikatakan mbak tadi. Jadi sebelum pendistribusian itu kami pastikan survei dan *assesment* terlebih dahulu, apakah calon mustahik ini layak tidaknya diberikan bantuan dan benar-benar termasuk ke dalam 8 asnaf atau tidak, setelah itu kami memilah-milah terlebih dahulu apakah masuk kategori produktif atau konsumtif. Artinya sebelum bantuan itu sampai ke mustahik ada proses *assesment* dan survei, setelah hasil *assesment* dan survei dikatakan layak baru kami bisa melangsungkan kegiatan pendistribusian kepada calon mustahik tersebut begitu mbak.”⁶⁰

Dalam mekanisme penyaluran zakat kepada mustahik bersifat dua di antaranya yaitu: Pertama, Penyaluran zakat secara konsumtif merupakan penyaluran zakat yang diberikan kepada mustahik yang hanya sekali atau sesaat saja, penyaluran ini tidak disertai dengan target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) dalam diri mustahik. Zakat

⁵⁹ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 13 November 2020.

⁶⁰ Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

konsumtif ini umumnya disalurkan dalam bentuk santunan fakir miskin, beasiswa pendidikan, renovasi rumah dan pelayanan kesehatan. Kedua, Penyaluran secara Produktif merupakan penyaluran zakat yang hasil akhirnya terjadi kemandirian mustahik, penyaluran ini disertai dengan pembinaan atau pendampingan atas usaha yang dilakukan. Zakat produktif ini umumnya disalurkan dalam bentuk bantuan modal usaha, seperti pemberian bantuan hewan ternak kambing atau sapi, dan membangun tempat pelatihan usaha atau sebagai modal usaha untuk mengembangkan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.⁶¹

Pendapat informan di atas dikuatkan kembali oleh Bapak Ach. Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. selaku Direktur Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dengan memaparkan mengenai survei dan *assesment* pedistribusian zakat.

“Sebenarnya pada intinya begini mbak, semua program-program di Azka ini mestinya harus diawali dengan survei dan *assesment* terlebih dahulu. Dengan tujuan untuk menjaga tiga prinsip yaitu amanah, profesional, dan transparan guna menjaga ketepatan sasarnya. Karena semua dana yang dipakai adalah dana zakat jadi kami harus lebih berhati-hati dalam melakukan pendistribusian tersebut.”⁶²

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah proses survei dan *assesment* selesai baru selanjutnya dapat dilakukan verifikasi. Dalam teori fungsi *Organizing* (Pengorganisasian) adalah suatu strategi yang telah dirumuskan ke

⁶¹ <https://sharianews.com/posts/penyaluran-zakat-konsumtif-vs-produktif>, di akses pada tanggal 04 maret 2021, 22:20.

⁶² Ust. Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

dalam tahap perencanaan dan di gambarkan pada struktur organisasi yang tangguh sesuai dengan lingkungan yang kondusif. Jadi di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember ini fungsi *Organizingnya* dengan di lakukan proses verifikasi. Pengertian verifikasi dalam pendistribusian zakat adalah mengkonfirmasi kembali sesuai kebenaran yang ada yaitu dengan secara langsung atau mendatangi lokasi. Dimana verifikasi ini sangatlah penting dalam pendistribusian zakat, tujuan verifikasi hampir sama dengan survei dan *assesment* yaitu untuk menentukan calon mustahik ini layak atau tidaknya diberikan bantuan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak M. Fiqih Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al- Baitul Amien Jember.

“Jadi gini mbak, awal kan pengajuan bantuan ya. Nah setelah pengajuan itu masuk ke saya, nanti saya akan menugaskan bagian devisi pemberdayaan untuk mensurvei langsung ke lokasi. Dari hasil survei tersebut baru dapat kita ketahui layak tidaknya mustahik ini untuk dibantu oleh Azka. Jadi dari hasil survei tersebut kita sudah tahu secara langsung dan tidak perlu lagi diverifikasi ke calon mustahik itu. Dan juga mbak kita disini melihat kepercayaan itu penting dalam artian hasil kepercayaan survei itu sudah kita anggap benar-benar rekomended lah. Apalagi mereka sampai mengutarakan “pak ini benar-benar layak, pak ini perlu di bantu segera”. Secara otomatis kami akan langsung menyampaikan ke ketua Azka agar segera di proses seperti itu mbak”.⁶³

Disampaikan pula oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku

Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien

⁶³ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

Jember yang pada saat itu ditugaskan langsung untuk mensurvei dan verifikasi lokasi yang akan dilakukan pendistribusian.

“Benar mbak pada saat itu saya yang ditugaskan langsung oleh Bapak Fiqih untuk mensurvei dan verifikasi lokasi yang akan kita lakukan pendistribusian. Disana saya juga tidak sendiri saya ditemani oleh Rozi bagian devisi relawan Azka sebagai saksi juga bahwa calon mustahik ini benar-benar membutuhkan bantuan Azka. Setelah survei mbak saya langsung membuat laporan untuk saya setorkan bagian manajer lalu pihak manajer akan melaporkan ke Ketua Azka agar segera di terima dan di proses oleh pihak devisi pemberdayaan. Jika sudah diterima oleh Ketua Azka serta Direktur Azka juga baru kami bisa melakukan pendistribusian ke mustahik pilihan Azka itu mbak”.⁶⁴

Diperkuat kembali oleh M. Fahrurrozi selaku relawan tetap di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Iya mbak benar ketika dari Bapak Ketua Azka atau Direktur Azka juga berhalangan hadir dalam pendistribusian, saya selaku relawan yang sudah lama bekerja sama dengan Azka ikut serta dalam pendistribusian tersebut bersama devisi pemberdayaan dan karyawan Azka lainnya seperti itu mbak. Yah saya mendatangi langsung rumah mustahik yang akan diberikan bantuan dari Azka itu mbak. Sebenarnya bukan hanya saya relawan Azka yang sudah lama bekerja sama dengan Azka mbak, ada lagi Mas Eko yang ikut serta dalam pendistribusian di Azka.”⁶⁵

c. *Actuating* (Penggerakan)

Selanjutnya dalam proses manajemen distribusi zakat dalam teorinya menggunakan fungsi *Actuating* (Penggerakan) ialah suatu proses fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta pergerakan

⁶⁴ Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

⁶⁵ M. Fahrurrozi, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

orang-orang atau kelompok yang suka dan mau bekerja. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam proses manajemennya telah menggunakan teori *Actuating* ini, namun di Azka prosesnya dilakukan dengan penghimpunan dana zakat yang dilaksanakan oleh divisi *fundraising* dengan menggerakkan anggotanya dan juga relawan-relawan Azka untuk menghimpun dana zakat.

Dana-dana zakat tersebut diperoleh dari para muzakki yang melakukan pembayaran zakat melalui Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak M. Fiqih Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Proses penghimpunan ya mbak, kalau penghimpunan itu ada yang dari donatur datang langsung ke kantor Azka, ada yang kita jemput, ada juga yang transfer seperti itu. Dan jenisnya ada dua mbak, ada yang insidental dan ada yang tetap. Jadi sumber dana zakat kita ini kebanyakan dari zakat maal mbak, tapi terkadang juga ada dari infak/shadaqah yang nantinya setiap bulan para donatur tetap Azka akan membayarkan zakatnya 2,5% dari gaji kotor yang diterimanya”.⁶⁶

Disamping itu disampaikan pula oleh Bapak Masdian Supriyanto, S.E. selaku divisi *fundraising* (penghimpunan) di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien itu sendiri ya dek, Azka mempunyai beberapa metode

⁶⁶ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

penghimpunan zakat yang sampai saat ini masih aktif terlaksanakan dengan baik, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Nah secara tidak langsung dulu ya dek, itu dengan mempublikasikan program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien itu sendiri melalui membagikan langsung pamflet Azka melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan Website Azka. Dan juga membagikan majalah rutin dan brosur-brosur serta spanduk yang diterbitkan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Untuk secara langsungnya yaitu dengan bersikap proaktif yaitu karyawan mendatangi langsung ke beberapa Lembaga, Instansi-instansi dan dari rumah kerumah guna menawarkan atau memberikan kemudahan bagi calon muzakki untuk berzakat di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember seperti itu dek.”⁶⁷

Dalam pendistribusian zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember menggunakan metode atau cara. Pengertian metode adalah suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁸ Metode pendistribusian zakat ialah cara penyaluran zakat melalui muzakki kepada para mustahik yang berhak menerimanya.

Suatu lembaga zakat pasti memiliki strategi tersendiri dalam pendistribusian zakat. Metode tersebut pasti telah direncanakan secara matang guna dapat menyalurkan zakat secara tepat pada sasaran. Metode yang digunakan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam pendistribusian zakat yaitu secara langsung dan tidak langsung. Seperti wawancara yang disampaikan oleh Bapak M. Fiqih

⁶⁷ Masdian Supriyanto, S.E, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

⁶⁸ <https://kbbi.web.id/metode> ,di akses pada tanggal 09 Maret 2021, 16.00.

Ridho SM selaku Manajer Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Jadi begini mbak via, di Azka kami dalam pendistribusian zakat untuk semua program-programnya memiliki dua metode yaitu secara langsung dan tidak langsung. Maksudnya bagaimana? Kalau secara langsung ini gini mbak, kami pihak Azka mendatangi langsung ke tempat tinggal mustahik untuk membagikan bantuan itu mbak. Nah kalau secara tidak langsungnya itu kami dibantu melalui relawan Azka yang sudah bekerja dengan kami sangat lama mbak seperti di Masjid Al-Baitul Amien ini ada Remaja Masjid juga kan, Nah kebanyakan relawan kami dari Remaja Masjid Al-Baitul Amien mbak. Yang inshaallah mereka juga amanah dan dalam penyalurannya juga mereka prinsip kehati-hatian itu selalu tetap terjaga. Dan juga kami memiliki tiga macam penyaluran mbak yaitu jangka pendek, jangka menengah dan juga jangka panjang mbak.⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan langsung oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Benar sekali mbak yang di sampaikan oleh Bapak Fiqih kalau di Azka ini menggunakan dua metode dalam pendistribusian zakatnya yaitu secara langsung dan tidak langsung. Tetapi sebenarnya kunci dari pendistribusian secara tidak langsung ini pada relawan mbak, bagaimana caranya untuk bantuan ini sampai ke mustahik tersebut. Nah untuk masalah macam-macam penyaluran ini ada tiga mbak, seperti yang di sampaikan sama Bapak Fiqih tadi maksudnya untuk jangka pendek ini penyalurannya dilakukan tiap bulannya seperti yang mbaknya ikut itu, lalu yang jangka menengah itu beasiswa pendidikan itu triwulan sekali kalo yang SD sampai SMA, kalo yang kuliah satu semester sekali. Lalu yang

⁶⁹ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

jangka panjang itu program-program efektif seperti ramadhan, kurban dll yang setahun sekali itu mbak.”⁷⁰

d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Fungsi manajemen yang terakhir ini ialah *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan) yang artinya suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah tujuan, kebijakan yang telah ditentukan. Di dalam manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember sesuai dengan teori, di Azka untuk hasil *Controllingnya* yaitu dengan dilakukan evaluasi setelah dilakukannya pendistribusian zakat.

Adapun evaluasi dalam pendistribusian zakat sangat diperlukan karena untuk mengukur kembali tujuan yang telah tercapai. Sehingga dapat menjadi pandangan lagi untuk distribusi selanjutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilakukan kembali oleh sebuah organisasi dan untuk memastikan sasaran yang telah tercapai. Seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Fiqih Ridho SM. Selaku Manajer di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Iya mbak kita setelah melakukan distribusi zakat diperlukan untuk mengevaluasi dengan rekan-rekan yang ikut serta dalam pendistribusian tersebut, agar kita dapat mengetahui adakah kekurangan atau kelebihan dalam proses distribusi yang dilakukan agar bisa memastikan pendistribusian tersebut tepat pada sasaran yang diinginkan dan kedepannya

⁷⁰ Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

juga bisa dilakukan distribusi kembali dengan lebih baik lagi seperti itu mbak.”⁷¹

Belajar dari kesalahan itulah gunanya untuk selalu mengevaluasi setelah kegiatan distribusi zakat dilakukan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat serta mengatasi kendala yang terjadi pada saat pendistribusian zakat dilakukan. Ditambahkan pula oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Kalau untuk mustahik yang di evaluasi setelah dilakukan pendistribusian itu lebih ke zakat produktifnya mbak, berupa UKM Binaan (usaha kecil menengah) itu kita lakukan pendampingan di harapkan nanti dari mustahik beranjak menjadi muzakki dan beasiswa pendidikan jadi setiap bulannya kita melakukan monitoring juga ke sekolah dan ke anaknya langsung.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan informan di temukan bahwa Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam manajemen pendistribusiannya selalu berupaya mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat jember dengan berbagai program yang ada di dalamnya seperti salah satunya yaitu program UKM Binaan. Dalam pengelolaan zakat di Azka selalu berpedoman pada syariat Islam dan Undang-undang zakat yang telah diatur pemerintah, dengan berupaya semaksimal mungkin mengolah zakat secara profesional dan amanah dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparan yang baik. Hal ini bentuk bertanggung jawaban Lembaga Amil Zakat Azka

⁷¹ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

⁷² Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

Al-Baitul Amien kepada masyarakat Jember.

Serta dalam proses manajemen distribusi di Azka telah menggunakan fungsi manajemennya sesuai dengan teori fungsi menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang di singkat menjadi POAC, sebagai berikut :

a. *Planning* (Perencanaan)

Terdapat perencanaan terlebih dahulu secara umum adalah langkah pertama pendistribusian zakat yaitu survei dan *assesment*. *Assesment* (Penilaian) adalah upaya untuk mendapatkan data atau informasi untuk pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu hal dengan ukuran baik buruknya.⁷⁴ Ketika dalam proses survei dan *assesment* didapatkan kelayakan, maka pendistribusian akan segera disalurkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Namun, tidak cukup hanya mengandalkan survei dan *assesment* saja, masih ada proses rekomendasi. Sedangkan rekomendasi itu sendiri berguna untuk memastikan atau memperkuat alasan layak atau tidaknya mustahik tersebut menerima bantuan dari Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember. Hasil survei dan *assesment* tersebut disesuaikan apakah calon mustahik tersebut dikategorikan masuk dalam 8 asnaf yang berhak menerima zakat atau tidak, selanjutnya memilah hasil survei dan *assesment* tersebut kira-kira termasuk kedalam kategori yang produktif atau konsumtif dan setelah itu baru dapat diketahui calon mustahik mana yang benar-

benar berhak dilakukan pendistribusiannya atau pemberdayaannya.

Proses verifikasi juga penting dalam proses perencanaan pendistribusian. Verifikasi dalam pendistribusian zakat merupakan mengkonfirmasi kembali sesuai kebenaran yang ada yaitu dengan secara langsung atau mendatangi lokasi. Jika survei dan *assesment* sudah dilakukan, agar data yang didapatkan benar-benar akurat dan dapat di percaya lebih baiknya dilakukan verifikasi terlebih dahulu. Devisi pemberdayaan juga menyampaikan setelah proses survei dan *assesment* dilakukan dan juga hasil dari verifikasi ini baru dapat dilihat layak tidaknya calon mustahik ini menerima bantuan Azka.

Baru setelah itu devisi pemberdayaan dapat membuat laporan untuk di ajukan kepada manajer Azka dari situ dapat dilaporkan ke Ketua Azka dan juga Direktur Azka agar segera diterima dan di proses untuk kelanjutannya. Jika sudah diterima baru pihak devisi pemberdayaan dapat melakukan pendistribusian ke mustahik pilihan Azka.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Sumber dana zakat yang di dapatkan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember ini diterima dari donatur tetap Azka melalui zakat maal tetapi juga ada yang dari infak/shadaqah. Dimana setiap bulannya para donatur tetap Azka ini membayarkan zakatnya 2,5% dari gaji kotor yang diterimanya. Yang mana biasanya donatur Azka tersebut mendatangi langsung ke kantor Azka,

ada juga yang meminta di ambil dirumah/kantor, dan bias juga melalui transfer. Zakat dihitung sebesar 2,5% dari pendapatan muzakki. Perhitungan dana zakat memakai bruto. Jadi dari pendapatan kotor seorang muzakki akan di potong terlebih dahulu sebesar 2,5% dari pendapatan keseluruhan. Hasil dari potongan tersebut yang nantinya digunakan untuk berzakat di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien.

Penghimpunan zakat di Azka menggunakan dua jenis di antaranya secara langsung dan tidak langsung. Penghimpunan zakat secara langsung yaitu bersikap proaktif karyawan mendatangi langsung serta mensosialisasikan ke beberapa instan-instansi, ke lembaga-lembaga serta dari rumah-kerumah guna memudahkan calon mustahik untuk berzakat dan juga menjelaskan bagaimana pentingnya zakat, manfaat dan fungsi serta mengenalkan program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Azka Al- Baitul Amien. Penghimpunan secara tidak langsung ialah dengan mempublikasikan pamflet, brosur, spanduk dan juga majalah Azka yang ada di Azka melalui media sosial seperti whatsApp, instragram, facebook, dan website Azka. Dengan cara ini Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember berhasil menghimpun dana cukup banyak dan juga berhasil mendapatkan muzakki-muzakki baru.

d. *Controlling* (Pengendalian/ Pengawasan)

Fungsi manajemen yang terakhir ini ialah *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan) yang artinya suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah tujuan, kebijakan yang telah ditentukan. Di dalam manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember sesuai dengan teori, di Azka untuk hasil *Controllingnya* yaitu dengan dilakukan evaluasi setelah dilakukannya pendistribusian zakat.

Adapun evaluasi dalam pendistribusian zakat sangat diperlukan karena untuk mengukur kembali tujuan yang telah tercapai. Sehingga dapat menjadi pandangan lagi untuk distribusi selanjutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilakukan kembali oleh sebuah organisasi dan untuk memastikan sasaran yang telah tercapai.

Di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam pendistribusian zakatnya memiliki dua metode atau cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Maksudnya bila pendistribusian secara langsung ini dilakukan dengan memberikan bantuannya langsung kepada mustahik. Bantuan tersebut akan digunakan mustahik secara konsumtif atau produktif, karena di sebagian kalangan masyarakat memberikan zakat secara langsung kepada mustahik masih dianggap sebagai pilihan utama. Mustahik yang telah

terdaftar sebagai penerima bantuan akan didatangi oleh pihak Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien di rumahnya masing-masing. Dengan memberikan bantuan langsung ke mustahik dapat lebih akrab secara langsung dengan mustahik.

Dan pendistribusian secara tidak langsung ini maksudnya dilakukan dengan bantuan relawan. Relawan yang membantu proses pendistribusian zakat adalah orang-orang yang sudah bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam waktu yang tidak singkat dan pastinya telah diberikan izin langsung dari Direktur Azka. Relawan tersebut mendistribusikan zakat kepada mustahik dengan landasan amanah, profesional dan transparan. Selain itu, pendistribusian zakat yang dilakukan relawan Azka juga di landasi dengan prinsip kehati-hatian. Dan juga di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember memiliki macam-macam dalam proses penyalurannya di antaranya sebagai berikut :

- a. *Jangka pendek* ialah suatu kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali, seperti penyaluran ke mustahik-mustahik pilihan Azka.
- b. *Jangka menengah* ialah suatu kegiatan yang dilakukan menurut kebutuhannya seperti beasiswa pendidikan tingkat SD sampai SMA triwulan sekali, jika tingkat kuliah per semester sekali.
- c. *Jangka panjang* ialah suatu kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, seperti ketika ada event-event ramadhan, kurban dll.

Jadi manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al- Baitul Amien Jember ini memiliki berbagai macam strategi serta macam- macam jenis penyaluran dan juga metodenya yang di lakukan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember tujuannya untuk memudahkan agar zakat yang akan didistribusikan kepada setiap mustahik dapat tersalurkan dan tepat pada sasaran.

2. Upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember.

Sebagai lembaga pengelola zakat, Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember selalu berupaya mengoptimalkan dari fungsi zakat itu sendiri yaitu sebagai sarana pemberdayaan umat, sesuai misi yang diangkat oleh Azka yaitu menumbuhkan kesadaran dan kepekaan ummat Islam dalam mempersatukan potensi zakat melalui ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) untuk memberdayakan ummat di bidang ekonomi pendidikan dan dakwah.

Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember lebih mengutamakan pendistribusian zakat secara produktif selain zakat konsumtifnya. Azka juga mempunyai program-program unggulan yang dijadikan upaya dalam mengentaskan kemiskinan di Jember ialah program UKM Binaan Azka berupa bantuan modal usaha ini bersifat produktif dan juga distribusi manfaat zakat ini yang bersifat konsumtif. Seperti yang disampaikan oleh

Bapak M. Fiqih Ridho SM. Selaku Manajer di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Di LAZ Azka ini mbak kalau dikatakan mengentaskan saya rasa belum mbak, bahkan pemerintah saja terbilang belum sepenuhnya dapat mengentaskan kemiskinan di jember ini. Tetapi setidaknya Azka dapat membantu pemerintah meminimalisir kemiskinan yang ada di jember dengan bantuan para donatur sahabat Azka (muzakki) melalui program-program yang ada di Azka mbak. Seperti program UKM Binaan Azka ini bersifat zakat produktif mbak, sedangkan program distribusi manfaat zakat ini bersifat zakat konsumtif. Nah lewat program-program Azka ini yang insyaallah dapat meminimalisir kemiskinan yang ada di jember.”⁷³

Disampaikan pula oleh Bapak Syamsul Arifin, S.Pd.I selaku Devisi Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Kita membentuk UKM Binaan Azka yang bersifat zakat produktif mbak dan memberi bantuan distribusi manfaat zakat bersifat zakat konsumtif seperti itu.”⁷⁴

Dalam kesempatan ini, Bapak Syamsul juga menjelaskan bahwa harapan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam membantu para mustahik untuk mengembangkan UKM (usaha kecil menengah) Binaan Azka berupa pemberian modal usaha dan melakukan pendampingan terhadap mustahik binaan sehingga diharapkan kedepannya dari mustahik bisa menaikkan statusnya menjadi muzakki.

Untuk program UKM Binaan Azka yang menjadi sasaran utamanya adalah yang mencangkup ke dalam 8 asnaf dalam kategori

⁷³ M. Fiqih Ridho SM, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

⁷⁴ Syamsul Arifin, S.Pd.I, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

miskin tetapi lebih tepatnya lagi sebenarnya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien lebih mengutamakan mustahik yang termasuk golongan fakir, miskin dan fi sabilillah karena ketiga mustahik ini sangat perlu Azka bantu. Program ini diwujudkan dalam bentuk pemberian modal usaha sesuai dengan kebutuhan mustahik.

Dan diperjelas kembali oleh Bapak Ach. Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. selaku Direktur Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Benar sekali mbak, upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember melalui berbagai program-program di Azka. Seperti kata Bapak Fiqih dan Bapak Syamsul program Azka bersifat zakat produktif di antaranya UKM Binaan, dan zakat konsumtifnya yaitu distribusi manfaat zakat. Dan alhamdulillah saat ini Azka memiliki 2 usaha kecil menengah yaitu budidaya jamur tiram di bantar sungai bedadung dan budidaya ikan lele di slawu. Dan juga alhamdulillah kami telah mendistribusikan manfaat zakat di berbagai daerah pelosok jember”.⁷⁵

Zakat pada saat ini telah menjadi instrumen penting bagi masyarakat dalam meningkatkan produktifitas perekonomian masyarakat terutama yang tergolong dari 8 asnaf (*mustahik*). Zakat adalah sistem keuangan, ekonomi, sosial, politik, moral dan agama sekaligus. Zakat juga merupakan sistem politik karena pada asalnya negaralah yang mengelola pemungutan zakat dan pembagiannya terhadap sasarannya dengan memperhatikan asas keadilan, dapat memenuhi kebutuhan, mendahulukan yang penting dan dapat mengentaskan kemiskinan.

⁷⁵ Ust. Ach. Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si, *Wawancara*, Jember, 18 Januari 2021.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember melalui program UKM Binaan kategori zakat produktif dan program distribusi manfaat zakat kategori zakat konsumtif.

a. Program UKM Binaan Azka

UKM Binaan adalah usaha kecil menengah yang di bentuk oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dengan pemberian bantuan modal usaha kepada pengusaha kecil menengah (mustahik) yang bersifat produktif dan bertujuan untuk membantu usahanya agar berkembang dan dapat merubah kehidupan ekonomi mustahik yang lebih baik lagi kedepannya. Melihat masih banyaknya para pengusaha kecil yang terbilang tidak mampu untuk mengembangkan usahanya, Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien mempunyai cita-cita dan harapan dapat merubah serta membantu perekonomian mustahik tersebut agar bisa berkembang lebih baik lagi dan diharapkan kedepannya dari mustahik bisa menaikkan statusnya menjadi muzakki.

Terdapat dua UKM Binaan Azka yang telah dibentuk oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember di antaranya yaitu:

- 1) UKM Binaan berupa Budidaya Ikan Lele di desa Slawu, Jember oleh Bapak Hasan.

Bapak Hasan adalah seorang guru ngaji warga binaan Azka di lingkungan Slawu. Kini berkat manfaat dari donasi sahabat dermawan Azka berdirilah sebuah lahan produktif yaitu budidaya ikan lele yang memanfaatkan lahan tak terpakai di tepi sungai yang biasanya difungsikan sebagai mengairi lahan persawahan. Budidaya ikan lele ini di isi sekitar 6000 ekor bibit ikan lele yang dikelola oleh Bapak Hasan dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi keluarganya yang nantinya hasil panen dari budidaya ikan lele ini akan dibagikan kepada masyarakat sekitar yang lebih membutuhkan dan selebihnya untuk penghasilan Bapak Hasan, dan Azka akan selalu melakukan pendampingan agar usaha ini bisa maksimal. Program UKM Binaan ini adalah salah satu ikhtiar Azka untuk mengoptimalkan dana ZISWAF para sahabat dermawan Azka dan dapat meminimalisir kemiskinan di kota Jember. Seperti yang di sampaikan langsung oleh Bapak Hasan dampak adanya program UKM Binaan dari Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

“Saya mengucapkan banyak terimakasih sudah memberikan amanah ke saya untuk menjadi mitra UKM budidaya ikan lele. Dengan ini membantu perekonomian keluarga saya dalam berkegiatan dan bekerja sehari-hari, disamping sebagai buruh tani disini saya akan mengembangkan budidaya ikan lele yang akhirnya nanti bisa saya pasarkan”.⁷⁶

⁷⁶ Hasan, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2021.

- 2) UKM Binaan berupa Budidaya Jamur Tiram di bantaran sungai Bedadung, Jember oleh Abdus Shofi.

Abdus Shofi adalah salah satu warga binaan yang tinggal di bantaran sungai bedadung. Dia tinggal tepat di bantaran sungai bedadung bersama ibu, kaka serta ponakannya. Selama ini, Shofi bekerja serabutan, mulai dari membantu warung disekitar kampus hingga menunggu panggilan pekerjaan dari tetangganya. Kini berkat manfaat dari donasi sahabat dermawan Azka berdirilah sebuah lahan produktif yaitu budidaya jamur tiram yang memanfaatkan lahan sempit di bantaran sungai bedadung dan telah berdiri bangunan sederhana yang didalamnya berisi 1000 baglog jamur. Selain bekerja sama dengan mitra jamur, Azka juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan usaha jamur tiram tersebut. Di sampaikan pula oleh Abdus Shofi warga binaan Azka setelah mendapatkan bantuan melalui program UKM Binaan.

“Alhamdulillah mbak setelah saya dibantu oleh Azka melalui program UKM Binaan ini saya merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan UKM tersebut, dan berterimakasih banyak untuk Azka yang telah membuat ekonomi dikeluarga saya lebih baik lagi saat ini”.⁷⁷

b. Program Distribusi Manfaat Zakat

Program distribusi manfaat zakat ialah sebuah program yang di bentuk oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember untuk mendistribusikan dana zakat yang bersifat konsumtif kepada mustahik.

⁷⁷ Abdus Shofi, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2021.

Bantuan ini berupa paket sembako dan rutin dilakukan oleh Azka setiap bulannya. Adapun beberapa program distribusi manfaat zakat yang lebih membantu upaya mengentaskan kemiskinan salah satunya yaitu:

1) Distribusi Manfaat Zakat Peduli Janda Dudha Dhuafa.

Bantuan ini berupa santunan rutin yang dilaksanakan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien kepada para janda dan duda dhuafa yang sudah renta dengan usia rata-rata 50 tahun keatas. Azka Al Baitul Amien sudah memberikan dan berkeliling kabupaten Jember. Mulai dari Sumberbaru, Puger, Tempurejo, Mumbulsari, Tanggul, Silo, Sumberjambe, Jelbuk dan masih banyak lagi. Total seluruh kecamatan sudah pernah disambangi oleh tim Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

Sistem pemberian bantuan tim surveyor dari Azka memetakan wilayah pendistribusian yang sekitarnya layak untuk diberikan bantuan. Setelah beberapa data diperoleh maka tim melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi mustahik.

Penerima bantuan sejumlah 30 orang dari catatan yang didata. Pendataan tidak mengikutkan perangkat desa melainkan melalui takmir masjid, karena Azka Al Baitul Amien berbasis kemasjidan dan bantuannya pun nanti ditempatkan di masjid. Tujuan program ini yaitu pemeratakan pentasyarufan zakat maal, memberikan kebahagiaan kepada mustahik dan memberikan pesan untuk selalu aktif dalam kegiatan masjid. Dana yang diberikan

kepada setiap mustahiq yaitu sembako berupa beras 5kg, minyak 1 Liter, gula, teh, dan mie instan. Bila diakumulasi total anggaran setiap mustahiq sebesar 100.000 rupiah.⁷⁸

Ada salah satu mustahik distribusi manfaat zakat yang mendapatkan bantuan manfaat zakat dari Azka yakni Nenek Rutinah, warga dhuafa Desa Kramat Sukoharjo Tanggul. Di usianya yang kini menginjak 70 tahun, beliau masih mempunyai tanggungan seorang anak perempuan dan seorang cucu. Penghasilan Nenek Rutinah setiap hari tidak menentu, kesehariannya bekerja buruh tani yang biasanya hanya menunggu panggilan pekerjaan dari para tetangganya. Saat di temui dan diberikan bantuan oleh Azka, beliau begitu bahagia dan sangat bersyukur. Seperti yang disampaikan langsung oleh Nenek Rutinah.

“Alhamdulillah terima kasih banyak sudah membantu nenek, semoga berkah. (Ungkapnya dengan logat madura).”⁷⁹

2) Mustahik Binaan.

Bantuan ini diberikan setiap bulan untuk membantu ibu-ibu yang sudah tidak kuat untuk mencari penghidupan, dengan kondisi mereka yang sangat renta dan sulit bekerja. System pelaksanaannya, tim surveyor dari Azka mengunjungi mustahik untuk melihat kondisi riil. Setelah didata, mustahik diajukan kepada Direktur untuk mendapatkan persetujuan pemberian

⁷⁸ Sumber, Berkas-berkas Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember 2020.

⁷⁹ Nenek Rutinah, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2021.

bantuan dengan salah satu pertimbangan yang menjadi pegangan, yakni sumber kehidupan mustahik berasal dari mana dan mustahik sekarang hidup dengan siapa saja didalam rumah.

Tujuan program ini untuk membantu mustahik yang sudah tua renta untuk mengurangi beban hidup sandang pangannya. Dana ini diberikan setiap bulan berupa sembako (beras, mie instan, sandang pangan yang lain sesuai kebutuhan setiap harinya). Salah satunya mustahik binaan Azka yakni Mbah Qotimah berusia 70 tahun yang hidup sebatangkara di bawah kolong jembatan mastrip. Dengan usianya yang tak lagi muda, Mbah Qotimah hanya bertahan hidup mengandalkan belas kasih orang lain. Saat ini Mbah Qotimah termasuk dalam mustahik binaan Azka yang berhak menerima bantuan sembako untuk membantu kebutuhan hidup Mbah Qotimah. Seperti yang di sampaikan langsung oleh Mbah Qotimah setelah menerima bantuan manfaat zakat.

“Alhamdulillah embah sangat berterima kasih kepada Azka, kerja sudah tidak mampu hanya bisa nunggu (tetangga). Ungkapnya dengan logat madura.”⁸⁰

Dari hasil penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember ialah melalui berbagai macam program-program di Azka. Meskipun tidak sekaligus langsung bisa mengentaskan kemiskinan, tetapi

⁸⁰ Mbah Darso, *Wawancara*, Jember, 24 Februari 2021.

setidaknya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember bisa membantu Pemerintah Jember dengan meminimalisir kemiskinan yang ada di kota Jember yakni melalui program-program yang ada di Azka, seperti:

- a. Program UKM Binaan Azka bersifat Produktif, dan
- b. Program Distribusi Manfaat Zakat bersifat Konsumtif.

Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember hingga kini dapat meminimalisir kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember. Dengan dibentuknya UKM Binaan Azka 1-2 tahun kedepannya di harapkan mustahik akan bisa merubah perekonomian keluarganya menjadi lebih baik lagi dan dapat menjadikan para mustahik Azka bisa merubah statusnya menjadi muzakki. Dan dengan adanya program distribusi manfaat zakat di harapkan dapat meringankan beban mustahik untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Temuan

1. Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

Manajemen distribusi zakat merupakan suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahik sehingga tercapai suatu tujuan tertentu secara efektif. Jadi

distribusi zakat adalah penyaluran atau pembagian harta yang kelebihan kepada orang-orang yang kekurangan harta yaitu mustahik.

Dalam teori, manajemen merumuskan beberapa fungsi agar dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Fungsi ini menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang disingkat menjadi POAC, sebagai berikut.⁸¹

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning diartikan sebagai proses pemikiran keseluruhannya serta penemuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan juga merupakan suatu perumusan dari persoalan tentang apa dan bagaimana suatu pekerjaan hendak untuk dilakukan tindakan kemudian.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer.⁸² Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu strategi yang telah dirumuskan kedalam tahap

⁸¹ Maringan Masry Simbolan, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 36.

⁸² George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Terje: G. A Ticoalu), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 82.

perencanaan dan digambarkan pada struktur organisasi yang tangguh sesuai dengan lingkungan yang kondusif.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan ialah suatu proses fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta pergerakan orang-orang atau kelompok yang suka dan mau bekerja.

d. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan.

Hal ini serupa dengan apa yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember bahwasannya dalam proses manajemen distribusi zakat awalnya di mulai dengan Pertama, Perencanaan (*Planning*) yang secara umumnya terdiri dari survei dan *assesment* untuk mengetahui secara langsung apakah calon mustahik tersebut layak tidaknya diberikan bantuan oleh Azka setelah itu dipilah apakah mustahik ini termasuk dalam kategori zakat konsumtif atau zakat produktif. Kedua, Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu strategi yang telah dirumuskan kedalam tahap perencanaan, maksudnya setelah survei dan *assesment* dilakukan selanjutnya ada proses verifikasi dengan tujuan untuk mengkonfirmasi kembali sesuai kebenaran yang ada yaitu dengan secara langsung atau mendatangi

lokasi tempat yang akan dilakukan distribusi zakat. Ketiga, Penggerakan (*Actuating*) di Azka seperti Penghimpunan dana zakat, seperti yang disampaikan oleh Bapak Fiqih sumber dana zakat di dapatkan melalui donatur Azka biasanya dengan mendatangi langsung ke kantor Azka, ada juga yang meminta di ambil dirumah/kantor, dan bisa juga melalui transfer. Dan juga seperti yang disampaikan oleh Bapak Masdian di Azka mempunyai beberapa jenis penghimpunan zakat yang sampai saat ini masih aktif terlaksanakan dengan baik, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penghimpunan zakat secara langsung yaitu bersikap proaktif karyawan mendatangi langsung serta mensosialisasikan ke beberapa instan-instansi, ke lembaga-lembaga serta dari rumah-kerumah guna memudahkan calon mustahik untuk berzakat dan juga menjelaskan bagaimana pentingnya zakat, manfaat dan fungsi serta mengenalkan program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien. Penghimpunan secara tidak langsung ialah dengan mempublikasikan pamflet, brosur, spanduk dan juga majalah Azka yang ada di Azka melalui media sosial seperti whatsApp, instragram, facebook, dan website Azka. Dengan cara ini Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember berhasil menghimpun dana cukup banyak dan juga berhasil mendapatkan muzakki-muzakki baru. Keempat, Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*) seperti proses pendistribusian dana zakat ini memiliki dua metode atau cara yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Maksudnya bila pendistribusian secara langsung ini dilakukan dengan memberikan bantuannya langsung kepada mustahik. Bantuan tersebut akan digunakan mustahik secara konsumtif atau produktif. Mustahik ini termasuk dalam 8 asnaf yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan akan didatangi oleh pihak Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien di rumahnya masing-masing. Dengan memberikan bantuan langsung dapat lebih akrab secara langsung dengan mustahik.

Dan pendistribusian secara tidak langsung ini maksudnya dilakukan dengan bantuan relawan. Relawan yang membantu proses pendistribusian zakat adalah orang-orang yang sudah bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam waktu yang tidak singkat dan pastinya telah diberikan izin langsung dari Direktur Azka. Relawan tersebut mendistribusikan zakat kepada mustahik dengan landasan amanah, profesional, dan transparan. Selain itu, pendistribusian zakat yang dilakukan relawan Azka juga di landasi dengan prinsip kehati-hatian. Dan juga di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember memiliki macam-macam dalam proses penyalurannya di antaranya sebagai berikut :

- a. *Jangka pendek* ialah suatu kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali, seperti penyaluran ke mustahik-mustahik pilihan Azka.
- b. *Jangka menengah* ialah suatu kegiatan yang dilakukan menurut kebutuhannya seperti beasiswa pendidikan tingkat SD sampai SMA triwulan sekali, jika tingkat kuliah per semester sekali.

c. *Jangka panjang* ialah suatu kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, seperti ketika ada efent-efent ramadhan, kurban dll.

Dalam distribusi zakat yang ada dalam teori sesuai dengan apa yang ada di dalam lapangan, hanya saja berbeda dalam penyampaiannya. Dalam teori distribusi zakat mencakup pengertian distribusi zakat, ruang lingkup distribusi zakat, dan strategi pendistribusian zakat, sedangkan manajemen distribusi zakat yang ada dalam lapangan dijelaskan menjadi satu, namun pada intinya sama sesuai dengan teori.

2. Upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember.

Mengentaskan kemiskinan adalah suatu keadaan yang kurang baik dengan adanya keinginan yang kuat untuk memperbaiki keadaannya guna mengharapkan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember lebih mengutamakan pendistribusian zakat secara produktif selain zakat konsumtifnya. Azka juga mempunyai program-program unggulan yang dijadikan upaya dalam mengentaskan kemiskinan di Jember ialah program UKM Binaan Azka berupa bantuan modal usaha ini bersifat produktif dan juga distribusi manfaat zakat ini yang bersifat konsumtif. Dalam teori upaya mengentaskan kemiskinan melalui enam solusi menurut Al-Qardhawi, hal ini tidak sesuai dengan upaya mengentaskan kemiskinan yang ada di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dalam bab terakhir penyusunan skripsi ini, penulis akan mencantumkan dua poin yang perlu diketahui sebagai bentuk dari konsekuensi logis dari penelitian lapangan (*field reseacrh*) ini, yaitu *pertama* tentang kesimpulan dari isi skripsi yang penulis bahas pada bab-bab di atas, dan poin *kedua* adalah saran. Adapun kesimpulannya sesuai dengan fokus penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember selalu berupaya mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat jember dengan berbagai program-program yang ada di dalamnya, dengan berupaya semaksimal mungkin mengelola dana zakat secara amanah, profesional, dan transparan dengan mengedepankan akuntabilitas dan transparansi yang baik. Dan juga di Azka telah menerapkan fungsi manajemen menurut George R. Terry, yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang di singkat menjadi POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan) dengan survei dan *assesment*, *Organizing* (Pengorganisasian) dengan proses rekomendasi, *Actuating* (Penggerakan) dengan penghimpunan sumber dana zakat, *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan) dengan evaluasi setelah dilakukannya pendistribusian zakat.

2. Upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember yaitu melalui program-program unggulan yang salah satunya program UKM Binaan Azka berupa pemberian bantuan modal usaha ini bersifat produktif dan juga distribusi manfaat zakat ini bersifat konsumtif, hingga kini dari program tersebut dapat meminimalisir kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember tentang manajemen distribusi dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kota Jember, peneliti ingin memberikan saran bagi objek penelitian, dengan adanya saran ini peneliti berharap dapat dijadikan sebuah anjuran untuk perbaikan dalam pendistribusian zakat untuk kedepannya. Adapun saran-saran dari peneliti adalah:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen distribusi zakat di Azka sudah sangat bagus, dengan menggunakan fungsi manajemen zakat sesuai dengan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry yang merumuskan beberapa fungsi pada manajemen yang disingkat menjadi POAC. Dengan menggunakan fungsi manajemen tersebut dapat memaksimalkan kembali terkait program-program yang ada di dalam UKM Binaan dan Distribusi Manfaat Zakat. Sehingga aspek program yang ada didalamnya benar-benar dipahami oleh masyarakat.
2. Meningkatkan kembali jejaring yang ada, serta memaksimalkan lagi koordinasi dan konsultasinya, baik dari pengelola manajemen distribusi zakat maupun pihak pengurus Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Fitria. 2020. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Distribusi Zakat Melalui Program Santunan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada LAZISMU Pringsewu)*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Akmal Raihanul. 2018. *Zakat Produktif Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Alamy Berlian Mifta. 2015. *Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Kabupaten Bondowoso)*. Skripsi: IAIN Jember.
- Aly K.H. Muchib Aman. 2000. *Panduan Praktis Zakat Empat Madzhab* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri). Pasuruan.
- Ardi Nizam Virgo. 2019. *Implementasi Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah Di LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Berita Resmi Statistik. 2020. *Profil Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2019 No. 03/01/3509/Th.XVIII, 2 Januari 2020*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Creswell John W. 2009. *Research dengan pendekatan kualitatif kuantitatif dan mixed*, terj. Achamad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Qur'an Surah At- Taubah, (9) :60.
- Departemen Agama RI. 2009. *Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Fitriani Itsna Rahma. 2015. *Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.

- Islam Saiful Moh. 2019. *Manajemen Distribusi Zakat Untuk Usaha Kecil Menengah Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kota Probolinggo)*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kafah Muhammad Abduh. 2019. *Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infak, Shodaqoh (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2017*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta, CV. Refa Bumat Indonesia.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Pedoman Penyuluhan Zakat*. Jakarta.
- Khasanah Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kotler Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. (Terje: Jaka Wasana). Jakarta: Salemba Empat.
- Miles Matthew B. DKK. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin. 2019. *Distribusi Zakat Bersifat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penguatan Pendampingan Usaha Mustahik (Studi Kasus LAZ Rumah Zakat Kota Makassar)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nazir. 2014. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Simbolan Maringan Masry. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Subhan. 2020. *Pendistribusian Dana Zakat Produktif Bantuan Diklat Kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang*. Skripsi: IAIN Jember.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitiannya Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. I :Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Terry George R. & Rue Leslie W. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Terje: G. A Ticoalu).Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wiardi Deni Arif. 2018. *Manajemen Distribusi Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunung Kidul*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wijaya Andy Putra. 2016. *Distribusi Zakat Produktif Bagi Fakir Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pelaksanaan Program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- W Desy Fajar Rahayu. 2018. *Sistem Monitoring dan Manajemen Distribusi Zakat Untuk Efektivitas Pemantauan Zakat*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Internet:

- [https://kbbi.web.id/mengentaskan dan kemiskinan](https://kbbi.web.id/mengentaskan_dan_kemiskinan), diakses pada tanggal 12 Oktober 2020, 00.12.
- <https://kbbi.web.id/manajemen>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020. 20.24.
- <https://kbbi.web.id/metode> ,di akses pada tanggal 09 Maret 2021, 16.00.
- <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020. 00.12.
- <https://sharianews.com/posts/penyaluran-zakat-konsumtif-vs-produktif>, di akses pada tanggal 04 maret 2021, 22:20.
- <https://softjan.blogspot.com> , di akses pada tanggal 04 maret 2021, 22.50.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvia Raudatul Zannah
Nim : E20174027
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Alvia Raudatul Zannah

NIM. E20174027

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana manajemen distribusi zakat pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember?

1. Bagaimana perencanaan manajemen distribusi zakat?
 - Siapa yang berhak menerima zakat terlebih dahulu? Apakah masyarakat sekitar Masjid Al-Baitul Amien atau Jama'ahnya atau Mustahiq yang membutuhkan?
 - Dan siapa yang melaksanakan pendistribusian zakat tersebut?
 - Lalu bagaimana evaluasi dari tim pemantau mengenai pendistribusian setelah diberikannya zakat untuk mustahiq?
2. Apakah pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember dalam keterukuran kinerja manajemennya apa sudah menerapkan 3 prinsip operasionalisasi? Yaitu Amanah, Profesional dan Transparan?
3. Bagaimana proses penghimpunan dan pengelolaan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember?
4. Apa saja kendala dalam penerapan manajemen distribusi di Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember?

B. Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien dalam mengentaskan kemiskinan di kota Jember?

1. Adakah program-program Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan di kota Jember?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Motaram No 01 Mungli, Telp: (0331) 487550, 427005, Fax: (0331) 427005, Kode Pos: 68136
Website: www.iainjember.ac.id e-mail: info@iainjember.ac.id

Nomor : B-600/In.20/7.a/PP.00.9/10/2020
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien
Jember
Di-
TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu
Pimpinan untuk memberikan izin penelitian skripsi dengan identitas sebagai
berikut :

Nama Mahasiswa : Alvia Raudatul Zannah
NIM : E20174027
Semester : VII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
No Telp : 082247138712
Dosen Pembimbing : Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP : 197107272002121003
Judul Penelitian : " Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga
Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam
Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota
Jember"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya
disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Oktober 2020

Dekan

Dekan Bidang Akademik







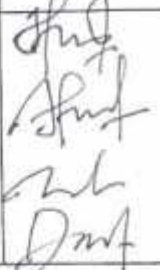
Mmm
Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.F.I
NIP. 197308301999031002

for manager


& peneliti sama penelitian

3/11 2020
Faktor n

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Baraf
1.	3 Oktober 2020	Observasi awal tempat penelitian dan penyerahan surat izin penelitian ke Manajer LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.	Bapak Fiqih	
2.	3 November 2020	Di Accnya surat izin penelitian oleh Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.	Bapak Fatur	
3.	3 November 2020	- Wawancara dengan Manajer LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.	Bapak Fiqih Bapak Fatur	
4.	18 Januari 2021	- Wawancara dengan Manajer LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Devisi Pemberberdayaan LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Devisi Fundraising LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember. - Wawancara dengan Relawan Azka LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember.	Bapak Fiqih Bapak Fatur Bapak Samsul Bapak Dian Mas Rozi	
5.	24 Februari 2021	- Mustahik	- Bapak Hasan - Bapak Abdus Shofi - Nenek Rutinah - Mbah Darso	

Jember, 27 Maret 2021
 Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien
 Jember



Ust. Ach Fathor Rosvid, S Sos., M. Si.

Jember, 30 Maret 2021

Nomor : 60-B/YYS.AZKA.JBR/III/2021
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Fathor Rosyid, M.Si
Jabatan : Direktur LAZ. AZKA Al Baitul Amien Jember
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :
Nama : Alvia Raudatul Zannah
NIM : E20174027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien Jember, Terhitung mulai tanggal 03 November 2020 sampai dengan tanggal 30 Maret 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Kota Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



YAYASAN LAZ. AZKA
AL BAITUL AMIEN JEMBER

Ach. Fathor Rosyid, M.Si

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Fiqih selaku Manajer LAZ Azka Al-Baitul Amien



Prosesi saat penyaluran UKM Binaan bibit ikan lele kepada Bapak Hasan (*Mustahik*) oleh Direktur LAZ Azka Al-Baitul Amien



Tempat UKM Binaan budidaya jamur tiram oleh Bapak Abdus Shofi (*Mustahik*)



Pendistribusian Manfaat Zakat kepada Mbah Qotimah



Ikut andil dalam pendistribusian manfaat zakat dalam program peduli janda dudha duafa LAZ Azka Al-Baitul Amien



Ikut andil dan berpartisipasi dalam peresmian bedah rumah Pak Nanang Mustahik LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember



Ikut andil dan berpartisipasi dalam membantu membeli kebutuhan Adek Wildan anak yatim Binaan LAZ Azka Al-Baitul Amien Jember



Prosesi saat penelitian sekaligus Ikut andil dalam penyaluran manfaat zakat kepada mustahik Azka



Ikut andil dan berpartisipasi dalam peresmian galeri zakat MES dan penyaluran sembako di Silo

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama Lengkap : **Alvia Raudatul Zannah**
NIM : E20174027
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 20 Agustus 1997
Alamat : Jl. MH Thamrin Gg. Mawar RT/RW 002/005
Kel. Pengantigan Kec. Banyuwangi Kab.
Banyuwangi
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No Hp : 082247138712
Email : zannahalvia@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Banjarasari, Glagah, Banyuwangi (Tahun 2004-2010)
2. Mts N Banyuwangi, Giri, Banyuwangi (Tahun 2010-2013)
3. MAN Banyuwangi, Banyuwangi (Tahun 2013-2016)
4. IAIN Jember, Jember (Tahun 2017-2021)

Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara Umum HMPS Mazwa, FEBI IAIN Jember (Tahun 2018-2019)